

**PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI,
KARAKTERISTIK TUGAS DAN KARAKTERISTIK
PENGGUNA TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KEPUTUSAN OPTIMAL PIMPINAN
(Survei pada Pemerintah Daerah di Jawa)**

*THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CHARACTERISTICS,
TASK CHARACTERISTICS AND USER CHARACTERISTICS ON
SUCCESSFUL IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING
INFORMATION SYSTEM AND ITS IMPACT ON THE
OPTIMAL DECISION OF CHIEF
(Survey on Local Government in Java)*

Oleh :
TUTTY NURYATI
120530160508

DISERTASI

Untuk memperoleh gelar Doktor dalam Bidang Ilmu Akuntansi
Pada Universitas Padjadjaran
Dengan wibawa Rektor Universitas Padjadjaran
Prof. Dr. Hj. Rina Indiasuti, S.E., M.SIE.
Dipertahankan pada tanggal 2 Februari 2021
Di Universitas Padjadjaran



**PROGRAM DOKTOR ILMU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2021**

**PENGARUH KARAKTERISTIK ORGANISASI,
KARAKTERISTIK TUGAS DAN KARAKTERISTIK
PENGGUNA TERHADAP KEBERHASILAN PENERAPAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KEPUTUSAN OPTIMAL PIMPINAN
(Survei pada Pemerintah Daerah di Jawa)**


*THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL CHARACTERISTICS,
TASK CHARACTERISTICS AND USER CHARACTERISTICS ON
SUCCESSFUL IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING
INFORMATION SYSTEM AND ITS IMPACT ON THE
OPTIMAL DECISION OF CHIEF
(Survey on Local Government in Java)*

Oleh :
TUTTY NURYATI
120530160508

DISERTASI

Telah disetujui oleh Tim Promotor pada tanggal
(seperti tertera di bawah ini)

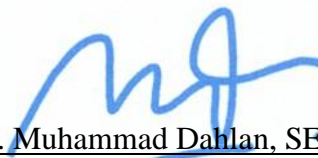
Bandung, 2 Februari 2021



Prof. Dr. Sri Mulyani, Ak., CA
Ketua Tim Promotor



Dr. Sugiono Poulus, SE., MBA., Ak., CA
Anggota Tim Promotor



Dr. Muhammad Dahlan, SE., M.Acc., Ak
Anggota Tim Promotor

PERNYATAAN PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis (disertasi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik doktor, baik di Universitas Padjadjaran maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung, 2 Februari 2021
Yang membuat pernyataan,



Tutty Nuryati
120530160508

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ,

Nama : Tutty Nuryati
Tempat & Tgl Lahir : Jakarta, 21 Mei 1965
NPM : 120530160508
Program Studi : Doktor Ilmu Akuntansi
Judul :

Pengaruh Karakteristik Organisasi, Karakteristik Tugas dan Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap Keputusan Optimal Pimpinan (Survei pada Pemerintah Daerah di Jawa)

Dengan Tim Promotor :

1. Prof. Dr. Sri Mulyani, Ak.,CA
2. Dr. Sugiono Poulus, SE.,MBA.,A.,CA
3. Dr. Muhammad Dahlan, SE.,M.Acc.,Ak

SAYA MENYATAKAN

1. Disertasi adalah asli saya buat, dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Padjadjaran maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Disertasi ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

UU No.20 Tahun 2003

Pasal 25 ayat (2) :

Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 :

Lulusan yang karya ilmiahnya yang digunakan untuk mendapatkan gelara akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung, 2 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan



Tutty Nuryati
120530160508

DALIL-DALIL

- 1) Sistem informasi akuntansi berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan para pemimpin.
- 2) Penerapan sistem informasi akuntansi akan berhasil bila mendapat dukungan seluruh aspek dalam organisasi.
- 3) Kalau akuntansi merupakan bahasa bisnis, maka sistem informasi adalah alat untuk pengembangan bahasa bisnis.
- 4) Pencatatan transaksi akuntansi yang didukung oleh dokumen dan catatan yang tepat akan memastikan data transaksi terjamin lengkap dan akurat.
- 5) Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki daya hidup sebagai pendorong pencapaian tujuan hidup.
- 6) Pemimpin yang ideal adalah mereka yang menghargai setiap proses, bukan berorientasi hanya pada hasil
- 7) Guru dan dosen adalah agen pendidikan yang mentransfer pengetahuan.

ABSTRAK

Penerapan sistem informasi akuntansi di Pemerintahan Daerah di Indonesia memang sudah berjalan namun dalam prakteknya di lapangan, masih belum berjalan sempurna antara lain karena belum terintegrasi secara menyeluruh. Disamping itu masih ada pencatatan-pencatatan yang dilakukan secara manual, dimana cara seperti ini memungkinkan terjadi kesalahan pencatatan, baik saat perhitungan dan pencatatan. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris, apakah karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna berpengaruh terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem

Penelitian ini mengambil unit analisis seluruh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD atau Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di wilayah Jawa. Target responden dari penelitian ini adalah Kepala Bidang (Kabid) dan Kepala Sub Bidang (Kasubid) Akuntansi atau sekurangnya pegawai senior bidang akuntansi di BPKAD/BPKD provinsi dan kabupaten/kota di Jawa. Dari 119 populasi yang ada, data penelitian yang berhasil dikumpulkan adalah 111 data diperoleh melalui instrumen kuesioner dan wawancara terhadap BPKAD/BPKD di seluruh wilayah Jawa. Pengambilan sampling menggunakan teknik sensus. Data dianalisis menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan optimal pimpinan, baik secara langsung maupun melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Temuan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa semakin baik kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik kualitas keputusan pimpinan di pemerintah daerah.

Kata Kunci:

Sistem Informasi Akuntansi, Karakteristik Organisasi, Karakteristik Tugas, Karakteristik Pengguna, Keputusan Optimal Pimpinan, Pemerintah Daerah.

ABSTRACT

The accounting information systems in local governments in Indonesia has already implemented. However, in practice, the implementation has not yet run perfectly. One of the reasons is because it has not been integrated. Besides that, there are still manual recordings which allow errors, both during calculation and recording. This study aims to prove empirically whether the characteristics of the organization, the characteristics of the task, and the characteristics of users affect the optimal decision of the leader through the successful implementation of accounting information systems.

This study analyzes of the entire Local Government Finance and Asset Office (BPKAD) or Local Government Finance Office (BPKD) of provincial and district/city governments in Java. The target respondents of this study is the Head of Division and the Sub-Division Head in Accounting or at least Senior Accounting Staff in the provincial and BPKAD / BPKD of districts/cities in Java. From 119 existing populations, 111 research data were collected through questionnaire and interviews with BPKAD / BPKD throughout Java. Sampling was done using census techniques and data were analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) approach.

The results showed that organizational characteristics, task characteristics, and user characteristics give positive and significant effects on optimal leadership decisions, both directly and through the successful implementation of accounting information systems. The results empirically prove that the better the quality of accounting information systems, the better the quality of leaders' decisions in local governments.

Keywords:

Accounting Information Systems, Organizational Characteristics, Task Characteristics, User Characteristics, Optimal Decisions of Leaders, Local Government.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayahNya hingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan judul “Pengaruh Karakteristik Organisasi, Karakteristik Tugas dan Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya terhadap keputusan Optimal Pimpinan (Survey pada Pemerintah Daerah di Jawa)”. Disertasi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Doktor pada Program Doktor Ilmu Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, Bandung.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan disertasi ini. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada:

- 1) Ibu Prof. Dr. Sri Mulyani, Ak.,CA selaku Ketua Tim Promotor yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran, sehingga naskah disertasi ini dapat diselesaikan.
- 2) Bapak Dr. Sugiono Poulus SE.,MBA.,Ak.,CA. selaku Anggota Tim Promotor yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran, sehingga naskah disertasi ini dapat diselesaikan.
- 3) Bapak Dr. Muhammad Dahlan, SE.,MAcc.,Ak. selaku Anggota Tim Promotor yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran, sehingga naskah disertasi ini dapat diselesaikan.
- 4) Ibu Prof. Dr. Hj. Winwin Yadiati, SE., MS.,Ak.,CA., Ibu Dr. Srihadi Winarningsih, SE.,MS.,Ak.,CA. serta Bapak Citra Sukmadilaga, SE.,MBA.,Ph.D.,Ak.,CA. selaku Tim Pembahas yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, koreksi, arahan, dan petunjuk bagi penyempurnaan disertasi ini.
- 5) Bapak Prof Dr. Wahyudin Zarkasyi, SE.,MS.,Ak.,CPA. selaku representasi guru besar Fakultass Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan masukan, koreksi dan arahan demi sempurnanya naskah disertasi ini.
- 6) Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Dr. Rina Indiasuti, M.SIE. dan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, Prof. Yudi Azis, S.Si, SE,S.Sos, MT,Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi Doktor di Universitas Padjadjaran.
- 7) Bapak Dr. H. Harry Suharman, SE.,MA.,Ak.CA.,CSRS. selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.
- 8) Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran yang telah memberikan kontribusinya selama penulis menjadi mahasiswa, khususnya kepada tim administrasi Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi.

- 9) Keluarga besar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam melaksanakan studi di Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Padjadjaran.
- 10) Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Bekasi, yang telah memberikan kesempatan magang kepada penulis, serta memberikan berbagai informasi dan masukan yang bermanfaat untuk penyelesaian disertasi ini.
- 11) Bapak/Ibu Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang, serta para pegawai Akuntansi, Anggaran, dan Keuangan di Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)/BPKD Pemerintah Daerah di Pulau Jawa yang menjadi responden dalam penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
- 12) Suamiku tercinta Basri Siregar, serta anak-anakku tersayang Anggi Paramitha Siregar dan Fahreza Akbar Siregar yang dengan rela berbagi waktu serta senantiasa memberikan doa dan dukungan, motivasi serta rasa sayang yang luar biasa kepada penulis sejak awal hingga selesainya studi. Juga menantuku Muhammad Artono serta cucu mungilku Malika Asha Danurdara, kehadiran kalian menjadi penambah semangat.
- 13) Ayahanda tercinta, Bapak Soeradio yang selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan studi ini, serta almh. ibunda tercinta, Sunaryati yang selalu menjadi sumber inspirasi dan penyemangat dalam setiap langkah.
- 14) Kakakku tercinta Enny Winarni serta adik-adikku Yuny Astuti, Ratminingsih dan Ratna Ningsih yang selalu memberikan semangat, doa serta dukungan penuh selama penulis menyelesaikan studi.
- 15) Sahabat-sahabat terkasih di lingkungan Program Studi Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Padjadjaran yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebersamaan serta saling menguatkan selama menyelesaikan studi ini.

Penulisan disertasi ini tentunya jauh dari sempurna dan hal ini sangat disadari penulis karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Selesainya disertasi ini tentunya berkat peranan begitu banyak pihak yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungan baik secara moril maupun materiil kepada penulis.

Akhir kata penulis menyampaikan rasa syukur yang tak terhingga, semoga kebaikan-kebaikan yang penulis peroleh menjadi ibadah bagi semua. *Aamiin ya Rabbal'Alamiin.*

Bandung, Januari 2021



Tutty Nuryati
NPM.120530160508

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
DALIL-DALIL	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	16
2.1 Kajian Pustaka	16
2.1.1 Karakteristik Organisasi	16
2.1.2 Karakteristik Tugas	22
2.1.3 Karakteristik Pengguna	31
2.1.4 Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	36
2.1.5 Keputusan Optimal Pimpinan	52
2.1.6 Penelitian Terdahulu	52
2.2 Kerangka Pemikiran	58
2.2.1 Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	62
2.2.2 Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	64
2.2.3 Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	65

2.2.4	Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan Daerah....	67
2.2.5	Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan	70
2.2.6	Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan	71
2.2.7	Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan	72
2.2.8	Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	73
2.2.9	Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	74
2.2.10	Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	74
2.3	Hipotesis	79
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		81
3.1	Objek Penelitian.....	81
3.2	Metode Penelitian	82
3.2.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian	84
3.2.2	Populasi dan Sampel Penelitian	90
3.2.3	Unit Analisis	95
3.2.4	Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data	96
3.2.5	Teknik Analisis Data	97
3.2.6	Pengujian Hipotesis	104
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		114
4.1	Hasil Penelitian.....	114
4.1.1	Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner.....	114

4.1.2	Demografi Responden.....	116
4.1.3	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	118
4.1.4	Analisis Deskriptif.....	120
4.1.5	Analisis Verifikatif.....	140
4.2	Pembahasan.....	157
4.2.1	Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	157
4.2.2	Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	159
4.2.3	Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	160
4.2.4	Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.....	161
4.2.5	Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.....	163
4.2.6	Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.....	165
4.2.7	Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.....	167
4.2.8	Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	167
4.2.9	Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	168
4.2.10	Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	169
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	171
5.1	Simpulan.....	171
5.2	Saran.....	175

5.2.1 Saran Operasional.....	175
5.2.2 Saran Pengembangan Ilmu Pengetahuan.....	177
DAFTAR PUSTAKA.....	179
LAMPIRAN	188

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Akuntansi Kas dengan Akuntansi Akrua.....	50
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	59
Tabel 2.3 Ringkasan Kerangka Pemikiran Penelitian.....	76
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	89
Tabel 3.2 Daftar Nama Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa.....	92
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian	119
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	121
Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Tugas.....	122
Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Dimensi <i>Management Support</i>	123
Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Dimensi <i>Extrinsic Motivation</i>	124
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Dimensi <i>Organizational Competance</i>	125
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Dimensi <i>IT Infrastructure</i>	126
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Tugas.....	127
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Pengguna.....	128
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Dimensi <i>Attitude toward Technology</i>	129
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Dimensi <i>Demographics</i>	131
Tabel 4.12 Analisis Deskriptif Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.....	133
Tabel 4.13 Analisis Deskriptif Dimensi <i>System Quality</i>	134
Tabel 4.14 Analisis Deskriptif Dimensi <i>Information Quality</i>	136
Tabel 4.15 Analisis Deskriptif Dimensi <i>Net Benefit</i>	137
Tabel 4.16 Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Optimal Pimpinan.....	138
Tabel 4.17 Hasil Uji Kecocokan Model.....	141
Tabel 4.18 <i>Construct Reliability</i> (CR) dan <i>Average Variance Extracted</i> (AVE) Masing-Masing Variabel Laten.....	145
Tabel 4.19 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian dan Estimasi Besar Pengaruh antar Variabel Penelitian.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>The Job Characteristics Model of Work Motivation</i>	24
Gambar 2.2	<i>Measurement and Analyses to Be Conducted</i>	25
Gambar 2.3	Determinan Kesuksesan Sistem Informasi	41
Gambar 2.4	<i>Elements of Decision Quality</i>	57
Gambar 2.5	<i>Conceptual Framework</i> (Bukanya, 2014)	69
Gambar 2.6	Kerangka Pemikiran Penelitian	78
Gambar 3.1	Diagram Jalur Full Model	99
Gambar 3.2	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Pertama.....	106
Gambar 3.3	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kedua.....	106
Gambar 3.4	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Ketiga	107
Gambar 3.5	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Keempat.....	108
Gambar 3.6	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kelima.....	109
Gambar 3.7	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Keenam.....	109
Gambar 3.8	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Ketujuh.....	110
Gambar 3.9	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kedelapan.....	111
Gambar 3.10	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kesembilan.....	112
Gambar 3.11	Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kesepuluh.....	113
Gambar 4.1	Data Pengembalian Kuesioner.....	115
Gambar 4.2	Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	116
Gambar 4.3	Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	117
Gambar 4.4	Data Responden berdasarkan Masa Kerja.....	117
Gambar 4.5	Data Responden berdasarkan Usia.....	118
Gambar 4.6	Koefisien Standarisasi <i>Full Model</i>	143
Gambar 4.7	Diagram Model Struktural Penelitian <i>T-Value</i>	148
Gambar 4.8	Diagram Model Struktural Penelitian <i>Standard Solution</i>	148

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	188
Lampiran 2	Uji Lisrel.....	195
Lampiran 3	Riwayat Hidup Penulis.....	216

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemimpin adalah seseorang yang menduduki suatu posisi manajemen atau seseorang yang melakukan suatu pekerjaan memimpin (Davis, 1989). Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya untuk mencapai tujuan (Hasibuan, 2011). Sedangkan menurut Koontz dan Weihrich (2012) seorang pimpinan bertanggung jawab untuk mengambil tindakan/keputusan yang menguntungkan bagi organisasi, baik organisasi yang berorientasi laba maupun nirlaba. Pimpinan/manajer memainkan peran kunci dalam organisasi. Tanggung jawab mereka mulai dari membuat keputusan, menulis laporan, menghadiri pertemuan, hingga mengatur hal lainnya (Laudon &Laudon, 2012).

Keputusan adalah alokasi sumber daya yang tidak dapat dibatalkan (Parnell, Driscoll, Henderson, 2011). Oleh karenanya sangat penting untuk melakukan pertimbangan sebelum pengambilan keputusan. Menurut Koontz dan Weihrich (2012) keputusan adalah pemilihan tindakan dari beberapa alternatif, yang merupakan inti dari perencanaan. Keputusan yang berkualitas tinggi memerlukan informasi berkualitas tinggi pula. Oleh karenanya, jika output sistem informasi tidak memenuhi kriteria kualitas yang baik, pengambilan keputusan tidak akan optimal yang pada gilirannya akan menurunkan kualitas pengambilan keputusan (Laudon & Laudon, 2012). Proses pengambilan keputusan oleh para pimpinan

organisasi, tidak terkecuali organisasi di pemerintah daerah dibutuhkan informasi yang baik sehingga dapat membantu pada saat sebelum pengambilan keputusan, sedang terjadi pengambilan keputusan serta paska penetapan keputusan (Socea, 2012). Oleh karenanya informasi yang dihasilkan harus berguna bagi organisasi dan informasi akan berguna jika informasi tersebut berkualitas (Atrill & McLaney, 2009). Informasi yang dimaksudkan adalah informasi yang relevan yang berguna bagi pengambilan keputusan oleh manajemen (Mulyani, 2016).

Menurut Caniels & Bakens (2012) kriteria kualitas pengambilan keputusan adalah yang memenuhi 4 kriteria, yaitu, pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat, pengelolaan anggaran menjadi lebih baik, alokasi sumber daya menjadi lebih baik, dan monitoring kegiatan menjadi lebih baik.

Permasalahan kualitas keputusan juga terjadi di pemerintahan daerah dengan masih adanya keterlambatan pelaporan yang menurut Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I (IHPS I) tahun 2017 sebanyak 14 entitas. Dalam laporan juga disebutkan, bahwa Pemerintah Kota Surabaya kurang optimal dalam memproses piutang pajak tidak tertagih dan berpotensi kadaluarsa. Temuan lainnya terdapat ketidaktepatan penganggaran biaya jasa pelayanan dan adanya pembayaran atas pekerjaan tahun anggaran 2015 yang melewati tahun anggaran karena tidak cermatnya TAPD dalam Pemkot Tegal. Temuan-temuan ini merupakan salah satu indikasi masih belum optimalnya keputusan para pimpinan.

Sistem informasi merupakan sesuatu yang sangat diperlukan bagi para manajer di setiap organisasi. Ini disebabkan karena kebanyakan organisasi memerlukan sistem informasi untuk dapat bertahan hidup dan berhasil baik

(Laudon & Laudon, 2012). Sistem informasi dapat membantu perusahaan memperluas jangkauan mereka sampai ke lokasi-lokasi yang jauh, memperoleh bentuk-bentuk dan aliran kerja baru, dan kemungkinan juga bisa mengubah cara berbisnis (McLeod & Schell, 2007). Sementara itu menurut Mulyani, Anugrah dan Hassan (2016) sistem informasi bisa meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan pengendalian internal dalam rangka pengambilan keputusan. Mulyani, Putra, Sukmadilaga & Ladewi (2017) menemukan adanya pengaruh pengetahuan manajemen dan peran budaya organisasi dalam keberhasilan investasi teknologi sistem informasi akuntansi dan pengaruhnya terhadap kinerja organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015), informasi dikatakan baik dan bermanfaat jika memenuhi syarat-syarat: 1) Relevan, yaitu bila memuat informasi yang mengevaluasi masa lalu, masa kini dan memprediksi masa yang akan datang; 2) Andal, yaitu harus terbebas dari pengertian yang menyesatkan; 3) Lengkap, yaitu harus mencakup semua informasi yang diperlukan yang akan membantu pengambilan keputusan; 4) Tepat waktu, yaitu dapat diperoleh saat dibutuhkan; 5) Dapat dipahami, yaitu informasi mudah dimengerti oleh pengguna; 6) Dapat diverifikasi, yaitu data tersedia dalam format yang dapat digunakan.

Kebutuhan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas tinggi adalah hal yang esensial karena akan membantu penggunanya dalam pengambilan keputusan, dan dampaknya dapat memperbaiki kinerja manajer. Penerapan sistem informasi akuntansi yang baik juga akan memperbaiki proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajer, memperbaiki pengendalian intern organisasi, meningkatkan kualitas laporan keuangan, serta

membantu berbagai proses transaksi di perusahaan (Saeed & Helm, 2008)

Informasi akuntansi adalah informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi. Pada suatu perusahaan terdapat informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi. Informasi akuntansi adalah informasi yang terkait dengan kegiatan atau kejadian ekonomi atau kejadian yang ujung-ujungnya uang (Harrison, Horngren & Thomas, 2015). Dalam suatu perusahaan, terdapat informasi yang terdiri atas informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen (Weygandt, Kimmel, Kieso, 2013). Sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis, juga membantu pengambilan keputusan atas transaksi-transaksi perusahaan (Mulyani, 2016).

Menurut Sukmadilaga, Pratama, dan Mulyani (2015). Peran informasi akuntansi di sektor pemerintah tidak kalah penting karena sebagaimana dalam sektor swasta, sektor pemerintahan juga memiliki peran dalam mempromosikan pemerintahan yang baik. Umumnya pemerintahan yang baik dalam pengelolaan negara akan mendapatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan akan menghasilkan bisnis yang baik dan budaya organisasi. Salah satu hal penting dalam pemerintahan adalah mengelola sumber keuangan mereka. Informasi yang disediakan dalam keuangan pernyataan Laporan keuangan dapat menyajikan kualitas dalam manajemen keuangan pemerintah. Ditambahkan pula oleh Sukmadilaga *et al.* (2015), bahwa dengan melihat laporan keuangan, pengguna dapat mengetahui beberapa informasi penting bagaimana pemerintah mengelola negara itu, khususnya seberapa baik akuntabilitas dan pemerintahan pemerintahan. Laporan keuangan biasanya memiliki standar akuntansi. Umumnya, semua negara

menerbitkan laporan keuangan pemerintah, dan memiliki standar akuntansi yang unik,

Menurut Ramakrishnan (2013), negara memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin kesejahteraan untuk semua orang. Layanan ini umumnya akan diperlukan biaya dalam jumlah besar dan sumber daya lainnya yang tersedia namun terbatas. Oleh karena itu sektor publik secara kolektif merupakan penyedia layanan terbesar di dunia. Secara tradisional, sektor publik telah menjadi sarana untuk melaksanakan kebijakan sosial yang diamanatkan oleh undang-undang.

Sistem Informasi akuntansi dibutuhkan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan desentralisasi atau daerah otonom berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD), informasi keuangan daerah yang komprehensif perlu disediakan kepada publik serta menjadi dasar bagi para pejabat pembuat kebijakan di daerah maupun pusat dalam membuat keputusan. Hal ini sebagai bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan tanggungjawab pemerintah.

Reformasi keuangan pemerintah ditandai dengan berlakunya penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Undang-undang tersebut mengamanatkan bahwa pertanggungjawaban APBN/APBD berupa laporan keuangan yang berbasis akrual disampaikan pemerintah selambat-lambatnya mulai tahun anggaran 2008. Adapun pelaksanaan ketentuan atas undang-undang tersebut secara umum baru

dilaksanakan untuk pertanggungjawaban pelaksanaan untuk APBN/APBD tahun 2015, yang diatur dalam PP Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi pemerintahan (SAP).

Dalam PP dimaksud disebutkan bahwa prinsip akuntansi dan pelaporan keuangan dimaksudkan sebagai ketentuan yang dipahami dan ditaati oleh pembuat standar dalam menyusun standar, penyelenggara akuntansi dan pelaporan keuangan dalam melakukan kegiatannya, serta pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang disajikan. Pencatatan akuntansi pemerintah sudah menggunakan akrual basis paling lambat tahun 2015. Dalam kurun waktu tahun 2010 sampai pelaksanaan SAP berbasis akrual tahun 2015, pemerintah boleh menerapkan sistem kas menuju akrual (*cash toward accrual/CTA*), namun mulai tahun anggaran 2015 harus sudah menerapkan sistem berbasis akrual penuh.

Pasal 4 ayat (1) PP No. 71 Tahun 2010 menyebutkan bahwa pemerintah menerapkan SAP berbasis akrual. SAP tersebut disusun oleh Komite Standar Akuntansi Pemerintahan (KSAP) yang independen dan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah setelah terlebih dahulu mendapat pertimbangan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Penerapan sistem akuntansi berbasis akrual di pemerintahan menyajikan tantangan baru, untuk itu agar proses penerapannya dapat berjalan dengan baik perlu dukungan dari sumber daya manusia yang meliputi pembuat dan pengguna informasi keuangan, sarana dan prasarana serta sistem informasi yang ada di pemerintahan, sistem informasi yang dimaksud disini adalah sistem informasi ang berbasis komputer.

Menurut Alijarde (2002), secara umum dapat dikatakan bahwa dengan

menggunakan basis akrual di sektor publik akan memberikan keuntungan karena pencatatan asset dan kewajiban sudah ditampilkan dalam neraca. Dengan menggunakan sistem akrual juga akan membantu untuk anggaran dan untuk laporan keuangan di sektor publik, sehingga akhirnya akan berkurang masalah kesulitan koordinasi karena kontrol sudah ada didalam sistem tersebut. Hal senada juga dikatakan oleh DeSousa, Vasconcelos, Caneca, dan Niyama (2012), bahwa akrual basis akuntansi memiliki potensi untuk memberikan manfaat informasi bagi pengambilan keputusan.

Wixom dan Todd (2005) mengukur keberhasilan sistem informasi dalam dua dimensi dan sembilan indikator. yaitu: dimensi kualitas sistem, yaitu tingkat kualitas sistem informasi. Dimensi ini terdiri dari 4 indikator, yaitu reliabilitas, Fleksibel, terintegrasi, dan mudah diakses. Sedangkan dimensi yang kedua adalah kualitas informasi yaitu pengukuran keberhasilan sistem informasi dari segi kualitas informasi yang dihasilkan yang terdiri dari 4 indikator, yaitu: legkap, akurat, format yang baik, dan terbaru.

Penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintahan daerah di Indonesia memang sudah berjalan, namun masih belum sempurna. Berdasarkan observasi peneliti di beberapa pemerintah daerah, sistem informasi akuntansi yang ada belum seluruhnya terintegrasi. Pencatatan dan penghitungan penyusutan asset baik asset tetap berwujud dan tidak berwujud maupun aset lain seperti pendapatan/beban diterima/dibayar dimuka, masih menggunakan cara manual dan dilakukan pada akhir tahun. Atas dasar perhitungan manual tersebut data yang ada kemudian dipindahkan ke dalam sistem informasi akuntansi yang tersedia (SIMDA/SIPKD

atau lainnya). Cara seperti ini memungkinkan terjadi kesalahan pencatatan, baik saat pencatatan dan perhitungan manual juga saat memindahkannya ke dalam sistem informasi yang tersedia.

Untuk menerapkan sistem akuntansi secara terintegrasi akan bergantung dari organisasi pemerintahan daerah. Organisasi melalui para pimpinannya berwenang penuh untuk memerintahkan penerapan sistem tersebut. Jika kebijakan sudah dibuat, tentunya tidak akan ada yang bisa menolaknya. Demikian juga sebaliknya, jika pimpinan tidak melakukan tindakan tidak mungkin terjadi perubahan. Disamping itu, jenis-jenis tugas juga harus diidentifikasi, sehingga akan lebih jelas yang akan dilakukan oleh para pegawai. Tidak kalah pentingnya adalah pegawai itu sendiri, dimana sebagai pengguna tentunya turut andil dalam proses keberhasilan penerapan sistem akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Mbelwa (2015), tentang sektor publik di Tanzania menemukan bahwa pendidikan dan pengalaman tentang aspek akuntansi dan keuangan pimpinan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan anggaran sektor publik, yang merupakan salah satu karakteristik organisasi akan sangat mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dari sektor publik. Evelyne (2005) menemukan bahwa faktor organisasi, akan mempengaruhi penerapan sistem informasi di sektor publik. Adapun yang mendorong pemerintah suatu negara menerapkan basis akrual antara lain adanya dorongan dari negara-negara yang tergabung dalam Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

Menurut Petter, DeLone, dan McLean (2013) karakteristik organisasi adalah

bagian dari struktur organisasi yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi teknologi yang digunakan oleh organisasi karakteristik organisasi dapat mempengaruhi organisasi yang dapat berdampak pada kesuksesan seperti pengorganisasian atau dukungan teknologi organisasi. Karakteristik organisasi yang berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi meliputi dukungan manajemen, motivasi ekstrinsik, proses manajemen, kompetensi organisasi dan infrastruktur teknologi informasi.

Dukungan manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan mengembangkan strategi untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Terdapat beberapa definisi dukungan manajemen puncak menurut para ahli manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*) (Hasibuan, 2011). Menurut (Romney & Steinbart, 2018) dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Jadi dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Karakteristik organisasi secara signifikan berkorelasi dengan solidaritas karyawan. budaya hierarkis, sentralisasi, pertukaran informasi formal dan informal dan kepemimpinan transformasional tampaknya penting bagi solidaritas di antara karyawan, manajer, dan profesional lain dalam organisasi perawatan jangka panjang, tetapi bukan gaya kepemimpinan transaksional dan pasif (Cramm, Strating, & Nieboer, 2012). Demikian juga menurut Mulyani, Kasim, Yadiati, Umar (2019) bahwa budaya organisasi memiliki efek positif pada perusahaan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap pemerintah daerah di Jawa, karakteristik organisasi mempunyai andil dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang ada. Fenomena yang ada menunjukkan seringnya terjadi perubahan struktur organisasi, dimana Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dipecah atau digabungkan. Seluruh asset yang ada akan dipecah atau digabungkan tentu saja berserta penyusutan dan akumulasi penyusutannya yang karena banyaknya unit asset tersebut seringkali terjadi kekeliruan dalam pencatatan. Disamping itu ada permasalahan lain yaitu kesulitan dalam penilaian/pengukuran atas asset yang diterima bila ada biaya- biaya yang menambah harga perolehan, terlebih lagi saat akhir tahun, dimana tambahan biaya terjadi ditahun berikutnya. Masalah juga terjadi dalam pemilihan Sistem informasi akuntansi yang tidak seragam, ada yang menggunakan aplikasi Simda, SIPKD bahkan ada yang membangun sistem sendiri yang bisa menjadi kendala.

Selain karakteristik organisasi, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh jenis/spesifikasi tugas yang harus dikerjakan oleh pengguna. Karakteristik tugas adalah perbedaan dan persamaan antara pekerjaan

untuk menentukan motivasi kerja internal dalam merancang dan mendesain ulang pekerjaan (Asgari, Silong, Ahmad, 2008). Gelderman (2002) menyajikan analisis empiris yang menunjukkan terdapat pengaruh antara struktur tugas dengan kepuasan/keberhasilan sistem informasi.

Menurut Mollanazari dan Abdolkarimi (2012), karakteristik tugas yaitu jumlah informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan jumlah informasi yang sudah dimiliki. Adapun dimensi yang diukur keragaman kemampuan, identitas tugas, signifikansi tugas, dan otonomi serta umpan balik. Sedangkan menurut model Delone (2003), dimensi dari karakteristik tugas adalah kompatibilitas tugas dan kesulitan tugas, semakin tinggi kompatibilitas tugas dan kesulitan tugas akan semakin mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi, dengan kata lain akan semakin mendukung terlaksananya keberhasilan penerapan sistem informasi.

Faktor lain yang tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah adalah karakteristik pengguna. Penelitian yang dilakukan oleh De Jesus (2012) terhadap sektor publik di Brazil menemukan bahwa pendidikan para pengguna akan mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi di sektor publik. Menurut model Delone (2003), dimensi dari karakteristik pengguna adalah sikap terhadap teknologi, kenyamanan, kepercayaan, dan ekspektasi pengguna. Dengan tingkatan yang tinggi atas sikap terhadap teknologi, kenyamanan dan kepercayaan serta ekspektasi pengguna, maka akan semakin mendukung keberhasilan sistem informasi akuntansi. Penerimaan pengguna akhir dianggap sebagai faktor signifikan yang mempengaruhi

keberhasilan implementasi dan pengoperasian sistem informasi perusahaan. Harapan kinerja dan harapan pengguna akhir (Turetken, Ondracek & Jsselsteijn, 2017).

Berdasarkan hasil observasi di beberapa bagian akuntansi di wilayah pemerintah propinsi di Jawa, ada beberapa persoalan yang sering dihadapi, antara lain masih ada pegawai yang belum terbiasa menggunakan sistem informasi yang ada, sehingga masih merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri, terutama bagi pegawai yang usianya sudah agak lanjut. Permasalahan lainnya adalah tidak semua pegawai di bagian akuntansi yang merupakan lulusan pendidikan akuntansi. Permasalahan kedisiplinan dalam menyerahkan laporan dari SKPD ke bagian akuntansi juga menjadi kendala dalam ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan.

Penelitian ini melihat seberapa besar faktor karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna akan mempengaruhi keberhasilan sistem informasi dan kualitas keputusan optimal pimpinan. Alasan peneliti melakukan penelitian di pemerintahan daerah di Jawa karena terdapat keberagaman pemilihan sistem informasi akuntansi, luasnya cakupan wilayah masing-masing Pemda di Jawa serta kompleksitas pengelolaan dan penerapannya.

Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis berpendapat bahwa dengan mengambil objek penelitian di Jawa, data dapat digeneralisasi sehingga dapat mencerminkan kondisi di Indonesia secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
- 2) Seberapa besar pengaruh karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
- 3) Seberapa besar pengaruh karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
- 4) Seberapa besar pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan?
- 5) Seberapa besar pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan?
- 6) Seberapa besar pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan?
- 7) Seberapa besar pengaruh karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan?
- 8) Seberapa besar pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
- 9) Seberapa besar pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?
- 10) Seberapa besar pengaruh karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
- 2) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
- 3) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
- 4) Untuk menguji seberapa besar pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 5) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 6) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 7) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 8) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
- 9) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
- 10) Untuk menguji seberapa besar pengaruh karakteristik pengguna terhadap

keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi kedalam 2 yaitu, kegunaan secara teoritis (pengembangan ilmu), dan praktikal (pemecahan masalah) ini yaitu:

1) Manfaat Teoritis (pengembangan ilmu)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang kualitas informasi akuntansi khususnya yang ada di pemerintahan daerah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2) Manfaat Praktikal (pemecahan masalah)

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam sistem pemerintahan daerah, sebagai masukan dalam menciptakan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi untuk peningkatan dan efektifitas pengambilan keputusan. Penelitian tentang sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi belum banyak yang dilakukan dengan menghubungkan karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna sekaligus yang merupakan skala yang besar. Kebanyakan penelitian yang dilakukan hanya mengambil bagian kecil dari karakteristik tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Karakteristik Organisasi

2.1.1.1 Definisi

Karakteristik Organisasi merupakan bagian dari struktur organisasi yang dapat mempengaruhi teknologi yang digunakan oleh organisasi baik secara langsung, maupun tidak langsung (Petter *et al.*, 2013). Menurut Grimaldi dan Grandi (2005), karakteristik organisasi adalah peran yang dimainkan oleh individu utama dalam organisasi dimana kompetensi dan keterampilan individu yang berbeda disatukan, dan sejauh mana orang-orang terlibat dan berkomitmen terhadap inovasi dengan cara mengkolaborasi informasi dan komunikasi. Menurut Dahlan (2019), pimpinan harus membuka saluran komunikasi kepada bawahan untuk meningkatkan informasi yang bermanfaat. Hal ini senada dengan hasil penelitian Dahlan, Suharman, Poulus (2020), yang menegaskan bahwa dengan membuka saluran komunikasi pimpinan dan bawahan melalui sistem informasi akuntansi manajemen, dapat mendorong motivasi kerja bawahan yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan kinerja.

Asgari *et al.* (2008) mendefinisikan karakteristik organisasi sebagai aturan dan prosedur ditetapkan untuk menangani permasalahan organisasi. Karakteristik organisasi meliputi solidaritas karyawan dalam analisis univariat secara signifikan

dan dalam analisis multivariat, budaya hierarkis, sentralisasi, pertukaran informasi formal dan informal dan kepemimpinan transformasional akan penting bagi solidaritas di antara karyawan, manajer, dan profesional lain dalam organisasi (Strating & Nieboer, 2012). Karakteristik organisasi merupakan bentuk tindakan yang jelas dari mereka yang terlibat ditingkat layanan, bagaimana pengguna berhubungan dengan produk informasi (Raymond, 1985).

Evelyne (2005) mengemukakan bahwa faktor organisasi, akan mempengaruhi penerapan sistem informasi di sektor publik. Adapun yang mendorong pemerintah suatu negara menerapkan basis akrual antara lain adanya dorongan dari negara-negara yang tergabung dalam Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD).

Definisi berbagai sumber literatur (Petter *et al.*, 2013; Grandi & Grimaldi, 2005; Asgari *et al.*, 2008; Strating & Nieboer, 2012; Raymond, 1985, Evelyne, 2005), dalam penelitian ini yang dimaksud dengan karakteristik organisasi adalah faktor-faktor yang terkait dengan prosedur dan lingkungan organisasi Pemerintah Daerah di Jawa secara keseluruhan dalam kaitannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas keputusan pimpinan.

2.1.1.2 Dimensi dan Indikator Pengukuran

Petter *et al.* (2013) mengukur karakteristik organisasi dengan menggunakan 5 dimensi dengan 10 indikator, yaitu:

1) *Management support* (dukungan manajemen), merupakan dukungan manajemen untuk keberhasilan sistem informasi, menjadi sponsor, atau promotor sistem.

Dimensi ini mempunyai dua indikator yaitu:

- (1) Ketersediaan pimpinan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya;
- (2) Ketersediaan untuk menggunakan sistem informasi.

2) *Extrinsic motivation* (motivasi ekstrinsik), adalah apresiasi atau timbal balik yang diberikan oleh manajemen kepada pengguna sistem informasi, bisa dalam bentuk keuangan, pengakuan, atau reputasi dalam upaya mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi oleh manajemen dalam organisasi.

Dimensi ini terdiri dari dua indikator, yaitu:

- (1) Pemberian insentif yaitu apresiasi dari manajemen dalam bentuk insentif, bisa berupa gaji, kenaikan pangkat atau penghargaan lain agar pengguna tersebut mau dan mampu menggunakan sistem informasi yang ada.
- (2) Dorongan pimpinan agar setiap pegawai mampu mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi.

3) *Management processes* (proses manajemen), merupakan kebijakan dan prosedur yang digunakan oleh manajemen dalam organisasi untuk mencapai kesempurnaan/keberhasilan teknologi informasi serta upaya untuk melakukan pengawasan penggunaan dan penerapan sistem informasi dalam organisasi.

Dimensi ini terdiri atas dua indikator yaitu:

- (1) *Organizational culture* (budaya organisasi), yaitu sistem komunikasi manajer yang terbuka dalam upaya persuasif pimpinan melakukan

komunikasi kepada pengguna/pegawai agar bersedia menggunakan dan memanfaatkan sistem informasi yang diterapkan.

(2) *Bureaucracy* (birokrasi), yaitu kemudahan tahapan penyampaian informasi dari manajemen tentang manfaat sistem informasi yang baru.

4) *Organizational competence* (kompetensi organisasi), adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki organisasi atas penggunaan, aplikasi, dan operasionalisasi teknologi informasi. Dimensi ini terdiri dari dua indikator, yaitu:

(1) Pengetahuan yang dimiliki oleh manajemen, yaitu seberapa besar pengetahuan manajemen tentang tata cara penggunaan serta manfaat penerapan sistem yang selanjutnya akan ditularkan kepada bawahannya.

(2) Tingkat kompetensi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan tentang sistem informasi.

5) *Information Technology Infrastructure* (Infrastruktur teknologi informasi), adalah tingkat kecanggihan dan kemapanaan infrastruktur teknologi informasi di dalam organisasi. Dimensi ini terdiri dari dua indikator, yaitu:

(1) Kecanggihan teknologi informasi, yaitu seberapa tinggi teknologi informasi yang diterapkan agar bermanfaat bagi perusahaan (*net benefit*).

(2) Kesiapan sarana teknologi informasi, merupakan tingkat kesiapan penerapan teknologi informasi untuk memulai penerapan sistem informasi yang baru.

Grimaldi dan Grandi (2005) menggunakan 5 indikator dalam pengukuran karakteristik organisasi, yaitu:

- 1) Kejelasan peran, merupakan suatu ide yang dapat dipengaruhi oleh keragaman peran dan karakteristik individu, misalnya menyamakan persepsi dan komunikasi diantara mereka.
- 2) Komunikasi dan jaringan, yaitu sejauh mana komunikasi tersebut menyampaikan misi dan tujuannya secara efektif.
- 3) Orientasi pasar, menunjukkan permintaan pasar dan kemampuan untuk menembus pasar. Penekanannya ada pada pemuasan kebutuhan pengguna, keterkaitan pelanggan yang efisien, dengan melibatkan pengguna potensial dalam proses pengembangan.
- 4) Pengalaman terdahulu, yang merupakan pengalaman mereka dalam penanganan permasalahan-permasalahan sejenis. Dengan pengalaman dan pengetahuannya tersebut mereka bisa bekerjasama dan berbagi ilmu dan pengetahuan dan pada akhirnya akan lebih menjamin keberhasilan.
- 5) Kesuksesan inovasi, dimana salah satu perhatian untuk investor eksternal atau untuk lembaga / individu yang berpotensi mensponsori dan mendukung usaha baru diwakili oleh kecocokan antara teknologi yang diusulkan, permintaan pasar, dan kelengkapan teknologi informasi berkaitan dengan aspek teknis, serta analisis ekonomi dan keuangan , strategi, dan organisasi.

Asgari *et al.*, 2008 hanya menggunakan 2 dimensi dan 4 indikator dalam penelitiannya, yaitu:

- 1) Dukungan manajemen, dengan indikator penguasaan organisasi dan perilaku anggota organisasi.

- 2) Kepercayaan terhadap manajemen, yaitu seberapa tinggi tingkat fleksibilitas organisasi, formalitas dan perilaku organisasional.

Menurut Elkeles dan Philips (2007), dukungan manajemen meliputi:

- 1) Dorongan kepada peserta/karyawan untuk terlibat dalam program.
- 2) Penggunaan sumber daya pribadi untuk membantu pembelajaran dan pengembangan.
- 3) Membuat kesepakatan dengan peserta/karyawan dalam pertemuan-pertemuan yang membahas tugas yang harus diselesaikan saat program selesai.
- 4) Menunjukkan perubahan sikap yang positif
- 5) Melakukan tindak lanjut dari hasil yang dicapai.
- 6) Memberi penghargaan kepada peserta yang telah melakukan pencapaian yang baik.

Berdasarkan dimensi dan pengukuran (Petter *et al.*, 2013; Grandi dan Grimaldi, 2005 ; Asgari *et al.*, 2008; Elkeles dan Philips, 2007), karakteristik organisasi dalam penelitian ini diukur menggunakan 4 dimensi dan 8 indikator dengan pertimbangan peneliti sesuai dengan unit analisis yang menjadi obyek penelitian. Keempat dimensi dan 8 indikator tersebut adalah:

- 1) *Management support* (dukungan manajemen), terdiri dari dua indikator (Petter *et al.*, 2013; Asgari *et al.*, 2008 Elkeles dan Philips, 2007) :
 - (1) Komitmen pimpinan dalam upaya mengalokasikan waktu dan sumber daya;
 - (2) Dorongan pimpinan agar pegawai peduli terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi.

2) *Extrinsic motivation* (motivasi ekstrinsik), terdiri dari dua indikator (Petter *et al.*, 2013) :

- (1) Pemberian insentif ;
- (2) Tekanan organisasi untuk terlibat dalam sistem informasi.

3) *Organizational competence* (kompetensi organisasi), terdiri dari dua indikator (Petter *et al.*, 2013):

- (1) Pengetahuan yang dimiliki oleh manajemen;
- (2) Kompetensi sistem informasi yang dimiliki manajemen.

4) *Information Technology Infrastructure* (Infrastruktur teknologi informasi), terdiri dari dua indikator (Petter *et al.*, 2013):

- (1) Kecanggihan teknologi informasi;
- (2) Kesiapan sarana teknologi informasi.

2.1.2 Karakteristik Tugas

2.1.2.1 Definisi

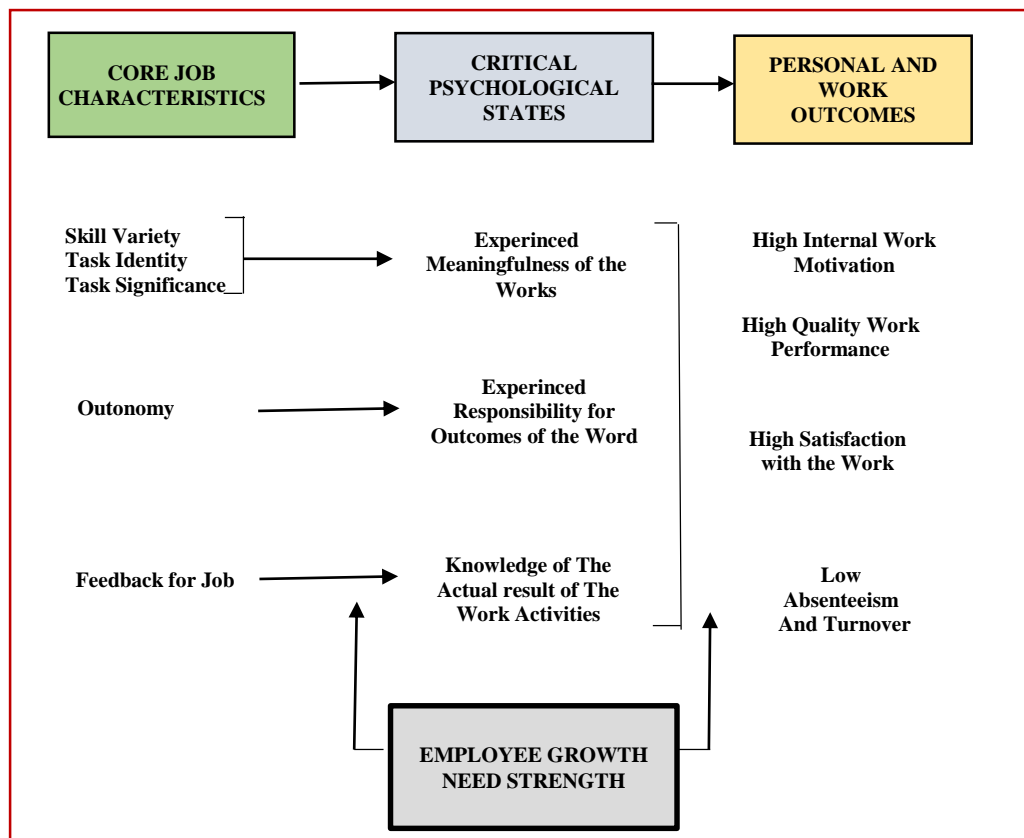
Tugas (*task*) secara luas didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individual untuk merubah masukan-masukan menjadi keluaran-keluaran (Jogiyanto, 2007). Sedangkan Morgeson dan Humphrey (2006) mendefinisikan karakteristik tugas sebagai cara yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan serta cakupan pekerjaan yang diberikan. Karakteristik tugas/pekerjaan diartikan sebagai sifat dari tugas yang meliputi tanggung jawab, macam tugas dan tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu sendiri (Stoner *et al.*, 1994).

Karakteristik tugas merupakan kegiatan yang mendukung suatu organisasi,

dimana untuk dapat mendukung pelaksanaan tugas diperlukan suatu sistem informasi (Petter *et al.*, 2013). Asgari, *et al.* (2008) mendefinisikan karakteristik tugas sebagai pengidentifikasian perbedaan dan persamaan antara pekerjaan dan untuk menentukan motivasi kerja internal dalam merancang dan mendesain ulang pekerjaan.

Menurut Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) karakteristik tugas adalah informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan informasi yang sudah dimiliki, dan merupakan suatu gap informasi, atau informasi yang masih diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Karakteristik tugas adalah adalah konsep tingkat tinggi yang dapat mewakili kombinasi dari beberapa karakteristik tugas tertentu, Kim dan Soergel (2006).

Teori tentang pekerjaan/tugas yang cukup populer adalah teori dari Hackman dan Oldham (1976) mengatakan bahwa karakteristik tugas ditetapkan untuk mengidentifikasi dua hubungan kausal penting, yaitu jenis utama pekerjaan dan cara orang yang melakukan pekerjaan dan kaitan antara pekerjaan dan hasil yang diperoleh (kepuasan dan kinerja). Teori tentang task characteristics oleh Hackman dan Oldham digambarkan sebagai berikut:

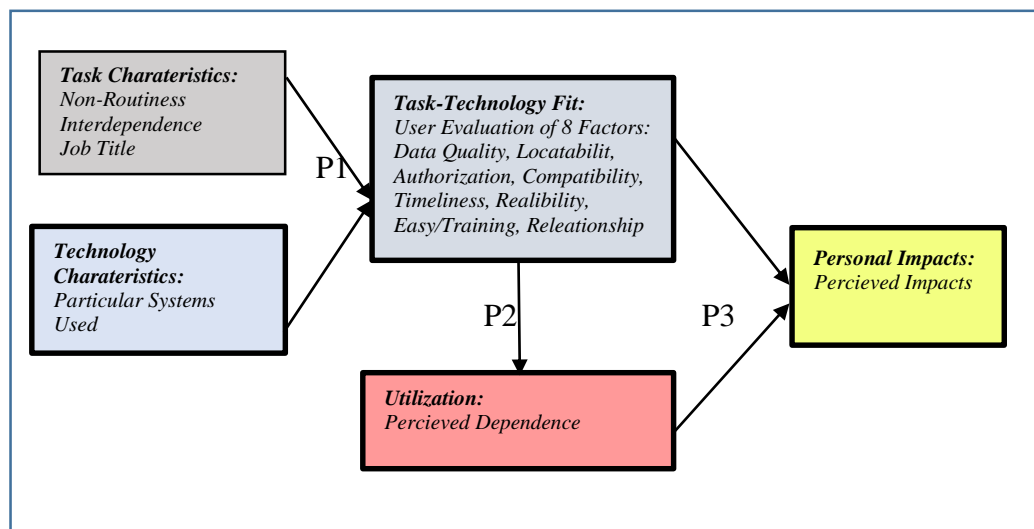


Gambar 2.1
The Job Characteristics Model of Work Motivation
(Hackman & Oldham, 1976)

Goodhue dan Thomson (1995) dalam penelitiannya juga mengadopsi model Delone mendefinisikan karakteristik tugas sebagai suatu proses pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja/pegawai untuk merubah input menjadi output. Dalam kaitannya dengan teknologi informasi, kinerja individu dapat dievaluasi dengan mengukur keberhasilan sistem informasi yang ada. Keberhasilan sistem informasi tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para penggunanya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995). Salah satu, model evaluasi sistem informasi adalah model *Task-Technology Fit* (TTF)

yang merupakan sebuah konstruk dari rantai kausal antara teknologi informasi dan kinerja. TTF yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) merupakan salah satu teori perilaku (*behavioral theory*) yang digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi oleh pengguna akhir.

Berikut ini adalah model *Task-Technology Fit* (TTF-Model) yang dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson (1995) dalam gambar 2.2:



Gambar 2.2
Measurement and Analyses to Be Conducted

Beberapa definisi (Jogiyanto, 2017; Morgeson & Humphrey, 2006; Stoner *et al.*, 1994; Petter *et al.*, 2013; Asgari *et al.*, 2008;; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; Kim & Soergel, 2006; Hackman & Oldham, 1976; Goodhue & Thomson, 1995), yang dimaksud dengan karakteristik tugas dalam konteks penelitian ini adalah gambaran tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab para pegawai di Pemerintah Daerah yang harus diselesaikan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam tujuannya menghasilkan keputusan optimal.

2.1.2.2 Dimensi dan Indikator Pengukuran

Petter *et al.* (2013) mengukur karakteristik tugas dengan menggunakan 6 indikator, yaitu:

- 1) *Task compatibility* (kompatibilitas tugas) adalah kesesuaian antara pekerjaan dan sistem informasi yang mendukung pekerjaan tersebut.
- 2) *Task difficulty* (kesulitan tugas) adalah suatu tantangan pengguna atas suatu pekerjaan yang didukung oleh sistem informasi.
- 3) *Task interdependence* (interdependensi tugas) adalah seberapa besar pekerjaan yang didukung oleh sistem informasi berpengaruh pada pekerjaan lain, atau dengan kata lain sejauh mana sistem informasi akan membantu menyelesaikan pekerjaan.
- 4) *Task significance* (signifikansi tugas) adalah tingkat manfaat/kegunaan pekerjaan dalam proses bisnis organisasi.
- 5) *Task variability* (variabilitas tugas) adalah tingkat konsistensi pekerjaan yang diselesaikan pegawai sebagai bagian dari proses kerja dengan menggunakan sistem informasi.
- 6) *Task specification* (spesifikasi tugas) adalah tingkat kejelasan pekerjaan yang didukung oleh sistem informasi.

Hackman dan Oldham (1976) mengajukan model karakteristik tugas terdiri atas indikator, yaitu:

- 1) *Skill Variety* (variasi keterampilan), yaitu tingkat pekerjaan yang mengharuskan pekerja mengembangkan berbagai keterampilan dan bakat untuk memaksimalkan hasil pekerjaan.

- 2) *Task Identity* (identitas tugas), yaitu tingkat pekerjaan yang menuntut para pekerja dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang nyata. Biasanya pekerja akan merasa lebih puas jika bisa terlibat dalam keseluruhan proses dibandingkan dengan hanya sebagian proses. Pada dasarnya pekerjaan dan tanggung jawab yang besar merupakan suatu tantangan bagi pekerja, sehingga akan menjadi puas dan bangga jika dapat menyelesaikannya dengan baik.
- 3) *Task Significance* (signifikasi tugas), Tingkat di mana pekerjaan berpengaruh kepada pihak lain. Pengaruh dapat dirasakan oleh organisasi langsung atau di lingkungan eksternal. Pekerja merasa puas jika pekerjaannya secara substansial meningkatkan kesejahteraan psikologis atau fisik orang lain. Dengan kata lain pihak lain juga merasakan manfaat atas hasil kerjanya tersebut.
- 4) *Autonomy* (otonomi), Tingkat di mana karyawan diberi kebebasan, kemandirian, dan keleluasaan yang signifikan dalam merencanakan pekerjaan dan menentukan prosedur kerja. Dalam hal ini para pekerja mempunyai tanggung jawab pribadi yang lebih besar untuk keberhasilan dan kegagalan mereka sendiri di tempat kerjanya, dan ini akan menjadi motivasi pekerja untuk dapat mengerjakan pekerjaannya dengan baik.
- 5) *Job Feedback* (umpan balik pekerjaan), yaitu tingkat dimana pekerja dapat mengetahui efektivitas pekerjaannya secara jelas, spesifik dan terperinci serta dapat ditindaklanjuti. Dengan mengetahui hal ini pekerja akan mengetahui tentang kinerjanya, sehingga jika ada yang belum maksimal bisa ditingkatkan,

sebaliknya jika hasilnya baik akan menjadi suatu kepuasan dan kebanggan sehingga akan dapat menjadi motivasi selanjutnya.

Kim dan Sourgel (2006) menyatakan bahwa indikator-indikator karakteristik tugas adalah:

- 1) *Task complexity* (kompleksitas tugas) adalah tingkat kompleksitas/kesederhanaan tugas. Semakin kompleks pekerjaan akan semakin menyulitkan pengguna untuk menyelesaikan pekerjaan. Sebaiknya semakin sederhana tugas, semakin memudahkan penyelesaian.
- 2) *Task difficulty* (kesulitan tugas), adalah tingkat kesulitan pekerjaan yang diberikan untuk dapat dikerjakan.
- 3) *Task learnability* (kemudahan tugas untuk dipelajari), adalah tingkat kemudahan tugas untuk dipelajari oleh karyawan dimana semakin tinggi tingkatnya, maka semakin memudahkan penyelesaian.
- 4) *Task analyzability* (kemudahan tugas untuk dianalisa), adalah tingkat kemudahan tugas untuk dapat dianalisa oleh karyawan sebagai penerima tugas.
- 5) *Task variety* (variasi tugas), adalah seberapa banyak variasi dari tugas yang harus dikerjakan, semakin tinggi variasi tugasnya, akan semakin sulit untuk diselesaikan.
- 6) *Task adaptability* (kemudahan tugas untuk diadaptasi), yaitu tingkat kemudahan tugas untuk dapat diadaptasi oleh karyawan, semakin tinggi tingkatnya, semakin memudahkan karyawan untuk menyelesaikannya.

- 7) *Task routineness* (rutinitas tugas), adalah seberapa tinggi tugas-tugas rutin yang diberikan dimana semakin tinggi tingkat rutinitasnya, akan semakin memudahkan.
- 8) *Task abstractness* (abstraksi tugas) adalah kemampuan untuk mengabstraksikan tugas, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan baik.
- 9) *Task traceability* (kemudahan tugas untuk ditelusuri), adalah tingkat kemudahan tugas untuk dapat ditelusuri oleh karyawan. Semakin tinggi tingkat kemudahan akan semakin memudahkan karyawan untuk menyelesaikannya.

Goodhoe dan Thompson (1995) mengukur karakteristik tugas dalam 2 dimensi dan 5 indikator, yaitu:

- 1) Tingkat ketidakjelasan tugas yaitu tingkat ketidakjelasan pekerjaan yang diterima, sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pekerja untuk dapat menyelesaikan dengan baik. Dimensi ini terdiri dari 3 indikator yaitu:
 - (1) Frekuensi menerima tugas bisnis yang tidak jelas.
 - (2) Frekuensi menerima masalah pekerjaan yang bukan pekerjaan rutin
 - (3) Frekuensi menjawab pertanyaan yang belum dikenal sebelumnya.
- 2) Keterkaitan tugas/ Interdependensi tugas, yaitu tingkat keterkaitan tugas yang diberikan dengan pekerjaan lain diluar tanggungjawabnya. Semakin tinggi tingkat keterkaitan tugas, semakin tinggi upaya yang dilakukan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dimensi ini terdiri dari 2 indikator, yaitu:
 - (1) Tingkat masalah pekerjaan yang menyangkut fungsi lain.
 - (2) Tingkat masalah bisnis yang menyangkut fungsi lain.

Chang *et al.* (2003) mendefinisikan karakteristik tugas sebagai *Task*

uncertainty (ketidakjelasan tugas) yang diukur dengan 2 dimensi dan 10 indikator, yaitu:

1) *Task variability* (variabilitas tugas) yaitu tingkat keragaman tugas yang harus diselesaikan. Dimensi ini terdiri dari 5 indikator, yaitu:

- (1) Frekuensi tugas rutin harian
- (2) Frekuensi rutinitas pekerjaan;
- (3) Frekuensi penyelesaian pekerjaan dengan metode yang sama;
- (4) Frekuensi aktivitas pekerjaan yang sama;
- (5) Tingkat tugas yang berulang.

2) *Task analyzability* (kemudahan tugas untuk dianalisa), yaitu tingkat kemudahan tugas untuk dianalisa sebelum dikerjakan. Semakin tinggi tugas dapat dianalisa akan semakin memudahkan menyelesaikan pekerjaan tersebut. Dimensi ini terdiri dari 5 indikator, yaitu:

- (1) Tingkat kejelasan pekerjaan, yaitu seberapa jelas tentang aturan, tatacara, serta tujuan pekerjaan yang diberikan.
- (2) Ada/tidaknya pihak yang membantu menyelesaikan pekerjaan;
- (3) Pengetahuan tentang urutan/langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas;
- (4) Tingkat keandalan sistem yang diterapkan, yaitu seberapa tinggi sistem informasi dapat diandalkan untuk menyelesaikan pekerjaan.
- (5) Inisiatif langkah yang harus dilakukan mengerjakan tugas.

Berdasarkan dimensi dan pengukuran yang dikemukakan (Petter *et al.*, 2013; Hackman & Oldham, 1976; dan Goodhoe & Thompson, 1995; Chang *et al.* 2003),

dalam penelitian ini karakteristik tugas akan diukur dengan menggunakan pengukuran yang terdiri dari 5 indikator. Alasan peneliti menggunakan pengukuran tersebut karena menurut pengamatan peneliti, indikator-indikator tersebut cocok dengan unit analisis tempat melakukan penelitian. Indikator-indikator tersebut adalah:

- 1) *Task difficulty* (kesulitan tugas) (Petter *et al.*, 2013; Kim & Sourgel, 2006);
- 2) *Task variety* (variasi tugas) (Kim & Sourgel, 2006; Hackman & Oldham, 1976);
- 3) *Task routineness* (rutinitas tugas) (Kim & Sourgel, 2006; Chang *et al.*, 2003);
- 4) *Task compatibility* (kompatibilitas tugas) (Petter *et al.*, 2013);
- 5) *Task significance* (signifikansi tugas) (Petter *et al.*, 2013; Hackman & Oldham, 1976).

2.1.3 Karakteristik Pengguna

2.1.3.1 Definisi

Karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang membedakan suatu objek dengan objek lainnya. Sedangkan pengguna adalah orang-orang yang menggunakan fungsi/guna dari suatu objek atau jasa tertentu. Bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan karakteristik pengguna adalah ciri-ciri dari orang yang menggunakan suatu objek atau jasa tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Karakteristik pengguna adalah sekumpulan orang yang dalam kegiatannya menggunakan sistem informasi dan mendukung suatu organisasi yang merupakan sumber daya penting bagi organisasi (Petter *et al.*, 2013). Menurut Holsapple, Wang dan Wu (2009), karakteristik pengguna adalah ciri atau karakteristik dari pengguna

sistem informasi, yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Besedes (2012) mengatakan bahwa karakteristik pengguna diantaranya adalah usia adalah ciri-ciri manusia yang akan mempengaruhi sikap dan tindakannya.

Karakteristik pengguna adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem informasi yang terdiri dari niat perilaku, sikap, kegunaan yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif dan pengaruh sosial dalam niat untuk menggunakan (Rugnon, Pradas, & García, 2010).

Kerangka lain yang harus dipelajari adalah model yang diperkenalkan oleh Leavitt (1965) yang dikenal dengan *Leavitt's Diamond Model*. Model sistem organisasional berbentuk berlian buatan Leavitt membantu membangun landasan untuk berpikir tentang organisasi sebagai sistem yang saling bergantung. Leavitt mempertimbangkan perubahan dengan mengamati bahwa keempat komponen utama semuanya saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain. Salah satu komponen utamanya adalah individu atau pengguna. Individu/pengguna adalah mereka yang melaksanakan tugas.

Dalam penelitiannya, Igbaria dan Parasuraman (1989) menggunakan model yang dinamakan *Conceptual Model of Computer Anxiety and Attitudes toward Microcomputer*. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong individu sebagai pengguna sistem informasi untuk memanfaatkan teknologi komputer selain kegunaan yang dirasakan dan tekanan sosial, yaitu faktor kecemasan, ketrampilan, dukungan organisasional dan pemanfaatan organisasional.

Beberapa definisi (Leavitt, 1965; Petter *et al.*, 2013; Wang & Wu, 2009;

Besedes, 2012; Igbaria & Parasuraman, 1989; Rugnon, Pradas, dan García, 2010), yang dimaksud dengan karakteristik pengguna dalam konteks penelitian ini adalah perilaku pegawai sebagai pengguna di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi untuk penyelesaian tugasnya yang akan mempengaruhi kualitas keputusan pimpinan.

2.1.3.2 Dimensi dan Indikator Pengukuran

Petter *et al.* (2013) mengukur karakteristik pengguna dengan menggunakan 2 dimensi dan 12 indikator, yaitu:

- 1) *Attitudes toward technology* (sikap terhadap teknologi), indikatornya adalah:
 - (1) *Enjoyment* (kesenangan), yaitu rasa bahagia, senang dengan penggunaan sistem informasi.
 - (2) *Trust* (kepercayaan), tingkat kepercayaan pengguna atas sistem informasi akuntansi.
 - (3) *Intention to use* (niat menggunakan), yaitu tingkat keinginan pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi.
 - (4) *Use* (Menggunakan), yaitu pengguna mau menggunakan sistem informasi akuntansi.
 - (5) *User satisfaction* (kenyamanan pengguna) yaitu tingkat kenyamanan pengguna sistem informasi akuntansi.
 - (6) *Individual Impact* (dampak individu), yaitu akibat yang ditimbulkan setelah menggunakan sistem informasi akuntansi.

(7) *Self efficacy* (kepercayaan diri), yaitu tingkat kepercayaan diri pengguna atas penggunaan sistem informasi akuntansi.

2) *Demographics* (demografi), indikatornya adalah:

(1) *Age* (usia), yaitu tingkatan usia pengguna sistem informasi akuntansi.

(2) *Technology experience* (pengalaman teknologi), yaitu tingkat pengalaman teknologi yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi.

(3) *Education* (Pendidikan), yaitu tingkat pendidikan pengguna sistem informasi akuntansi.

(4) *Gender* (jenis kelamin) dari pengguna sistem informasi akuntansi.

(5) *Organizational Tenure* (kepemilikan organisasi), adalah seberapa besar pengguna punya kepedulian dengan organisasi

Igbaria dan Parasuraman (1989) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong individu sebagai pengguna sistem informasi untuk memanfaatkan teknologi komputer selain kegunaan yang dirasakan dan tekanan sosial, yaitu faktor kecemasan, ketrampilan, dukungan organisasional dan pemanfaatan organisasional.

Menurut Holsapple *et al.* (2009), karakteristik pengguna diukur melalui 4 indikator, yaitu:

1) Usia: pengguna sistem informasi yang lebih muda lebih menunjang kesuksesan sistem informasi daripada pengguna yang lebih tua.

2) Pendidikan: pengguna sistem informasi yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mendukung kesuksesan sistem informasi daripada mereka yang berpendidikan rendah.

- 3) Tingkatan manajerial: Pengguna sistem informasi dari kalangan para manajer lebih mendukung kesuksesan sistem informasi dibandingkan dengan pengguna non-manajemen
- 4) Pengalaman menggunakan sistem informasi: pengguna sistem informasi yang berpengalaman (sudah lebih lama menggunakan sistem informasi) akan lebih menunjang sistem informasi dibandingkan dengan para pengguna yang masih sedikit pengalaman.

Berdasarkan dimensi dan pengukuran yang dikemukakan (Petter *et al.*, 2013; Holsapple *et al.*, 2009) karakteristik pengguna dalam konteks penelitian ini akan diukur dengan menggunakan pengukuran yang terdiri dari 2 dimensi dan 8 indikator. Alasan peneliti menggunakan pengukuran tersebut karena menurut pengamatan peneliti, indikator-indikator tersebut cocok dengan unit analisis tempat melakukan penelitian. Dimensi dan Indikator-indikator tersebut adalah:

- 1) *Attitudes toward technology* (sikap terhadap teknologi) (Petter *et al.*, 2013), indikatornya adalah
 - (1) *Enjoyment* (kesenangan)
 - (2) *Trust* (kepercayaan)
 - (3) *Intention to use* (niat menggunakan)
 - (4) *User satisfaction* (kenyamanan pengguna)
 - (5) *Self efficacy* (kepercayaan diri)
- 2) *Demographics* (demografi) (Petter *et al.*, 2013; Holsapple *et al.*, 2009), indikatornya adalah
 - (1) *Age* (usia)

(2) *Technology experience* (pengalaman teknologi)

(3) *Education* (Pendidikan)

2.1.4 Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

2.1.4.1 Definisi

Sistem merupakan komponen ataupun elemen yang saling bekerjasama yang terbentuk dalam suatu sub sistem, yang mempunyai tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah ditentukan sebelumnya, sedangkan informasi merupakan data yang sudah diolah yang ditujukan bisa kepada seseorang, organisasi juga kepada siapa saja yang membutuhkan (Mulyani, 2016). Rachmawati dan Mulyani (2016) mendefinisikan tentang system informasi sebagai suatu fungsi perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang digunakan oleh manajer dalam melaksanakan fungsinya, dimana akan melekat atribut informasi dengan dimensi waktu, konten dan format.

Hall (2011) mendefinisikan sistem sebagai kelompok atau sub-sistem yang terdiri dua atau lebih komponen yang saling terkait yang bertujuan melayani umum, dimana mempunyai ciri-ciri:

- 1) *Multiple components* (terdiri lebih dari 1 komponen), yaitu bahwa suatu sistem harus terdiri dari 2 komponen atau lebih, sehingga jika komponen hanya satu, tidak bisa disebut sebagai suatu sistem.
- 2) *Relatedness* (saling terhubung), yaitu bahwa setiap bagian dari suatu sistem mempunyai tujuan yang sama dan saling berhubungan satu sama lain. Jika ada

bagian yang tidak berhubungan dan tidak mempunyai kontribusi bagi sistem tersebut, maka bagian itu bukan merupakan bagian dari sistem.

- 3) *System versus subsystem* (mempunyai bagian-sub sistem), artinya bahwa sistem terdiri atas beberapa sub sistem yang saling berkaitan satu sama lain. Namun dalam sub sistem tersebut juga merupakan suatu sistem yang lebih kecil, dimana didalamnya juga terdiri atas beberapa komponen yang bekerja sama dan saling berhubungan satu sama lainnya.
- 4) *Purpose* (mempunyai tujuan), yaitu bahwa suatu sistem harus melayani setidaknya satu tujuan bahkan bisa melayani beberapa tujuan. Jika suatu sistem berhenti, maka harus diganti agar tujuan tetap tercapai.

Romney dan Steinbart (2018) mengatakan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan dua atau lebih komponen yang saling terkait yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan diolah untuk memberikan makna dan perbaikan proses pengambilan keputusan. Sistem informasi adalah suatu sistem yang menerima masukan data dan instruksi, mengolah data tersebut sesuai dengan instruksi dan mengeluarkan hasilnya (Davis, 1989).

Sistem informasi adalah seperangkat prosedur formal dimana data dikumpulkan, diolah menjadi informasi, dan dibagikan kepada pengguna yang mempunyai batasan sistem:

- 1) Kemungkinan kesalahan, artinya bisa saja terjadi kesalahan dalam sistem informasi, bisa dari kesalahan pengguna maupun sistem yang bermasalah (error system)

- 2) Pengelakan/penolakan, bahwa tidak semua pihak bisa menerima sistem informasi yang disediakan, bisa saja terjadi penolakan.
- 3) Manajemen mendistorsi transaksi, artinya terjadi penyimpangan transaksi oleh manajemen, sehingga sistem akan menghasilkan informasi yang tidak relevan.
- 4) Perubahan kondisi, bisa saja perubahan kondisi, baik kondisi politik, kondisi kebijakan pemerintah yang akan berdampak pada pelaksanaan sistem informasi. Untuk hal tersebut tentunya sistem harus dilakukan perubahan untuk menyelaraskan dengan kondisi setelah perubahan.

Raymond (1985) mendefinisikan Sistem informasi manajemen (SIM) sebagai produk dan layanan informasi berbasis komputer yang diberikan kepada responden dalam posisinya sekarang, yaitu dukungan berbasis komputernya. Bagranoff, Simkin, dan Norman (2010) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan data serta kegiatan melakukan pemrosesan atas prosedur guna menciptakan informasi yang oleh penggunanya akan diperlukan.

Metode pencatatan dengan akrual basis, pencatatan oleh perusahaan dilakukan pada saat peristiwa transaksi keuangan terjadi, berbeda dengan pencatatan basis kas dimana transaksi keuangan dicatat pada saat terjadinya transaksi pembayaran/transaksi kas (Weygandt *et al.*, 2012). Ernst dan Young (2012) menjelaskan perbedaan pencatatan berdasarkan kas basis dan akrual basis, bahwa pengakuan suatu transaksi dalam akuntansi terbagi atas 2 (dua) basis, yaitu basis akrual dan basis kas. Pengakuan transaksi berbasis akrual adalah pengakuan suatu transaksi pada saat terjadinya suatu transaksi, walaupun uang

belum diterima. Sedangkan pengakuan transaksi berbasis kas adalah transaksi dicatat pada saat pembayaran diterima.

Penerapan sistem akuntansi kas dan akuntansi akrual, terdapat perbedaan yang mendasar yang signifikan dalam hal kapitalisasi. Dengan sistem akuntansi kas, semua pengeluaran (termasuk pembelian asset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari 1 tahun) dicatat sebagai pengeluaran tahun tersebut, sehingga tidak dikenal apa yang disebut dengan penyusutan asset-aset jangka panjang (Buhr, 2012). Masih menurut Buhr (2012), Penerapan akuntansi akrual pada sektor pemerintah merupakan salah satu bentuk dari reformasi di bidang manajemen pemerintah yang sesuai dengan filosofi dari New Public Management (NPM). Menurut Safkaur, Afiah, Poulus & Dahlan (2019), sistem pelaporan keuangan menggunakan akrual basis memberi efek baik pada Pemerintah Daerah. Tujuan penerapan akuntansi akrual pada sektor pemerintah adalah agar pemerintah mampu mengukur secara akurat dan andal untuk asset dan kewajibannya, kekayaan bersih serta perbaikan dalam pengambilan keputusan untuk kesinambungan kebijakan fiskal (Allen dan Tommasi, 2001)

International Federation of Accountants (IFAC) (2011) mengakui metode akuntansi akrual berbasis kas yang dimodifikasi sebagai tahap peralihan antara sistem akuntansi kas dan akrual basis. Dalam akuntansi berbasis uang tunai yang dimodifikasi, transaksi dan peristiwa lainnya diakui secara tunai sepanjang tahun, dan hutang dan piutang hanya diakui pada akhir tahun.

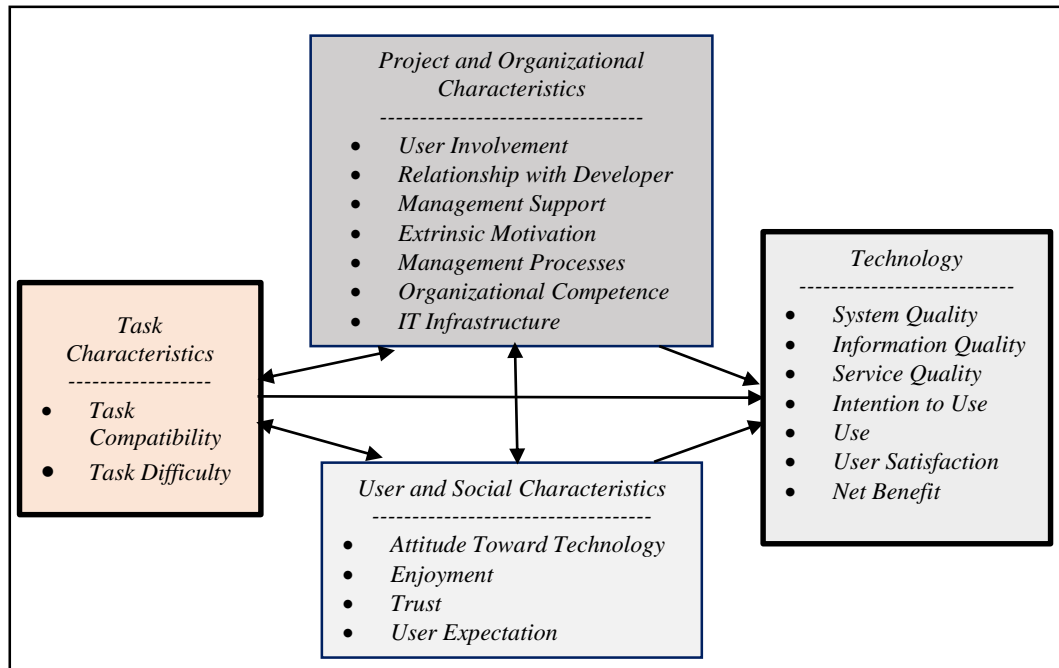
Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, disebutkan bahwa Standar Akuntansi

Pemerintahan, yang selanjutnya disingkat SAP, adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Dari definisi-definisi (Mulyani, 2016; Bagranoff *et al.*, 2010; Rachmawati & Mulyani, 2016; Hall, 2011; Romney & Steinbart, 2018; Davis, 1989; Raymond, 1985; Weygandt *et al.*, 2012; Ernst & Young, 2012; Buhr, 2012; Allen & Tommasi, 2001; IFAC, 2011; SAP, 2010) yang dimaksud dengan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam konteks penelitian ini adalah suatu kondisi, dimana pencatatan dan pelaporan keuangan Pemerintah Daerah dengan berbantuan sistem informasi akuntansi berbasis komputer sehingga dapat membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan.

2.1.4.2 Dimensi dan Indikator Pengukuran

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi Model Petter *et al.* (2013) dengan sedikit perubahan, yang menyesuaikan dengan situasi di lapangan. Model tersebut dapat terlihat dalam gambar 2.3 sebagai berikut:



Gambar 2.3
Determinan Kesuksesan Sistem Informasi
(by Petter et al., 2013)

DeLone dan McLean (2003) mengemukakan tentang dimensi pengukuran atas kesuksesan Sistem Informasi, yaitu ada 7 dimensi dan 28 indikator, yaitu

1) *System Quality* (kualitas sistem) yaitu keberhasilan sistem dipandang dari sisi teknologi. Terdiri dari 7 indikator:

- (1) *Convenience of access* (kemudahan akses), yaitu tingkat kemudahan untuk dapat mengakses sistem informasi.
- (2) *System functionality* (fungsionalitas sistem) yaitu manfaat dari sistem yang dirasakan.
- (3) *Reliability* (keandalan), yaitu tingkat kebenaran sistem atau sistem bebas dari kesalahan.
- (4) *Response time* (waktu respon) yaitu tingkat kecepatan pemrosesan

- (5) *Sophistication* (kecanggihan), yaitu tingkat kemutahiran/kecanggihan sistem informasi yang diterapkan.
 - (6) *Navigation ease* (kemudahan navigasi) yaitu tingkat kemudahan untuk dilaksanakan pengawasan.
 - (7) *Flexibility* (fleksibilitas) yaitu tingkat fleksibilitas sistem.
- 2) *Information quality* (kualitas informasi), yaitu pengukuran keberhasilan sistem informasi dari sudut pandang kualitas informasi yang dihasilkan. Terdiri atas 7 indikator, yaitu;
- (1) *Accuracy* (akurat), yaitu tingkat ketepatan informasi yang dihasilkan.
 - (2) *Precisian* (presisi), yaitu tingkat keselarasan informasi yang dihasilkan.
 - (3) *Currency* (kebaruan), yaitu informasi yang dihasilkan merupakan informasi *up to date*.
 - (4) *Timeliness* (menghemat waktu), tingkat kecepatan informasi yang dihasilkan.
 - (5) *Sufficiency* (kecukupan), yaitu informasi yang dihasilkan bisa memenuhi apa yang diinginkan.
 - (6) *Understandibility* (dapat dipahami), yaitu informasi yang didapat mudah dipahami.
 - (7) *Conciseness* (ringkas), yaitu informasi dalam bentuk yang ringkas dan tidak bertele-tele
- 3) *Service Quality* (kualitas layanan), yaitu pengukuran keberhasilan sistem informasi dipandang dari sudut kualitas layanan yang diberikan oleh departemen sistem informasi di semua layanan. Terdiri dari 2 indikator, yaitu:

- (1) *Responsiveness* (responsif), yaitu tingkat kecepatan merespon atas keluhan pengguna/pelanggan.
 - (2) *Empathy* (empati), yaitu bisa merasakan atas kesulitan pengguna, sehingga dapat dengan mudah mengatasi masalah yang ada.
- 4) *Intention to use* (niat untuk menggunakan), yaitu tingkat keinginan untuk menggunakan sistem yang ada. Terdiri dari 3 indikator, yaitu:
- (1) *Attitude toward technology* (sikap pengguna terhadap teknologi), yaitu tingkat sejauh mana minat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi. Semakin tinggi niat untuk menggunakan, semakin tinggi pula keberhasilan sistem informasi.
 - (2) *Subjective norm* (norma subyektif)
 - (3) *Self efficacy* (kepercayaan diri), yaitu tingkat keyakinan dari pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang akan mendukung keberhasilan sistem informasi.
- 5) *Use* (menggunakan), yaitu tingkat penggunaan sistem informasi oleh pengguna. Terdiri dari 3 indikator, yaitu;
- (1) *Organizational competence* (kompetensi organisasi), yaitu tingkat pengetahuan dan kompetensi terhadap sistem informasi yang dimiliki manajemen.
 - (2) *Ekstrinsic motivation* (motivasi ekstinsik), yaitu tingkat kebijakan yang diterapkan oleh manajer untuk mendorong penggunaan sistem informasi, bisa dalam bentuk insentif, serta penghargaan dalam bentuk lainnya.

- (3) *IT infrastructure* (sarana teknologi informasi), yaitu tingkat seberapa tinggi sarana/infrastruktur teknologi informasi yang dimiliki organisasi.
- 6) *User satisfaction* (kepuasan pengguna), adalah tingkat kepuasan pengguna atas penggunaan sistem informasi yang ada. Terdiri dari 3 indikator, yaitu:
- (1) *Task compatibility* (kompatibilitas tugas), yaitu kesesuaian antara pekerjaan dan sistem informasi yang mendukung pekerjaan.
 - (2) *Attitude toward technology* (sikap pengguna terhadap teknologi), yaitu tingkat sejauh mana minat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi.
 - (3) *User involvement* (keterlibatan pengguna), yaitu tingkat seberapa jauh pengguna terlibat dalam proses sistem informasi. Semakin tinggi keterlibatan pengguna, tingkat keberhasilan sistem informasi akan semakin tinggi.
- 7) *Net benefit* (keuntungan penggunaan), yaitu tingkat keuntungan yang diperoleh organisasi dengan adanya penggunaan sistem informasi. Terdiri dari 3 indikator, yaitu:
- (1) *Improvements of productivity* (peningkatan produktivitas), yaitu tingkat kenaikan produktivitas setelah menggunakan sistem informasi.
 - (2) *Quality of decision making* (kualitas pengambilan keputusan), yaitu tingkat efektivitas dan kualitas pengambilan keputusan dengan menggunakan sistem informasi.
 - (3) *Work practice* (kemudahan pekerjaan), tingkat kemudahan pekerjaan dilakukan dengan menggunakan sistem informasi.

Menurut Rachmawati dan Mulyani (2016) dimensi dari kesuksesan sistem informasi ada 4, yaitu:

- 1) Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu informasi yang digunakan oleh pimpinan dapat membantu tugasnya dalam perencanaan, pengawasan dan pembuatan keputusan, dimana selaras dengan waktu, isi dan format informasi.
- 2) Kualitas informasi akuntansi manajemen, yaitu informasi yang digunakan oleh manajer dalam menjalankan fungsi mereka
- 3) Kualitas unit layanan sistem informasi akuntansi, yaitu tingkat keselarasan antara harapan pelanggan dan penilaian mereka terhadap kinerja layanan sistem informasi.
- 4) Kepuasan pengguna sistem informasi adalah tingkat kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan, bahwa karakteristik informasi yang berkualitas memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) *Relevant* (relevan), yaitu dapat mengurangi ketidakpastian, meningkatkan pengambilan keputusan, atau memperjelas atau mengoreksi ekspektasi sebelumnya.
- 2) *Reliable* (Handal), yaitu bebas dari kesalahan atau bias dan dapat merepresntasikan kegiatan organisasi.
- 3) *Complete* (lengkap), artinya aspek-aspek penting yang dibutuhkan ada didalamnya dalam pengukurannya
- 4) *Timely* (tepat waktu), yaitu informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan sudah tersedia saat diperlukan.

- 5) *Understandable* (dimengerti), artinya bahwa informasi disajikan dalam format yang mudah dimengerti oleh pengguna.
- 6) *Verifiable* (dapat diverifikasi), artinya bahwa informasi yang ada merupakan informasi yang valid, sehingga jika bisa dilakukan verifikasi oleh pihak independent.
- 7) *Accesible* (dapat diakses), yaitu mudah untuk diakses oleh pengguna kapan saja saat mereka membutuhkan.

Menurut Sačer dan Oluć (2013) ada 3 dimensi untuk melakukan pengukuran keberhasilan sistem informasi, yaitu:

- 1) Kualitas sistem informasi, yaitu tingkat kualitas dari informasi yang diterapkan dengan menggunakan sistem informasi yang ada.
- 2) Teknologi informasi, yaitu tingkat teknologi informasi dalam organisasi.
- 3) Pendidikan pegawai, yaitu seberapa tinggi tingkat Pendidikan pada pegawai.

Hall (2011) mengukur keberhasilan system informasi melalui 9 dimensi, yaitu:

- 1) Peningkatan kepuasan pelanggan, yaitu tingkat kepuasan pelanggan setelah menggunakan sistem informasi.
- 2) Peningkatan kepuasan karyawan, yaitu tingkat kepuasan pelanggan setelah menggunakan sistem informasi.
- 3) Peningkatan kebaruan informasi, yaitu tingkat kebaruan informasi yang bisa didapatkan setelah menggunakan sistem informasi.
- 4) Peningkatan pengambilan keputusan, yaitu tingkat efektifitas dan kualitas keputusan yang dilakukan oleh pimpinan.

- 5) Respons lebih cepat untuk tindakan pesaing, yaitu tingkat kecepatan respon atas sesuatu yang dilakukan oleh pesaing.
- 6) Efisiensi pengoperasian, yaitu tingkat efisiensi pengoperasian oleh pengguna sistem informasi.
- 7) Peningkatan komunikasi internal dan eksternal, yaitu tingkat kualitas dari sistem komunikasi internal dan eksternal.
- 8) Efektifitas perencanaan yang lebih baik, yaitu tingkat efektifitas atas perencanaan.
- 9) Fleksibilitas operasional, yaitu tingkat kemudahan dalam perubahan operasional.

Wixom dan Todd (2005) mengukur keberhasilan sistem informasi dalam dua dimensi dan sembilan indikator, yaitu:

- 1) Dimensi kualitas sistem, yaitu tingkat kualitas sistem informasi. Dimensi ini terdiri dari 4 indikator, yaitu:
 - (1) Reliabilitas, yaitu sistem harus terhindar dari kesalahan
 - (2) Fleksibel, yaitu harus kemudahan untuk dilakukan perubahan.
 - (3) Terintegrasi, yaitu sistem saling berhubungan satu sama lain.
 - (4) Mudah diakses, sistem harus mudah diakses.
- 2) Dimensi kualitas informasi adalah pengukuran keberhasilan sistem informasi dari segi kualitas informasi yang dihasilkan. Dimensi ini terdiri dari 4 indikator, yaitu:
 - (1) Lengkap, yaitu sistem harus komprehensif, mencakup semua elemen,
 - (2) Akurat, yaitu informasi yang dihasilkan harus tepat, teliti.

- (3) Format, yaitu informasi yang dihasilkan dalam format yang baik.
- (4) Terbaru, yaitu informasi harus *up to date*, sesuai data terkini.

Konsep keberhasilan sistem informasi menurut Chin dan Peter (1991) adalah menyangkut manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), yang didefinisikan sebagai Manfaat yang dirasakan oleh pengguna sistem informasi dapat diketahui dari kepercayaan pemakai itu sendiri dalam memutuskan penerimaan sistem informasi, yang dapat dikelompokkan dalam 2 kategori dalam melakukan pengukuran kesuksesan sistem informasi yaitu:

- 1) Manfaat yang dirasakan dalam satu faktor (*perceived usefulness*), yaitu bahwa penggunaan sistem informasi akan membawa pada manfaat-manfaat yang dirasakan, dimana dalam hal ini dipandang dari satu faktor. Dimensi ini terdiri dari 5 indikator, yaitu:
 - (1) Kemudahan pekerjaan (*make job easier*), dimana pengguna akan merasakan manfaat kemudahan.
 - (2) Bermanfaat (*usefulness*), yaitu pengguna merasakan manfaat atas penggunaan sistem informasi
 - (3) Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*),
 - (4) Mempertinggi efektivitas (*enhance effectiveness*),
 - (5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*).
- 2) Manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), yaitu memandang manfaat penggunaan sistem informasi dari dua dimensi, yaitu:
 - (1) Kemanfaatan, yaitu manfaat yang dirasakan atas penggunaan sistem informasi. Dimensi tersebut terdiri dari 2 indikator yaitu:

- i) Kemudahan pekerjaan, yaitu pekerjaan dirasakan menjadi lebih mudah.
 - ii) Tingkat produktivitas, yaitu terjadi peningkatan produktivitas.
- (2) Efektivitas, yaitu tingkat tingkat efektifitas yang dirasakan dengan menggunakan sistem informasi. Dimensi ini terdiri dari 2 indikator, yaitu:
- i) Mempertinggi efektivitas, yaitu efektivitas hasil kerja akan meningkat.
 - ii) Mengembangkan kinerja, yaitu kinerja mengalami peningkatan.

Menurut Davis (1989) , keberhasilan sistem informasi bisa diukur dengan 3 dimensi, yaitu: manfaat kegunaan (*perceived usefulness*), Manfaat kemudahan dalam penggunaan (*perceived usefulness ease of use*) dan penerimaan teknologi informasi oleh pengguna (*user acceptance of information technology*).

Selanjutnya dalam satu modul kajian dari *European Commission tentang Modernizing The EU Accounts* (2005) disampaikan bahwa manfaat dari akuntansi berbasis akrual adalah :

- 1) Lebih efektifnya pengambilan keputusan yang telah mendapatkan informasi yang lebih komprehensif;
- 2) Lebih efektifnya audit karena akuntansi akrual menyediakan catatan yang jelas dan koheren;
- 3) Meningkatkan pengendalian politik (*political control*) melalui pemahaman yang lebih baik atas dampak informasi keuangan terhadap kebijakan;
- 4) Meminimalisasi risiko kesalahan dalam pembayaran. Dari hasil kajian tentang kelebihan dan kekurangan masing-masing basis akuntansi di atas, maka akuntansi berbasis akrual mempunyai berbagai kelebihan dibandingkan dengan

basis akuntansi Kas dan basis akuntansi Kas Menuju Akrual, dan hal ini sejalan dengan perkembangan *International Best Practices*.

Untuk mendefinisikan akuntansi akrual, *Modernizing the EU Accounts* (2005) membuat perbandingan dengan akuntansi kas sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Akuntansi Kas dengan Akuntansi Akrual

Proses	Akuntansi Kas	Akuntansi Akrual
Saat Pencatatan	Ketika uang diterima atau dibayarkan	Transaksi diakui ketika terjadi
Pembebanan sebagai biaya	Tidak membedakan antara pembelian asset dan pembayaran biaya	Terjadi perbedaan saat pembelian asset dengan pembayaran biaya (sehingga dikenal dengan depresiasi/amortisasi)

Sumber: *European Commission: Modernizing the EU Accounts* (2005)

Menurut Bukenya (2014), dimensi keberhasilan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah ada 3 dimensi, yaitu:

- 1) Keandalan, dengan indikator: relevansi, ketepatan, ketepatan waktu dan kemampuan memahami adalah ukuran aktual dari persepsi
- 2) Kualitas informasi, akuntansi dengan indikator: relevan, andal, mudah dipahami, akurat dan cukup tepat waktu untuk memudahkan pengambilan keputusan.
- 3) Tingkat kinerja keuangan yang tinggi, dengan indikator : mempekerjakan profesional yang sangat terampil yang mematuhi persyaratan pelaporan kerangka hukum dan peraturan.

Menurut Abumandil dan Hasan (2016), dimensi kualitas sistem informasi adalah:

- 1) *Accuracy* (keakuratan), yaitu tergantung pada bagaimana data dikumpulkan, dan biasanya dinilai dengan membandingkan data dari sumber lain. Informasi yang akurat memungkinkan pembuat keputusan untuk membuat keputusan yang efektif. Sebaliknya, jika informasi itu tidak akurat atau salah, mengakibatkan kurang tepatnya keputusan yang dibuat.
- 2) *Accessibility* (dapat diakses), yaitu ketersediaan data dan kemudahan untuk memperoleh atau mengambilnya ketika dibutuhkan oleh manajer
- 3) *Relevancy* (relevansi), yaitu data yang tersedia harus sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan. Ketika data relevan dengan tugas, berarti bahwa cukup bagi manajer untuk membuat keputusan. Jika saluran komunikasi buruk atau tidak tersedia, mengakibatkan dapat menyebabkan masalah aksesibilitas.
- 4) *Timeliness* (ketepatan waktu), yaitu semakin cepat informasi tersedia bagi pengambil keputusan, semakin cepat bagi mereka untuk mengambil keputusan.
- 5) *Completeness* (kelengkapan), yaitu seberapa besar/luasannya nilai untuk variabel tertentu yang direkam sejauh mana data cukup luas, mendalam, dan ruang lingkup untuk tugas yang telah dimiliki.
- 6) *Interpretability* (dapat diinterpretasikan), yaitu tingkat kemudahan pemahaman atas informasi yang ada. Interpretasi juga bisa diartikan pada sejauh mana informasi dalam bahasa yang sesuai, simbol, dan unit definisi yang jelas.

Dari literatur tentang system informasi akuntansi yang dikemukakan oleh beberapa pakar (DeLone & McLean, 2003; Rachmawati & Mulyani, 2016; Sačer & Oluić, 2013; Hall, 2011; Wixom & Todd, 2005; Davis, 1989; Bukenya, 2014, Carlin, 2003; *European Commission*, 2005; Abumandil & Hasan, 2016), dimensi

keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam konteks penelitian ini terdiri dari 3 dimensi dan 8 indikator. Dimensi dan indikator tersebut adalah:

- 1) *System Quality* (kualitas sistem) ada 3 indikator (DeLone & McLean, 2003):
 - (1) *Convenience of access* (kemudahan akses);
 - (2) *Reliability* (keandalan);
 - (3) *Response time* (waktu respon);
- 2) *Information quality* (kualitas informasi), terdiri dari 3 indikator (DeLone & McLean, 2003):
 - (1) *Accuracy* (akurat), yaitu tingkat ketepatan informasi yang dihasilkan.
 - (2) *Timeliness* (menghemat waktu);
 - (3) *Understandibility* (dapat dipahami).
- 3) *Net benefit* (keuntungan penggunaan), terdiri dari 2 indikator (DeLone & McLean, 2003):
 - (1) *Improvements of productivity* (peningkatan produktivitas);
 - (2) *Work practice* (kemudahan pekerjaan).

2.1.5 Keputusan Optimal Pimpinan.

2.1.5.1 Definisi

Keputusan optimal adalah hasil keputusan terbaik dari semua alternatif yang ada (Besedes, Deck, Sarangi, & Shor, 2012). Senada dengan hal itu, McLeod dan Schell (2008) mengatakan bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluar untuk diputuskan, sehingga bisa dikatakan bahwa hasil akhir dari pemecahan masalah (*problem solving*) adalah keputusan (*decision*). Keputusan adalah tindakan yang

dipilih dan diperlukan untuk membuat beberapa keputusan pada proses pemecahan suatu masalah. Masalah dapat teratasi jika keputusan diambil secara benar, namun bisa menjadi berbahaya atau merugikan jika salah mengambil keputusan. Oleh karena itu pengambil keputusan harus merupakan orang-orang yang sudah kompeten yang memiliki keahlian khusus agar keputusan yang diambil dapat efektif.

Proses pengambilan keputusan adalah proses memilih suatu alternatif dengan bertindak berdasarkan metode yang efisien sesuai situasi. Proses tersebut untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi (Robins dan Timothy, 2008). Menurut Ehsani, *et al.* (2010) keputusan yang optimal adalah keputusan yang efektif, dimana dalam proses pengambilan keputusan akan melakukan pertimbangan, penilaian, dan pennevaluasaan atas berberapa alternatif pilihan yang ada. Adapun proses pengambilan keputusan yang baik adalah proses yang dilakukan secara sistematis dan incremental dengan menggunakan fungsi utilitas, seperti sistem informasi.

Memurut Ladewi dan Mulyani (2015) proses pengambilan keputusan oleh manager dapat menjadi lambat jika sisten informasi tidak terintegrasi, sehingga kedepannya pertumbuhan perusahaan tentunya akan terhambat pula. Keputusan yang berkualitas memberi dampak pada peningkatan pandangan atas pengambilan keputusan dan pengurangan waktu yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Raymond & Bergeron, 2008). Menurut Socea (2012) keputusan adalah pilihan yang dibuat pada suatu waktu, dalam konteks tertentu, dari lebih banyak alternatif, untuk mendorong peningkatan organisasi. Ciri dari keputusan adalah:

- 1) Adanya permasalahan dan dibutuhkan penyelesaian;
- 2) Menggunakan informasi yang relevan untuk memahami permasalahan serta alternative keputusan;
- 3) Menggunakan kriteria alternatif pilihan untuk dibuat keputusannya.

Keputusan yang tidak terprogram biasanya memiliki tingkat ketidakpastian yang ambiguitas dan kompleksitas yang tinggi. Keputusan yang rumit membutuhkan berbagai data, pengalaman dan pengetahuan bagi pengambil keputusan serta akan banyak minta masukan dari banyak bawahan.

Menurut Parnell *et al.* (2011), definisi dari keputusan adalah alokasi sumber daya yang tidak dapat dibatalkan, hal ini berarti ada resiko atas keputusan yang telah diambil tidak dapat ditarik kembali. Sebagai contoh, seorang pimpinan sudah menandatangani kontrak dengan pengembang sistem informasi dan telah memberikan sejumlah uang muka. Ketika dia berubah pikiran dan akan membatalkan kontrak, uang muka yang telah dikeluarkan tidak bisa ditarik kembali. Proses pengambilan keputusan dimulai dari mengidentifikasi masalah yang membutuhkan keputusan. Tidak membuat keputusan juga merupakan keputusan. Selanjutnya pengambil keputusan harus menetapkan alternatif yang dipertimbangkan untuk solusinya. Tahapan terakhir adalah pengambil keputusan memilih solusi untuk diterapkan dengan mempertimbangkan analisis biaya, sensitivitas, dan analisis risiko.

Dari definisi-definisi (Besedes *et al.*, 2012; McLeod, & Schell, 2008; Ehsani *et al.*, 2016; Ladewi & Mulyani, 2015; Raymond & Bergeron, 2008; Socea, 2012; Parnell *et al.*, 2011), pengertian keputusan optimal pimpinan dalam konteks

penelitian ini adalah suatu tindakan atau inisiatif dari pimpinan untuk menetapkan pilihan keputusan yang paling efektif dan efisien atas dasar laporan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi yang akan bermanfaat bagi instansi.

2.1.5.2 Dimensi dan Indikator Pengukuran

Dimensi pengukuran keputusan optimal menurut Widom (2004) adalah:

- 1) Keputusan yang akurat, bahwa keputusan yang dibuat sudah didasari oleh penilaian atas alternatif-alternatif yang ada dan diputuskan dengan mempertimbangkan berbagai resiko.
- 2) Keputusan yang efektif, bahwa keputusan sudah sesuai dan memenuhi apa yang diharapkan serta merupakan solusi terbaik dari yang akan menguntungkan organisasi.

Menurut Schaffer (2008), mengatakan bahwa dimensi untuk mengukur keputusan optimal adalah kecepatan pembuatan keputusan. Hal senada juga dikatakan oleh (Miller, 2005; Wang & Strong, 1996) dimana dikatakan bahwa tugas yang ada harus didukung oleh data yang relevan, hal inilah yang menjadi syarat pembuatan keputusan optimal oleh manajer.

Menurut Abumandil dan Hasan (2016), terdapat 3 dimensi untuk mengukur keputusan optimal pimpinan, yaitu:

- 1) Kualitas keputusan yang dibuat komprehensif, dapat diandalkan dan mudah dimengerti. Sebagai contoh, pimpinan memutuskan bahwa ada perubahan atas sistem tunjangan gaji, maka hal ini harus diputuskan tentang tatacara dan

prosedurnya kepada semua bagian terkait. Keputusan juga harus ada pertimbangan sehingga mudah dimengerti oleh bawahan.

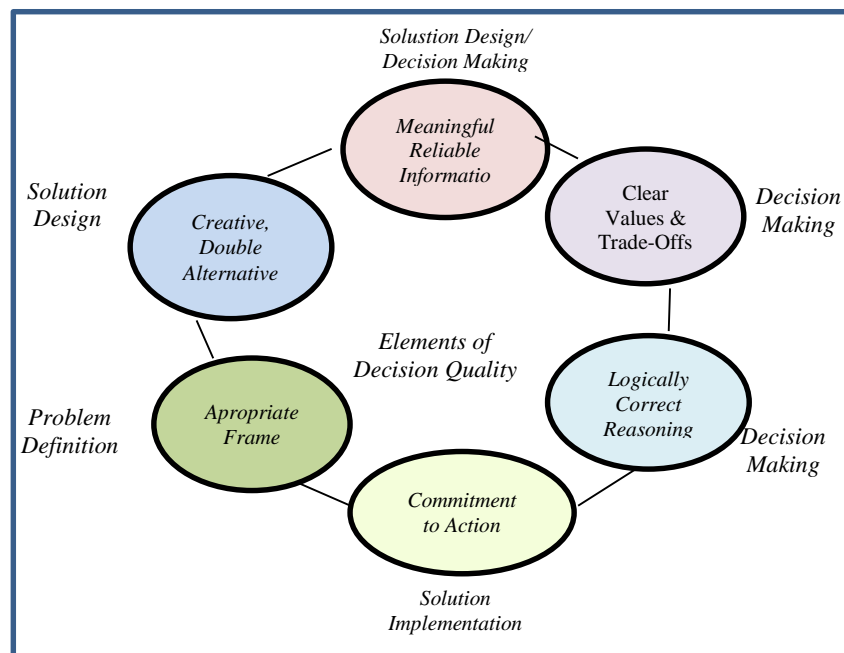
- 2) Komitmen, yaitu semua pihak berkomitmen atas keputusan yang telah diambil dan bersedia menjalankan dengan sukarela. Sebagai contoh, pimpinan mengenakan sanksi atas keterlambatan karyawan berupa pemotongan gaji jika dalam satu bulan terlambat hadir 3 kali. Namun juga akan memberikan insentif atas karyawan yang tidak ijin atau mangkir. Untuk itu bagian sumber daya manusia melaksanakan keputusan itu dengan cara membuat rekap kehadiran serta memberikan sanksi dan insentif sesuai kehadiran.
- 3) Kepuasan atas keputusan, yaitu sikap positif bawahan kepada atasan atas keputusan yang diambil. Bawahan akan lebih menghargai pimpinan jika keputusan yang diambil membuat kepuasan bagi mereka. Contohnya jika ada karyawan ingin melanjutkan kuliah dan karyawan bersangkutan minta dispensasi pulang lebih awal, keputusan pimpinan memperbolehkan namun dia harus datang lebih awal. Tentu saja hal ini akan membuat kepuasan tersendiri bagi karyawan tersebut.

Caniels & Bakens (2012) menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan adalah kualitas informasi yang dihasilkan melalui sistem informasi akuntansi. Disamping itu kriteria kualitas pengambilan keputusan adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan cepat;
- 2) Pengelolaan anggaran menjadi lebih baik;
- 3) Alokasi sumber daya menjadi lebih baik;

4) Monitoring kegiatan menjadi lebih baik.

Parnell *et al.* (2011) menyatakan bahwa untuk memperoleh keputusan yang berkualitas, harus memenuhi proses seperti mata rantai yang ada dalam gambar 2.4.



Gambar 2.4
Elements of Decision Quality

Keterangan:

- 1) *Appropriate frame*, yaitu adanya kesamaan pandangan terhadap masalah yang akan diatasi
- 2) *Creative double alternative*, yaitu pemecahan masalah harus dibuat secara kreatif dan masuk akal.
- 3) *Meaningful reliable information*, bahwa solusi yang dihasilkan mudah dimengerti dan dipertanggungjawabkan

- 4) *Clear values and tradeoffs*, yaitu faktor-faktor yang menjadi alternatif solusi harus sesuai dengan sistem pengukuran nilai dan sumber daya
- 5) *Logically correct reasoning*, yaitu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi masalah harus menggunakan teknik riset yang baik
- 6) *Commitment to action*, bahwa pembuat keputusan dan pemangku kepentingan harus mempunyai komitmen untuk menjalankan keputusan yang ada.

Dari pengukuran (Widom, 2004; Schaffer, 2008; Miller, 2005; Wang & Strong, 1996; Abumandil & Hasan, 2016; Caniels & Bakens, 2012; Parnell, 2011), keputusan optimal pimpinan dalam konteks penelitian ini diukur dengan menggunakan 4 indikator, yaitu:

- 1) Kecepatan pengambilan keputusan (Caniels & Bakens, 2012);
- 2) Keputusan dilakukan secara komprehensif (Abumandil & Hasan, 2016);
- 3) Komitmen dapat dijalankan (Abumandil & Hasan, 2016);
- 4) Kepuasan atas hasil keputusan (Abumandil & Hasan, 2016).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan yang mendasari penelitian ini secara rinci dapat dilihat dalam Tabel 2.2:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1.	Chong (1996)	<i>Management Accounting Systems, Task Uncertainty and Managerial Performance</i>	Menguji efek interaktif dari desain sistem akuntansi manajemen (MAS) dan ketidakpastian tugas pada kinerja manajerial.	Ketidakpastian tugas yang tinggi berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan sistem informasi, dan mengarah ke keputusan manajerial yang efektif.
2.	Gelderman (2002)	<i>Task difficulty, task variability and satisfaction with management support systems</i>	Meneliti hubungan antara struktur tugas dan kepuasan dengan <i>Management Support System (MSS)</i>	Kesulitan tugas berpengaruh negatif terhadap kepuasan keberhasilan system informasi.
3.	Kim dan Soergel (2006)	<i>Selecting and Measuring task Characteristics as Independent Variables</i>	Penelitian ini membahas masalah desain penelitian untuk mengetahui pengukuran-pengukuran karakteristik tugas, dalam menghubungkan dengan penggunaan sistem informasi dan kinerja tugas.	Indikator dari karakteristik tugas adalah kompleksitas tugas dan kesederhanaan tugas. Karakteristik tugas berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi
4.	Hyndman dan Connolly (2010)	<i>Accruals accounting in the public sector: A road not always taken</i>	Penelitian dilakukan terhadap pelaksanaan <i>accrual basis</i> di Inggris Raya dan <i>Republic of Ireland (RoI)</i>	Sistem akuntansi akrual di pemerintahan memberikan Informasi lebih tepat bagi para pengambil keputusan dan akhirnya mengarah ke lebih efisien dan sektor publik yang efektif.
5.	de Sousa, Vasconcelos, Caneca, dan Niyama. (2012)	<i>Accrual Basis Accounting in the Brazilian Public Sector: Empirical Research on the Usefulness of Accounting Information</i>	Meneliti persepsi pengguna informasi akuntansi di sektor publik Brasil tentang perubahan sistem akuntansi instansi pemerintah menjadi berbasis akrual dan kaitannya dengan kepentingan dalam pengambilan keputusan	Responden menganggap akrual basis akuntansi memiliki potensi untuk memberikan manfaat informasi bagi pengambilan keputusan
6.	Nooraie (2012)	<i>Factors Influencing Strategic Decision-Making Processes</i>	Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan	Faktor-faktor kontekstual mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

No.	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Kesimpulan
7.	Sačer dan Oluić (2013)	<i>Information Technology and Accounting Information System Quality in Croatian Middle and Large Companies</i>	Menganalisis karakteristik dasar kualitas sistem informasi akuntansi, model, persepsi kualitas sistem informasi akuntansi oleh akuntan di perusahaan menengah dan besar di Kroasia.	Kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh teknologi informasi juga oleh pendidikan pegawai dan informasi audit.
8.	Bukenya (2014)	<i>Quality of Accounting Information and Financial Performance of Uganda's Public Sector</i>	Penelitian ini bertujuan untuk membangun hubungan antara kualitas informasi akuntansi dan kinerja keuangan sektor publik di Uganda	Relevansi, keandalan, pemahaman, akurasi, dan ketepatan waktu merupakan ukuran kualitas informasi akuntansi dan mencerminkan tingkat kinerja keuangan yang tinggi. Disarankan entitas sektor publik mempekerjakan para profesional yang sangat terampil yang mematuhi persyaratan pelaporan kerangka hukum dan peraturan
9.	Delone dan McLean (2003)	<i>The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update</i>	Mensintesa penelitian sebelumnya yang melibatkan kesuksesan sistem informasi menjadi sebuah bidang pengetahuan yang lebih koheren dan untuk memberikan panduan bagi peneliti masa depan.	Penyempurnaan kecil terhadap Model DeLone dengan menambahkan variabel.
10.	Petter, DeLone dan McLean (2013)	<i>Information Systems Success: The Quest for the Independent Variables</i>	Meneliti 43 variabel spesifik yang dikemukakan yang bisa mempengaruhi dimensi yang berbeda dari keberhasilan system informasi.	Mengidentifikasi 15 faktor yang mempengaruhi kesuksesan IS: Kenikmatan, kepercayaan, Ekspektasi Pengguna, Motivasi Ekstrinsik, Infrastruktur, kompatibilitas tugas, tugas Kesulitan, Sikap terhadap teknologi, peran Organisasi, Keterlibatan Pengguna, hubungan

No.	Peneliti Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Kesimpulan
				dengan Pengembang, Pengetahuan Ahli Domain, Dukungan Manajemen, Proses Manajemen, dan Kompetensi Organisasi.
11.	Rachmawati dan Mulyani (2016)	<i>The Influence of the Quality of Management Accounting Information System, Quality of Management Accounting Information, and Quality of Service of Accounting Information System on the Information System User Satisfaction</i>	Menguji pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, kualitas informasi akuntansi manajemen, dan kualitas unit pelayanan sistem informasi akuntansi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi.	Kualitas sistem informasi akuntansi manajemen, kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas unit layanan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kepuasan pengguna sistem informasi, termasuk pengambil keputusan.
12.	Mahadi, Noordin, Mail dan Sariman (2016)	<i>Accrual Accounting in Malaysia: What We Should Learn from Others</i>	Penelitian terhadap pelaksanaan migrasi dari cash basis menjadi accrual basis di negara Malaysia, juga perbandingan pelaksanaan migrasi accrual basis di beberapa Negara	Bagi negara berkembang seperti Malaysia tantangan dalam menerapkan akuntansi akrual tantangan untuk memiliki staf berkualitas cukup cenderung lebih penting dibandingkan negara maju.
13.	Shagari dan Saat (2016)	<i>The Influence of System Quality and Information Quality on Accounting Information System Effectiveness in Nigerian Banks</i>	Mengkonseptualisasikan pengaruh kualitas sistem dan kualitas informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi	Kualitas Informasi berhubungan positif dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Raymond (1985) menyatakan bahwa dari hipotesis yang diuji menggunakan data yang dikumpulkan dari 464 perusahaan manufaktur di provinsi Quebec, Canada, hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik organisasi secara signifikan terkait dengan keberhasilan system informasi Manajemen (SIM). Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa sebagian besar karakteristik ini terkait dengan pengalaman *Elektronik Data Processing* (EDP) perusahaan, dimana hal ini juga akan terkait dengan infrastruktur teknologi informasi. Menurut Ladewi, Susaanto, Mulyani dan Suharman (2017) secara empiris terbukti bahwa komitmen organisasi dan perubahan manajemen perusahaan berpengaruh pada kualitas sistem informasi akuntansi dan berdampak pada kualitas informasi. Menurut Darmansyah, Suharman, Fitrijanti, Dahlan & Yogi (2019), dukungan manajemen puncak dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi

Menurut Alijarde (2002) dalam pelaksanaan dualisme sistem yang diterapkan dalam sektor publik, yaitu sistem akuntansi dengan basis kas dan sistem berbasis akrual yang dilaksanakan bersama terjadi ambiguitas. Hal ini terjadi karena perbedaan biaya yang sangat tinggi antara biaya yang dianggarkan dengan realisasinya. Disinilah organisasi berperan penting untuk mengambil keputusan tentang kelanjutan dan percepatan pelaksanaan sistem informasi akuntansi berbasis akrual di sektor publik. Evelyne (2005) menemukan bahwa faktor organisasi, dapat mempengaruhi penerapan sistem informasi di sektor publik. Adapun yang

mendorong pemerintah suatu negara menerapkan basis akrual antara lain adanya dorongan dari negara-negara yang tergabung dalam OECD.

Menurut Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai bagian dari sistem informasi perusahaan merupakan fasilitas bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi dan harus disesuaikan dengan lingkungan organisasi, karakteristik dan struktur tugas. Dukungan manajemen puncak memainkan peran penting untuk mewujudkan kualitas sistem informasi akuntansi keuangan (Darma, Susanto, Mulyani, dan Suprijadi, 2018).

Dalam penelitiannya, Petter *et al.* (2013) mengatakan bahwa karakteristik organisasi merupakan bagian dari struktur organisasi, yang memberikan pengaruh kepada teknologi yang dipakai oleh organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Mahadi, Noordin, Mailc & Sariman (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi akrual di sektor publik akan menantang, seperti halnya reformasi lainnya. Dalam pelaksanaannya diperlukan persiapan dalam mengadopsinya. Selain itu juga harus ada perubahan karakteristik organisasi, harus ada perubahan dalam manajemen di mana pendekatan terstruktur untuk perubahan organisasi seharusnya terjadi. Perubahan menuju akuntansi berbasis akrual memperlihatkan beberapa kesulitan dan tantangan antara lain kesulitan dalam implementasi seperti pengakuan dan penilaian aset dan kewajiban, kompetensi manusia, dan biaya implementasi yang tinggi.

Berdasarkan penelitian (Raymond, 1985; Alijarde, 2002; Evelyne, 2005; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; Petter *et al.*, 2013, Mahadi *et al.*, 2014), peneliti berhipotesis bahwa karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap

keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah.

2.2.2 Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Gelderman (2002) menyajikan analisis empiris yang menunjukkan terdapat pengaruh antara struktur tugas dengan kepuasan/keberhasilan sistem informasi. Chang *et al.* (2003) meneliti dua efek utama tentang ketidakpastian tugas sebagai salah satu unsur karakteristik tugas dan menemukan bahwa ketidakpastian tugas berpengaruh terhadap karakteristik informasi dan memiliki efek positif pada kinerja. Begitu pula dengan Elbeltagi, Glenn dan Huddersfield (2006) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan *Decision Support System (DSS)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*, karakteristik tugas sangat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi.

Kim dan Soergel (2006) mengatakan bahwa karakteristik tugas dapat mewakili kombinasi dari karakteristik tugas tertentu, seperti analisis tugas, variasi tugas, kesulitan tugas rutinitas tugas, kompleksitas tugas dan struktur tugas. Karakteristik tugas akan berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Ditemukan bahwa ketidak-jelasan tugas ketika dilengkapi dengan informasi yang lengkap, dapat meningkatkan kinerja. Kami juga menemukan bahwa kinerja dapat ditingkatkan dalam organisasi terdesentralisasi ketika informasi yang luas cakupannya, tepat waktu, dan agregat disediakan.

Menurut Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai bagian dari sistem informasi perusahaan merupakan fasilitas bagi

pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi dan harus disesuaikan dengan lingkungan organisasi, karakteristik dan struktur tugas. Sedangkan *Petter et al.* (2013) menyatakan bahwa karakteristik tugas terutama kompatibilitas tugas dan kesulitan tugas akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi. Parkes (2016) menemukan bahwa karakteristik tugas berpengaruh kepada kualitas keputusan pimpinan, karena merupakan alat bantu untuk melakukan pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian (Gelderman, 2001; Chang *et al.*, 2003; Glenn & Huddersfield, 2006; Kim & Soergel, 2006; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; *Petter et al.*, 2013; Parkes, 2016;), peneliti berhipotesis bahwa karakteristik tugas memberikan pengaruh positif pada keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah.

2.2.3 Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan

Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Kasper dan Cerveny (1985) kemampuan menggunakan komputer oleh pengguna secara signifikan mempengaruhi sistem informasi. Pengguna dengan pengalaman komputer lebih baik cenderung mengembangkan aplikasinya sendiri pada tahap awal eksperimen dari pada pengguna dengan sedikit pengalaman komputer, oleh karenanya pengguna menjadi terbiasa dengan sistem informasi teknologi, sedangkan menurut Nurhayati dan Mulyani (2015) partisipasi pengguna dan kompetensi pengguna secara berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Taylor dan Todd (1995) berpendapat ada perbedaan yang signifikan antara pengguna yang berpengalaman dengan sistem dan tidak. Pengguna yang pengalamannya lebih rendah biasanya memiliki niat menggunakan (*intention to use*) lebih tinggi, namun biasanya hanya sebatas niat sehingga manajemen harus memberikan informasi-informasi yang cukup untuk memotivasi pengguna tersebut untuk melakukannya. Sedangkan untuk pengguna yang banyak pengalaman tidak terlalu tinggi niat menggunakan, namun hanya karena manfaat yang dirasakan sehingga mereka akan menggunakannya. Dalam hal harapan pengguna (*user expectation*) pengguna dengan pengalaman menggunakan sistem lebih rendah tidak begitu mempertimbangkan faktor lain seperti biaya yang harus dikorbankan, dan hanya memikirkan manfaat yang dirasakan. Namun untuk pengguna yang berpengalaman dapat memperhitungkan faktor-faktor lain tersebut.

Dalam penelitiannya, Blondal (2003) menyatakan bahwa akuntan pemerintah perlu dilatih dan meningkatkan keterampilan mereka dalam akuntansi akrual karena mereka telah dilatih untuk dasar akuntansi kas. Sedangkan menurut Holsapple *et al.* (2009), karakteristik pengguna sistem informasi berkontribusi besar terhadap kualitas sistem teknologi informasi,

Rugnon, Pradas, dan García (2010) menganalisis faktor yang paling relevan yang mempengaruhi niat pengguna untuk menggunakan sistem manajemen dengan fokus khusus dalam perbedaan usia. Hipotesis mendasar adalah bahwa terdapat pengaruh niat perilaku, sikap terhadap perilaku, kegunaan yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, norma subjektif dan pengaruh sosial dalam niat untuk menggunakan sistem manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia

yang merupakan salah satu karakteristik pengguna berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi. kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pemanfaatan teknologi, dan kontrol internal Mempengaruhi kualitas keuangan (Mardinan, Dahlan & Fitriyah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh De Jesus (2012) terhadap sektor publik di Brazil ditemukan bahwa pendidikan para pengguna mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi di sektor publik. Sedangkan menurut Gomes (2013), perubahan budaya seperti pendidikan dan pelatihan staf diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan akuntansi akrual. Sačer dan Oluić (2013), menemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi teknologi informasi adalah pendidikan pegawai, yang merupakan salah satu bagian dari karakteristik pengguna.

Berdasarkan penelitian tersebut (Kasper & Cerveny, 1985; Taylor & Todd, 1995; Blondal, 2003; Holsapple *et al.*, 2009; Rugnon, Pradas, dan García, 2010; Gomes, 2013 Sačer & Oluić, 2013;), peneliti berhipotesis bahwa karakteristik pengguna memberikan pengaruh positif pada keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.

2.2.4 Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

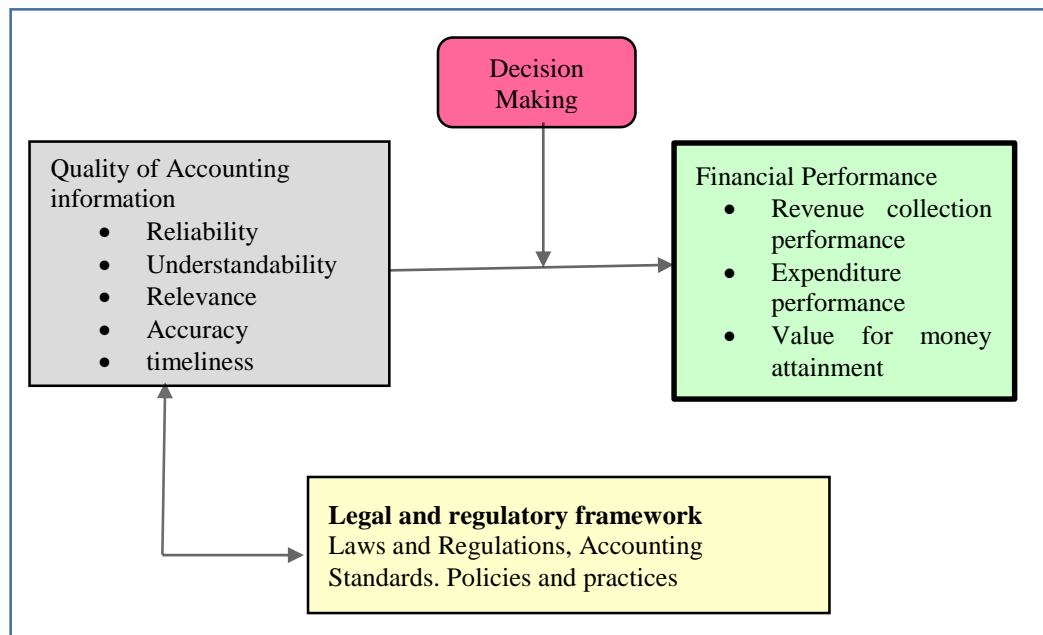
Menurut Kasper dan Cerveny, 1985, pemrograman oleh pengguna akhir meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Molloy dan Schwenk (1995) meneliti hubungan antara penggunaan sistem teknologi informasi dan proses

pengambilan keputusan strategis dan ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi namun yang lebih penting adalah efektivitas proses pengambilan keputusan.

GAO Report (2000) dalam laporannya mengatakan bahwa Selandia Baru dikatakan telah mengalami reformasi berbasis akrual, karena paling komprehensif jika dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Menurut Chang, Chang dan Paper (2003), sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem berbasis komputer yang memproses informasi akuntansi/keuangan yang mendukung tugas pengambilan keputusan dalam pengendalian kegiatan organisasi

Dalam berbagai organisasi, pengambilan keputusan adalah salah satu fungsi manajer yang paling penting . Oleh karenanya, selama beberapa dekade terakhir banyak penelitian dilakukan untuk pembangunan model untuk membantu manajer dan eksekutif dalam membuat keputusan yang lebih baik mengenai lingkungan bisnis yang kompleks dan sangat tidak pasti (Nooraie, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh DeSousa *et al.* (2012), sistem akrual basis memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat bagi pengambilan keputusan pimpinan. Langkah-langkah akrual telah memberikan informasi yang lebih baik untuk tujuan manajemen aset dan perhitungan biaya dan hal ini diakui dan disetujui oleh sebagian besar . Hal ini bisa diartikan bahwa dengan basis akrual, pemerintahan akan terbantu untuk melakukan pengambilan keputusan pimpinan. Hal senada juga dikatakan oleh Mahadi (2014).

Bukenya (2014) membuat model penelitian tentang keberhasilan sistem informasi akuntansi pemerintahan sebagai berikut:



Gambar 2.5
Conceptual Framework (Bukenya, 2014)

Dengan melihat model diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi pemerintahan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan oleh pimpinan yang pada akhirnya akan menciptakan tingkat pelaporan yang baik.

Studi yang dilakukan pada perusahaan perbankan besar di seluruh dunia menunjukkan bahwa kualitas informasi mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana pimpinan merupakan pihak yang paling disalahkan jika membuat keputusan yang tidak tepat (Abumandil & Hasan, 2016). Terdapat pengaruh keberhasilan sistem informasi akuntansi dengan keputusan yang diambil oleh pimpinan. Dalam penelitiannya ditemukan banyak bisnis yang dilanda permasalahan dalam sistem, seperti kesalahan sistem, ketidakakuratan output yang terjadi karena ketidakefektifan sistem. Sebagai langkah mengatasinya, harus dilakukan

mengembangkan kerangka kerja konseptual untuk menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA), adapun tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang memadai kepada para pimpinan melalui informasi yang tersaji dalam sistem informasi akuntansi sehingga kedepannya diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan yang cepat dan tepat oleh pimpinan (Shagari, 2016).

Romney dan Steinbart (2018) mengatakan bahwa sistem informasi adalah sekumpulan dua atau lebih komponen yang saling terkait yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan diolah untuk memberikan makna dan perbaikan proses pengambilan keputusan. Hal ini bisa disimpulkan bahwa sistem informasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut (Kasper & Cerveny, 1985; Molloy & Schwenk 1995; *GAO Report*, 2000; Chang *et al.*, 2003; DeSousa *et al.*, 2012; Nooraie, 2012; Bukenya, 2014; Abumandil & Hasan, 2016; Shagari, 2016; Romney dan Steinbart, 2018) peneliti berhipotesis bahwa keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

2.2.5 Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal

Pimpinan

Karakteristik organisasi dapat mempengaruhi keputusan pimpinan menjadi efektif, Duncan (1972). Menurut Nooraie (2012), karakteristik organisasi internal seperti ukuran organisasi dan kemampuan organisasi akan mempengaruhi keputusan strategis pimpinan. Sedangkan Mollanazari dan Abdolkarimi (2012)

dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya karakteristik organisasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan definisi (Duncan, 1972; Nooraie, 2012; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012), peneliti berhipotesis bahwa karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

2.2.6 Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan

Chong (1996) menemukan bahwa di bawah situasi ketidakpastian tugas yang tinggi, tingkat penggunaan sistem informasi meningkat, dan mengarah kepada keputusan manajerial yang efektif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial. Sementara itu Kim dan Soergel (2006) menemukan bahwa karakteristik tugas dapat dianggap baik secara obyektif untuk mengukur sifat struktural yang melekat dari suatu tugas atau secara subyektif untuk mengukur persepsi pelaku tugas. Kompleksitas tugas dapat dianggap sederhana, tetapi seorang pelaksana tugas tertentu dapat menganggapnya rumit, yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja pimpinan. Besedes *et al.* (2010) mengukur keakuratan pengambilan keputusan dalam tugas-tugas kompleks dalam sebuah eksperimen online dan menegaskan bahwa kinerja pengambilan keputusan menurun seiring dengan meningkatnya jumlah opsi tugas yang ada yang tersedia.

Sistem informasi dan organisasi saling mempengaruhi satu sama lain. Sistem informasi dibangun oleh manajer untuk melayani kepentingan perusahaan bisnis. Pada saat yang sama organisasi harus sadar dan terbuka untuk pengaruh sistem informasi untuk memperoleh manfaat dari teknologi baru. Interaksi antara

teknologi informasi dan organisasi adalah kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor mediasi, termasuk struktur organisasi, proses bisnis, politik, budaya, lingkungan sekitar, dan keputusan manajemen (Laudon & Laudon, 2014)

Berdasarkan definisi (Chong, 1996; Kim & Soergel, 2006; Besedes et al., 2010; Laudon & Laudon, 2014), peneliti berhipotesis bahwa karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

2.2.7 Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Keputusan Optimal Pimpinan.

Peran pengguna sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga bisa dihasilkan keputusan yang terbaik (Venkatesh , Speier, & Moms , 2002). Demikian juga menurut Holsapple *et al.* (2009), karakteristik pengguna akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pimpinan. Besedes (2012) mengatakan karakteristik pengguna akan berpengaruh terhadap kualitas keputusan, semakin tinggi usia seseorang akan semakin menurun kualitas keputusan yang diambil. Demikian juga dengan jumlah pekerjaan serta jenis pekerjaan yang ada, semakin banyak jumlah pekerjaan dan semakin banyak jenis pekerjaan, semakin menurun kualitas hasil keputusannya. Conati (2014) mengatakan bahwa kinerja dengan tugas rendah, dimana kinerja adalah hasil akhir dari pengambilan keputusan dipengaruhi oleh karakteristik pengguna.

Berdasarkan penelitian (Venkatesh, 2002; Holsapple et al., 2009; Besedes, 2012; Conati, 2014) peneliti berhipotesis bahwa karakteristik pengguna memberikan pengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

2.2.8 Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Karakteristik organisasi seperti kelonggaran, strategi masa lalu, dan kekuasaan berpengaruh terhadap keputusan pimpinan, sedangkan karakteristik organisasi juga mempengaruhi teknologi yang ada dalam organisasi tersebut. Karakteristik organisasi dapat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi, dimana variabel tersebut termasuk persentase yang tinggi yang mempengaruhi sistem informasi. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan pimpinan (Raymond, 1985).

Karakteristik organisasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sistem informasi akuntansi bisa memfasilitasi pimpinan dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil bisa menjadi efektif dan menghasilkan kinerja manajerial yang baik (Mollanazari & Abdolkarimi, 2012).

Secara umum temuan penelitian Mblewa (2015) terhadap sektor publik di Tanzania menetapkan pentingnya pendidikan dan pengalaman tentang aspek akuntansi dan keuangan dari para aktor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan anggaran sektor publik. Temuan ini juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

Berdasarkan penelitian (Raymond, 1985; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; dan Mblewa, 2015) peneliti berhipotesis bahwa karakteristik organisasi memberikan pengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui

keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.

2.2.9 Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Chang *et al.* (2002) menemukan bahwa tugas-tugas non-rutin ketika dilengkapi/didukung dengan sistem informasi yang baik dan lengkap dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sedangkan menurut Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai bagian dari sistem informasi perusahaan merupakan fasilitas bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi dan harus disesuaikan dengan lingkungan organisasi, karakteristik dan struktur tugas. Dikatakan bahwa karakteristik tugas memberikan pengaruh kepada sistem informasi akuntansi yang membantu pimpinan mengambil keputusan dengan tepat

Berdasarkan penelitian (Chang *et al.*, 2002; Mollanazari dan Abdolkarimi, 2012) peneliti berhipotesis bahwa karakteristik tugas memberikan pengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.

2.2.10 Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Martin dan Merle (1995) menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi bagi suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna teknologi informasi. Peran pengguna juga sangat penting

untuk keberhasilan penerapan sistem informasi yang akan berpengaruh terhadap keputusan pimpinan (Venkatesh *et al.*, 2002).

Menurut Holsapple *et al.* (2009) karakteristik pengguna memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan sistem teknologi informasi dan berdampak terhadap keputusan ideal pimpinan organisasi. DeSousa *et al.* (2012) menguji persepsi pengguna sebagai bagian dari karakteristik pengguna dalam informasi akuntansi di sektor publik Brasil. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pemerintahan di Brasil akan dipengaruhi oleh karakteristik pengguna, dan sistem ini menjadi potensi yang tinggi untuk membantu pengambilan keputusan pimpinan di lembaga pemerintah. Peningkatan ketrampilan pengguna bisa dilakukan dengan cara program pelatihan, yang merupakan salah satu penyebaran informasi sistem informasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian (Martin & Merle, 1995; Venkatesh, 2002; Holsapple *et al.*, 2009; De Sousa, 2012) peneliti berhipotesis bahwa karakteristik pengguna memberikan pengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.

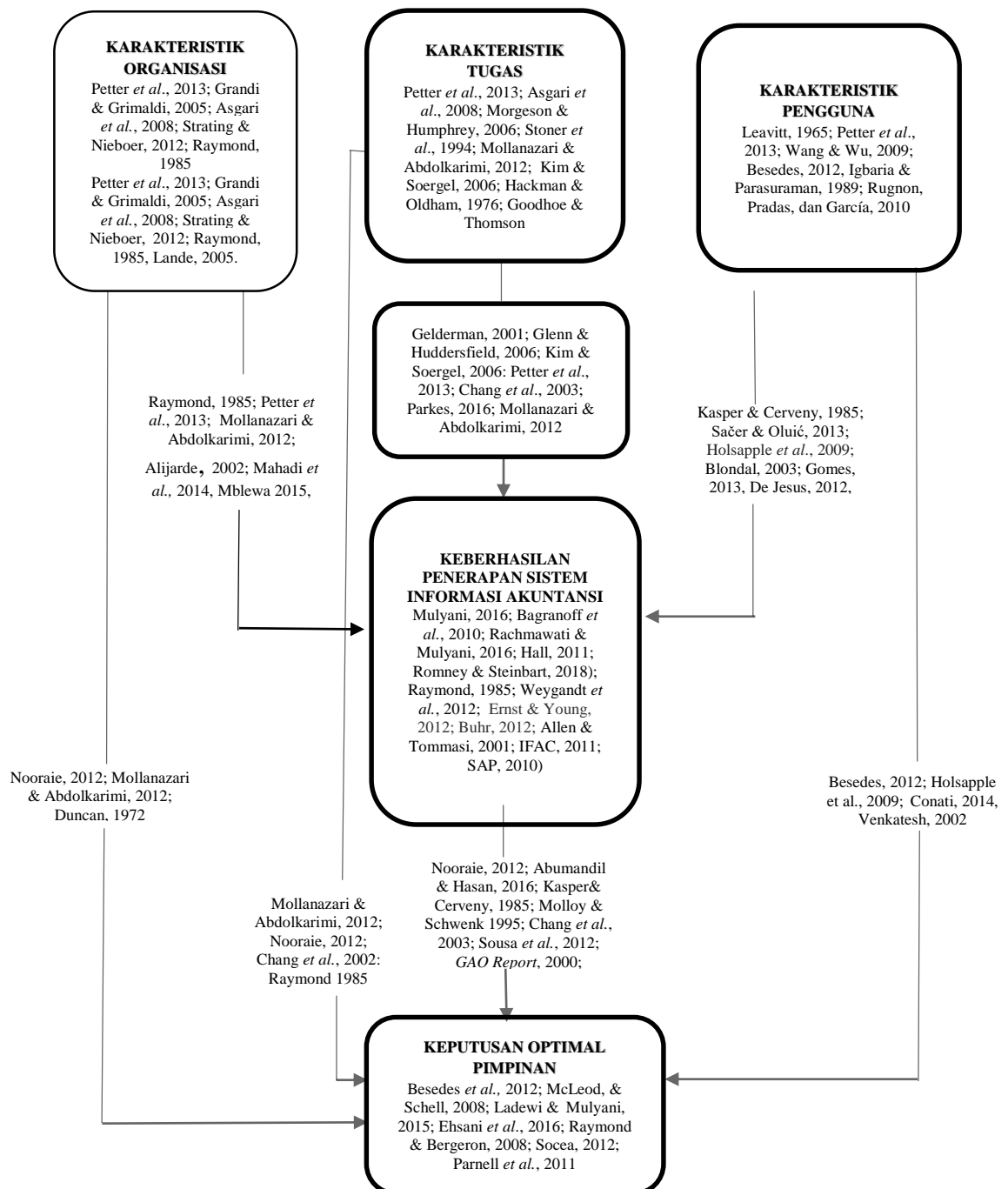
Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dijelaskan review dari penelitian terdahulu untuk untuk menentukan arah hipotesis penelitian sebagai berikut :

Tabel 2.3
Ringkasan Kerangka Pemikiran Penelitian

No.	Uraian	Hipotesis			Kesimpulan
		Negatif	Netral	Positif	
1.	Pengaruh karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.			Raymond, 1985; Petter <i>et al.</i> , 2013; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; Alijarde, 2002; Mahadi <i>et al.</i> , 2014.	Pengaruh Positif
2.	Pengaruh karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.	Gelderman 2001		Glenn & Huddersfield, 2006; Kim & Soergel, 2006; Petter <i>et al.</i> , 2013; Chang <i>et al.</i> , 2003; Parkes, 2016; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012.	Pengaruh Positif
3.	Pengaruh karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.			Kasper & Cerveny, 1985; Sačer & Oluić, 2013; Holsapple <i>et al.</i> , 2009; Blondal, 2003; Gomes, 2013; Taylor & Todd, 1995.	Pengaruh Positif
4.	Pengaruh keberhasilan penerapan sistem akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan.			Nooraie, 2012; Abumandil & Hasan, 2016; Kasper & Cerveny, 1985; Molloy & Schwenk, 1995; Chang <i>et al.</i> , 2003; DeSousa <i>et al.</i> , 2012; GAO Report, 2000; Bukenya, 2014; Shagari, 2016.	Pengaruh Positif
5.	Pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal			(Nooraie, 2012; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; Duncan, 1972.	Pengaruh Positif

No.	Uraian	Hipotesis			Kesimpulan
		Negatif	Netral	Positif	
	pimpinan				
6.	Pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan.			Chong, 1996; Besedes et al., 2010; Kim & Soergel, 2006.	Pengaruh Positif
7.	Pengaruh karakteristik Pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan			Besedes, 2012; Holsapple et al., 2009; Conati, 2014.	Pengaruh Positif
8.	Pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.			Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; Nooraie, 2012; Raymond, 1985; Mblewa, 2015	Pengaruh Positif
9.	Pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.			Mollanazari dan Abdolkarimi, 2012; Chang <i>et al.</i> , 2002.	Pengaruh Positif
10.	Pengaruh karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.			Holsapple <i>et al.</i> , 2009; Martin & Merle, 1995; DeSousa, 2012.	Pengaruh Positif

Hubungan antara masing-masing variabel yang menggambarkan pengaruh antar variabel digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.6
Kerangka Pemikiran Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentatif, tetapi bisa dilakukan uji kebenarannya, dimana dalam hipotesis tersebut diharapkan akan ditemukan dalam data empiris. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai hubungan konkret logis antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Adapun tujuan pengujian terhadap hipotesis akan dapat dicari tahu masalah yang sedang dihadapi (Sekaran & Bougie, 2016). Chandrarin (2017) mendefinisikan hipotesis sebagai dugaan sementara berdasarkan teori yang diajukan oleh peneliti, dimana masih diperlukan pembuktian secara empiris untuk membuktikan kebenarannya. Masih menurut Chandrarin (2017), bahwa ada dua jenis hipotesis, yaitu

- 1) Hipotesis alternatif (*the alternative hypothesis*), yaitu hipotesis yang sejalan dengan teori. Peneliti memformulasikan hipotesis alternatif bertujuan untuk mempertahankan hipotesis alternatif (*to maintain the alternative hypothesis*).
- 2) Hipotesis nol (*the null hypothesis*), yaitu pernyataan yang berlawanan dengan teori atau hasil penelitian. Adapun tujuan peneliti memformulasikan hipotesis nol adalah untuk menolak hipotesis nol (*to reject the null hypothesis*).

Hipotesis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan premis yang telah dijelaskan pada kerangka pemikiran diatas. Dengan demikian terdapat 10 hipotesis yang diajukan penulis yang nantinya akan diuji melalui penelitian empiris yaitu:

- 1) H1: Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.
- 2) H2: Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.

- 3) H3: Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.
- 4) H4: Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 5) H5: Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 6) H6: Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 7) H7: Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.
- 8) H8: Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.
- 9) H9: Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.
- 10) H10: Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut *Business Dictionary*, metodologi penelitian adalah suatu proses pengumpulan informasi dan data dalam membuat keputusan bisnis. Metodologi ini juga bisa meliputi penelitian publikasi, wawancara dan teknik penelitian lainnya yang mencakup informasi yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang. Kothari (2004) mendefinisikan tentang metodologi penelitian sebagai suatu cara yang dilakukan dalam memecahkan masalah penelitian dengan cara sistematis.

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana penelitian dilakukan secara ilmiah, yang mencakup langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mempelajari penelitiannya secara logis. Dalam hal ini, selain harus mengetahui metodenya, peneliti juga harus mengetahui metodologinya. Peneliti tidak hanya perlu tahu bagaimana mengembangkan indeks atau tes tertentu, bagaimana menghitung *mean*, *mode*, *median* atau standar deviasi atau *chi-square*, bagaimana menerapkan teknik penelitian tertentu, tetapi mereka juga perlu tahu apa yang harus dilakukannya, mengapa harus memakai metode tertentu dan harus bisa menjelaskan semuanya.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2012), adalah tujuan ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal. Objek penelitian bisa juga disebut dengan variabel penelitian, yaitu sesuatu yang mempunyai nilai baik yang

dapat diukur (*tangible*), maupun tidak dapat diukur (*intangible*), yang dapat disebutkan dengan jelas, baik secara konseptual maupun operasional. Pada dasarnya variable harus dapat diukur, sehingga jika tidak dapat diukur tidak bias dikatakan sebagai variable, Chandrarin (2017).

Adapun objek dalam penelitian ini adalah karakteristik organisasi, karakteristik tugas, karakteristik pengguna, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan keputusan optimal pimpinan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dapat didefinisikan sebagai metode/teknik yang digunakan untuk konduksi penelitian (Kothari, 2004). Metode penelitian seringkali dipersamakan dengan metodologi penelitian. Metode penelitian atau teknik penelitian selalu berdasar pada pada metode yang digunakan para peneliti dalam melakukan operasi penelitian. Bisa juga dikatakan bahwa metode penelitian adalah semua metode yang digunakan oleh peneliti selama mempelajari masalah penelitiannya. Kothari (2004) mengelompokkan metode penelitian dalam 3 kelompok, yaitu:

- 1) Metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan data, yang digunakan jika data yang tersedia tidak cukup untuk sampai pada pemecahan masalah yang dibutuhkan.
- 2) Tehnik statistik yang digunakan untuk membangun hubungan antara data dan yang tidak diketahui
- 3) Metode-metode yang digunakan untuk mengevaluasi keakuratan hasil yang

diperoleh.

Menurut Chandrarin (2017) tujuan dari melakukan riset ilmiah adalah:

- 1) Mendiskripsikan (*to describe*), dimana tujuan riset dapat dilakukan oleh peneliti yang ingin mengetahui bagaimana mendiskripsikan variable tertentu. Analisis faktor dan analisis konfirmatori dapat dipergunakan untuk menjawab keingintahuan peneliti tersebut.
- 2) Menjelaskan (*to explain*), dimana peneliti dapat melakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat menjelaskan tren, perbedaan dan hubungan variabel tertentu. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan analisis statistik kuantitatif deskriptif dan analisis korelasional.
- 3) Memprediksi (*to predict*) apa yang menjadi pertanyaan riset peneliti bagaimana hubungan, pengaruh dan dampak atas beberapa variabel independen (konstruk eksogen) terhadap variabel independent (konstruk endogen). Untuk memecahkan masalah ini, peneliti dapat menggunakan alat analisis regresi linear dan analisis jalur (*path analysis*) serta *Structural Equation Model* (SEM).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji/memprediksi pengaruh karakteristik organisasi, karakteristik tugas, dan karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem akuntansi dan keputusan optimal pimpinan. Sesuai dengan penggolongan tujuan riset ilmiah yang dipaparkan diatas, peneliti akan menggunakan salah satu alat analisis yang ada, dimana yang akan peneliti gunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM).

Penelitian ini merupakan *cross sectional studies*, jika dipandang dari sisi horizon waktu, karena pengumpulan data dilakukan sekali saja, yang kemungkinan

akan selesai dalam beberapa bulan. Penelitian yang dilakukan dengan hanya mengumpulkan data sekali saja, yang kemungkinan bisa selama beberapa hari, beberapa minggu atau beberapa bulan yang diperlukan untuk melakukan penelitian disebut studi antar waktu (*cross-sectional studies*) (Sekaran & Bougie, 2016).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diukur dengan menyoroti dimensi, aspek atau sifat yang dilambangkan dengan konsep, yang selanjutnya ditrjemahkan serta diamati elemen terukur, sehingga akhirnya dapat mengembangkan indeks pengukuran konsep (Sekaran & Bougie, 2016).

Lebih lanjut Sekaran dan Bougie (2016) mengemukakan langkah awal melakukan operasionalisasi variabel adalah dengan mendefinisikan konsep dan selanjutnya melakukan pertanyaan-pertanyaan tertutup sehingga dapat dilakukan pengukuran secara valid dan dapat diandalkan. Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk mengukur konsep-konsep abstrak dan subyektif seperti perasaan, pendapat, sikap dan selanjutnya peneliti bisa menarik kesimpulan dengan melakukan analisis secara statistik.

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel Karakteristik Organisasi (X₁)

Karakteristik organisasi dalam konteks penelitian ini adalah faktor-faktor yang terkait dengan prosedur dan lingkungan organisasi pemerintah daerah di Jawa dalam kaitannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi dan akan

mempengaruhi kualitas keputusan pimpinan. Definisi berbagai sumber literatur (Petter *et al.*, 2013; Grandi & Grimaldi, 2005; Asgari *et al.*, 2008; Strating & Nieboer, 2012; Raymond, 1985). Variabel tersebut selanjutnya disebut sebagai variabel X₁. Oleh karenanya untuk dapat mengoperasionalkan variabel ini, pengukurannya diuraikan dalam 4 dimensi dan 8 indikator sebagai berikut:

- (1) *Management support* (dukungan manajemen), dengan indikator:
 - i) Komitmen untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya;
 - ii) Dorongan pimpinan kepada pegawai untuk peduli terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi.
- (2) *Extrinsic motivation* (motivasi ekstrinsik), dengan indikator:
 - i) Pemberian insentif;
 - ii) Tekanan organisasi untuk terlibat dalam sistem informasi.
- (3) *Organizational competence* (kompetensi organisasi), dengan indikator:
 - i) Pengetahuan yang dimiliki oleh manajemen;
 - ii) Kompetensi sistem informasi yang dimiliki manajemen.
- (4) *Information technology infrastructure* (infrastruktur teknologi informasi), dengan indikator:
 - i) Kecanggihan teknologi informasi;
 - ii) Kesiapan sarana teknologi informasi.

2) Variabel Karakteristik Tugas (X₂)

Karakteristik tugas dalam konteks penelitian ini adalah gambaran tugas-tugas yang menjadi tanggungjawab para pegawai di pemerintahan daerah yang harus diselesaikan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam tujuannya

menghasilkan keputusan optimal (Petter *et al.*, 2013; Asgari *et al.*, 2008; Morgeson & Humphrey, 2006; Stoner *et al.*, 1994; Mollanazari & Abdolkarimi, 2012; Kim & Soergel, 2006; Hackman & Oldham, 1976; Goodhoe & Thomson, 1995). Variabel tersebut selanjutnya disebut sebagai variabel X₂. Oleh karenanya untuk dapat mengoperasionalkan variabel ini, pengukurannya akan diuraikan dalam 5 indikator, yaitu:

- (1) *Task difficulty* (kesulitan tugas) (Petter *et al.*, 2013; Kim & Sourgel, 2006);
- (2) *Task variety* (variasi tugas) (Kim & Sourgel, 2006; Hackman & Oldham, 1976);
- (3) *Task routineness* (rutinitas tugas) (Kim & Sourgel, 2006, Chang *et al.*, 2003);
- (4) *Task compatibility* (kompatibilitas tugas) (Petter *et al.*, 2013);
- (5) *Task significance* (signifikansi tugas) (Petter *et al.*, 2013; Hackman & Oldham, 1976).

3) Variabel Karakteristik Pengguna (X₃)

Karakteristik pengguna dalam konteks penelitian ini adalah perilaku pegawai sebagai pengguna di lingkungan pemerintah daerah di Jawa yang terlibat dalam sistem informasi akuntansi untuk penyelesaian tugasnya yang akan mempengaruhi kualitas keputusan pimpinan. Untuk selanjutnya variabel karakteristik pengguna dinotasikan dengan X₃. Oleh karenanya untuk dapat mengoperasionalkan variabel ini, pengukurannya akan diuraikan dalam 8 indikator, yaitu:

- (1) *Attitudes toward technology* (Sikap terhadap teknologi) (Petter *et al.*, 2013; Holsapple *et al.*, 2009), indikatornya adalah

- i) *Enjoyment* (kesenangan);
- ii) *Trust* (kepercayaan);
- iii) *Intention to use* (niat menggunakan);
- iv) *User satisfaction* (kenyamanan pengguna);
- v) *Self efficacy* (kepercayaan diri).

(2) *Demographics* (demografi) (Holsapple *et al.*, 2009), indikatornya adalah

- i) *Age* (usia) ;
- ii) *Technology experience* (pengalaman teknologi);
- iii) *Education* (pendidikan).

4) Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Yang dimaksud dengan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam konteks penelitian ini adalah suatu kondisi, dimana pencatatan dan pelaporan keuangan pemerintah daerah dengan berbantuan sistem informasi akuntansi sehingga dapat membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan (Mulyani, 2016; Bagranoff *et al.*, 2010; Rachmawati & Mulyani, 2016; Hall, 2011; Romney & Steinbart, 2018; Raymond, 1985; Weygandt *et al.*, 2012; Ernst & Young, 2012; Buhr, 2012; Allen & Tommasi, 2001; IFAC, 2011; SAP, 2010). Untuk selanjutnya variabel keberhasilan penerapan sistem akuntansi dinotasikan dengan Y. Untuk mengukur keberhasilan sistem informasi akuntansi, peneliti menggunakan 3 dimensi dan 8 indikator, yaitu:

(1) *System Quality* (kualitas sistem) (Delone & McLean, 2003), terdiri

dari 3 indikator, yaitu:

- i) *Convenience of access* (kemudahan akses);

ii) *Reliability* (keandalan);

iii) *Response time* (waktu respon).

(2) *Information quality* (kualitas informasi) (Delone & McLean, 2003),

terdiri atas 3 indikator, yaitu;

i) *Accuracy* (akurat);

ii) *Timeliness* (menghemat waktu);

iii) *Understandibility* (dapat dipahami);

(3) *Net benefit* (Keuntungan penggunaan) (Delone & McLean, 2003), terdiri

dari 2 indikator, yaitu:

i) *Improvements of productivity* (peningkatan produktivitas);

ii) *Work practice* (kemudahan pekerjaan).

5) Variabel Keputusan Optimal Pimpinan (Z)

Keputusan optimal pimpinan dalam konteks penelitian ini adalah tindakan atau inisiatif dari pimpinan untuk menetapkan pilihan keputusan yang paling efektif dan efisien atas dasar laporan yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi yang bermanfaat bagi instansi (Besedes *et al.*, 2012; McLeod, & Schell, 2008; Ehsani *et al.*, 2016; Ladewi & Mulyani, 2015; Raymond & Bergeron, 2008; Socea, 2012; Parnell *et al.*, 2011). Untuk selanjutnya variabel keputusan optimal pimpinan dengan Z. Untuk mengukur keputusan optimal pimpinan, peneliti menggunakan 7 indikator, yaitu:

(1) Kecepatan pengambilan keputusan (Caniels & Bakens, 2012);

(2) Keputusan dilakukan secara komprehensif (Abumandil & Hasan, 2016);

- (3) Komitmen dapat dijalankan (Abumandil & Hasan, 2016);
- (4) Kepuasan (Abumandil & Hasan, 2016).

Dengan demikian operasional variabel yang telah diuraikan dapat dirangkum dalam bentuk tabel seperti yang terlihat berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	
Karakteristik Organisasi (X1) (Petter <i>et al.</i> , 2013; Asgari <i>et al.</i> , 2008)	<i>Management Support</i> (Dukungan Manajemen)	1	Komitmen pimpinan dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya.	1
		2	Dorongan pimpinan kepada pegawai untuk peduli terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan SIA.	2
	<i>Extrinsic Motivation</i> (Motivasi Ekstrinsik)	3	Pemberian insentif	3
		4	Tekanan organisasi untuk terlibat dalam sistem informasi	4
	<i>Organizational Competence</i> (Kompetensi Organisasi)	5	Pengetahuan yang dimiliki manajemen	5
		6	Kompetensi sistem informasi yang dimiliki manajemen	6
	<i>IT Infrastructure</i> (Infrastruktur TI)	7	Kecanggihan teknologi informasi	7
		8	Kesiapan sarana teknologi informasi	8
Karakteristik Tugas (X2) (Petter <i>et al.</i> , 2013; Kim & Soergel, 2006; Hackman & Oldham, 1976; Chang <i>et al.</i> , 2003)		1	<i>Task Difficulty</i> (Kesulitan Tugas)	9
		2	<i>Task Variety</i> (Variasi Tugas)	10
		3	<i>Task Routineness</i> (Rutinitas Tugas)	11
		4	<i>Task Compatibility</i> (Kompatibilitas Tugas)	12
		5	<i>Task Significance</i> (Signifikansi Tugas)	13
Karakteristik Pengguna	<i>Attitude toward Technology</i>	1	<i>Enjoyment</i> (Kesenangan)	14
		2	<i>Trust</i> (Kepercayaan)	15
		3	<i>Intention to Use</i> (Niat Menggunakan)	16

Variabel	Dimensi	Indikator		Item
(X3) (Petter <i>et al.</i> , 2013; Holsapple <i>et al.</i> , 2009)	(Sikap terhadap Teknologi)	4	<i>User Satisfaction</i> (Kenyamanan Pengguna)	17
		5	<i>Self Efficacy</i> (Kepercayaan Diri)	18
	<i>Demographics</i> (Demografi)	6	<i>Age</i> (Usia)	19
		7	<i>Technology Experince</i> (Pengalaman Teknologi)	20
		8	<i>Education</i> (Pendidikan)	21
Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Y) (Delone & McLean, 2003)	<i>System Quality</i> (Kualitas Sistem)	1	<i>Convenience of Access</i> (Kemudahan Akses)	22
		2	<i>Reliability</i> (Keandalan)	23
		3	<i>Response Time</i> (Waktu respon)	24
	<i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi)	4	<i>Accuracy</i> (Keakuratan)	25
		5	<i>Timeless</i> (Menghemat Waktu)	26
		6	<i>Understandibility</i> (Mudah Dimengerti)	27
	<i>Net Benefit</i> (Keuntungan Penggunaan)	7	<i>Improvement of Productivity</i> (Peningkatan Produktivitas)	28
		8	<i>Work Practice</i> (Kemudahan Pekerjaan)	29
Keputusan Optimal Pimpinan (Z) (Caniel & Bakens, 2012; Abumandil & Hasan, 2016)		1	Kecepatan Pengambilan Keputusan	30
		2	Keputusan Dilakukan Secara Komprehensif	31
		3	Komitmen Dapat Dijalankan	32
		4	Kepuasan atas Hasil Keputusan	33

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan populasi sebagai seluruh kelompok orang, peristiwa, atau segala sesuatu hal yang menarik lainnya yang ingin diselidiki peneliti, dan selanjutnya dibuat kesimpulan berdasarkan sampel statistik. Sedangkan Cooper dan Schindler (2014) mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan/ keseluruhan elemen-elemen yang mempunyai ciri-ciri tertentu,

yang ingin kita buat beberapa kesimpulan berdasarkan sampel statistik.

Chandrarin (2017) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan elemen-elemen dengan karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Elemen tersebut bisa berupa orang, manajer, auditor, perusahaan, peristiwa atau segala sesuatu yang menarik minat peneliti untuk dilakukan penelitian. Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah pemerintah provinsi/kabupaten/kota di wilayah provinsi di Jawa.

Sampel adalah kumpulan objek yang mewakili populasi, dimana sampel yang diambil harus mempunyai karakteristik yang sama dengan populasinya dan harus mewakili (*representative*), karena jika jumlah populasi terlalu besar, tidak mungkin diteliti semuanya, sehingga harus diambil sampel yang bisa mewakili populasi tersebut. Dikatakan pula langkah awal proses penyampelan adalah membuat kerangka sampel (*sample frame*), barulah kemudian menentukan metode sampel (Chandrarin 2017).

Sampel adalah bagian dari populasi, yang terdiri dari beberapa anggota/elemen yang dipilih dari populasi tersebut. Sampel adalah sub kelompok atau bagian dari populasi. Atas dasar sampel tersebut, peneliti harus dapat menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk populasi yang diinginkan. Sedangkan representasi dari elemen-elemen dalam populasi yang diambil sebagai sampel disebut dengan kerangka sampling (*sample frame*) (Sekaran & Bougie, 2016). Sedangkan menurut Cooper dan Schindler (2014), kerangka sampel (*sample frame*) adalah unsur-unsur dalam populasi dari mana sampel sebenarnya diambil. Kerangka sampel dalam penelitian ini adalah tertera dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Daftar Nama Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Provinsi Jawa Barat	1
2	Kabupaten Bandung	1
3	Kabupaten Bandung Barat	1
4	Kabupaten Bekasi	1
5	Kabupaten Bogor	1
6	Kabupaten Ciamis	1
7	Kabupaten Cianjur	1
8	Kabupaten Cirebon	1
9	Kabupaten Garut	1
10	Kabupaten Indramayu	1
11	Kabupaten Karawang	1
12	Kabupaten Kuningan	1
13	Kabupaten Majalengka	1
14	Kabupaten Pangandaran	1
15	Kabupaten Purwakarta	1
16	Kabupaten Subang	1
17	Kabupaten Sukabumi	1
18	Kabupaten Sumedang	1
19	Kabupaten Tasikmalaya	1
20	Kota Bandung	1
21	Kota Banjar	1
22	Kota Bekasi	1
23	Kota Bogor	1
24	Kota Cimahi	1
25	Kota Cirebon	1
26	Kota Depok	1
27	Kota Sukabumi	1
28	Kota Tasikmalaya	1
	Total Provinsi Jawa Barat	28
1	Provinsi Jawa Tengah	1
2	Kabupaten Banjarnegara	1
3	Kabupaten Banyumas	1
4	Kabupaten Batang	1
5	Kabupaten Blora	1
6	Kabupaten Boyolali	1
7	Kabupaten Brebes	1
8	Kabupaten Cilacap	1
9	Kabupaten Demak	1

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	Jumlah
10	Kabupaten Grobogan	1
11	Kabupaten Jepara	1
12	Kabupaten Karanganyar	1
13	Kabupaten Kebumen	1
14	Kabupaten Kendal	1
15	Kabupaten Klaten	1
16	Kabupaten Kudus	1
17	Kabupaten Magelang	1
18	Kabupaten Pati	1
19	Kabupaten Pekalongan	1
20	Kabupaten Pemalang	1
21	Kabupaten Purbalingga	1
22	Kabupaten Purworejo	1
23	Kabupaten Rembang	1
24	Kabupaten Semarang	1
25	Kabupaten Sragen	1
26	Kabupaten Sukoharjo	1
27	Kabupaten Surakarta	1
28	Kabupaten Tegal	1
29	Kabupaten Temanggung	1
30	Kabupaten Wonogiri	1
31	Kabupaten Wonosobo	1
32	Kota Magelang	1
33	Kota Pekalongan	1
34	Kota Salatiga	1
35	Kota Semarang	1
36	Kota Tegal	1
	Total Provinsi Jawa Tengah	36
1	Provinsi Jawa Timur	1
2	Kabupaten Bangkalan	1
3	Kabupaten Banyuwangi	1
4	Kabupaten Blitar	1
5	Kabupaten Bojonegoro	1
6	Kabupaten Bondowoso	1
7	Kabupaten Gresik	1
8	Kabupaten Jember	1
9	Kabupaten Jombang	1
10	Kabupaten Kediri	1
11	Kabupaten Lamongan	1
12	Kabupaten Lumajang	1

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	Jumlah
13	Kabupaten Madiun	1
14	Kabupaten Magetan	1
15	Kabupaten Malang	1
16	Kabupaten Mojokerto	1
17	Kabupaten Nganjuk	1
18	Kabupaten Ngawi	1
19	Kabupaten Pacitan	1
20	Kabupaten Pamekasan	1
21	Kabupaten Pasuruan	1
22	Kabupaten Ponorogo	1
23	Kabupaten Probolinggo	1
24	Kabupaten Sampang	1
25	Kabupaten Sidoarjo	1
26	Kabupaten Situbondo	1
27	Kabupaten Sumenep	1
28	Kabupaten Trenggalek	1
29	Kabupaten Tuban	1
30	Kabupaten Tulungagung	1
31	Kota Batu	1
32	Kota Blitar	1
33	Kota Kediri	1
34	Kota Madiun	1
35	Kota Malang	1
36	Kota Mojokerto	1
37	Kota Pasuruan	1
38	Kota Probolinggo	1
39	Kota Surabaya	1
	Total Provinsi Jawa Timur	39
1	Provinsi DKI Jakarta	1
	Total provinsi DKI Jakarta	1
1	DI Yogyakarta	1
2	Kabupaten Bantul	1
3	Kabupaten Gunung Kidul	1
4	Kabupaten Kulonprogo	1
5	Kabupaten Sleman	1
6	Kota Yogyakarta	1
	Total Provinsi di Yogyakarta	6
1	Provinsi Banten	1

No	Provinsi/Kabupaten/Kota	Jumlah
2	Kabupaten Lebak	1
3	Kabupaten Pandeglang	1
4	Kabupaten Serang	1
5	Kabupaten Tangerang	1
6	Kota Cilegon	1
7	Kota Serang	1
8	Kota Tangerang	1
9	Kota Tangerang Selatan	1
	Total Provinsi Banten	9
	Total Provinsi & Kabupaten/Kota di Jawa	119

Sumber: BPK, diolah kembali oleh Peneliti

Chandrarin (2017) mengemukakan bahwa sensus merupakan metode mengambil seluruh sampel dalam populasi. Ini dilakukan jika populasi yang merupakan obyek penelitian jumlahnya sedikit sehingga bisa diteliti semua populasi yang ada. Begitu pula dalam penelitian ini, dimana populasi yang menjadi unit analisis penelitian adalah 119 pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota di Jawa, maka seluruhnya akan menjadi sampel penelitian.

3.2.3 Unit Analisis

Unit analisis adalah tingkatan agregasi data yang dikumpulkan dalam suatu waktu tertentu, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, dan negara (Sekaran & Bougie, 2016). Berdasarkan atas pengertian tersebut, penelitian ini mengambil unit analisis seluruh Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD atau Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) pemerintah provinsi dan kabupaten/kota di wilayah Jawa. Target responden dari penelitian ini adalah Kepala Bidang (Kabid) dan Kepala Sub Bidang (Kasubid) Akuntansi atau

sekarangnya pegawai senior bidang akuntansi di BPKAD/BPKD provinsi dan kabupaten/kota di Jawa. Adapun penetapan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dan Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) sebagai unit analisis dengan pertimbangan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi suatu pemerintah daerah dapat dilihat dari kualitas laporan keuangan yang tercermin dari laporan konsolidasinya yang diterbitkan oleh BPKAD/BPKD.

3.2.4 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.4.1 Sumber data

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) terdapat dua jenis data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data tangan pertama yang dikumpulkan terlebih dahulu untuk analisis selanjutnya guna menemukan solusi untuk masalah yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang telah tersedia, sehingga untuk melakukan penelitian tidak diperlukan upaya untuk mengumpulkannya terlebih dahulu.

Data primer biasanya didapatkan dari karyawan, konsumen, manajer, investor, pemasok atau siapapun tergantung dari obyek yang diteliti dan teknik yang dipakai bisa dengan wawancara, observasi, dan kuesioner. Data sekunder bisa diperoleh dari badan statistik, publikasi pemerintah, informasi yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik di dalam atau di luar organisasi, situs web perusahaan, dan internet (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini dipakai data primer dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara, sedangkan data sekunder berupa laporan keuangan serta laporan hasil audit.

3.2.4.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan melakukan teknik kuesioner dan wawancara. Kuesioner adalah rangkaian pernyataan tertulis yang sudah diformulasikan sebelumnya yang menjadi jawaban responden, biasanya dalam alternatif yang agak lebih dekat. Sedangkan wawancara adalah Metode pengumpulan data di mana peneliti meminta informasi secara lisan dari responden (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun data sekunder dikumpulkan dengan meminjam laporan keuangan dari beberapa BPKD serta melihat laporan hasil audit yang dipublikasikan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

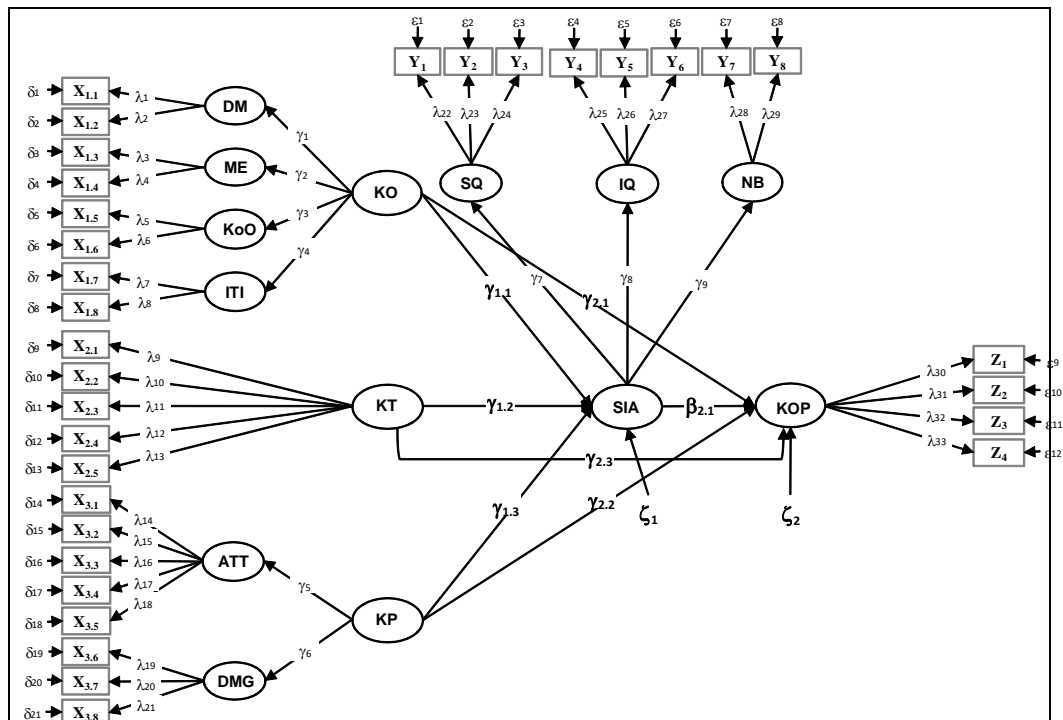
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *structural equation modeling* berbasis *covariance*. Menurut Hair *et al.* (2014:546) *structural equation modeling* adalah tekknik multivariat yang mengkombinasikan analisis faktor dengan analisis regresi yang dapat diuji secara simultan. Pertimbangan menggunakan teknik analisis ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator- indikatornya serta menganalisis variabel manifes, variabel laten, dan kekeliruan pengukuran. *Structural equation model* dapat menjelaskan kompleksitas hubungan antara variabel yang pada prakteknya variabel-variabel tersebut pada bidang tertentu tidak dapat diukur secara langsung (bersifat *laten* atau tersembunyi) sehingga membutuhkan indikator-indikator (*manifest*).

Structural equation model terdiri dari dua model, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran adalah model yang menghubungkan antara konstruk dengan indikator-indikatornya. Konstruk dibagi menjadi dua yaitu

konstruk eksogen dan endogen. Konstruk eksogen merupakan konstruk penyebab yaitu konstruk yang tidak dipengaruhi oleh konstruk lainnya. Konstruk endogen merupakan konstruk akibat yaitu konstruk yang dipengaruhi oleh konstruk lainnya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model persamaan struktural (*structural equation model/SEM*) adalah sebagai berikut (Hair, *et al.*, 2014):

- 1) Membangun model yang berbasis teori; *Structural equation modeling* berdasarkan pada hubungan sebab akibat, dimana perubahan yang terjadi pada suatu variabel diduga disebabkan perubahan pada variabel lain. Pada tahap ini model teoritis dikembangkan sesuai dengan model yang akan diamati, yang mana hal ini sudah tercermin dalam kerangka pemikiran yang telah diuraikan.
- 2) Membangun diagram jalur hubungan sebab akibat; *Structural equation modeling* menggambarkan hubungan antar variabel pada sebuah diagram jalur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Secara lengkap model struktural pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Diagram Jalur Full Model

Keterangan:

KO = Karakteristik organisasi

KT = Karakteristik tugas

KP = Karakteristik pengguna

SIA = Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi

KOP = Keputusan optimal pemerintah daerah

λ = Bobot faktor laten variabel dengan indikatornya

δ = Kesalahan pengukuran indikator exogenous latent variable

ε = Kesalahan pengukuran indikator endogenous latent variable

γ = Koefisien pengaruh antara exogenous latent variable dengan endogenous latent variable

β = Koefisien pengaruh antara endogenous latent variable dengan endogenous latent variable

ζ = Pengaruh faktor lain

3) Menjabarkan diagram alur ke dalam persamaan matematis; Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua diatas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram jalur tersebut adalah:

(1) Persamaan struktural (*structural model*), menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.

$$SIA = \gamma_{1.1} KO + \gamma_{1.2} KT + \gamma_{1.3} KP + \zeta_1$$

$$KOP = \gamma_{2.1} KO + \gamma_{2.2} KT + \gamma_{2.3} KP + \beta_{2.1} SIA + \zeta_2$$

(2) *Model pengukuran (measurement model)*, menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian:

i) Model pengukuran untuk variabel latent karaktersitik organisasi:

Karaktersitik organisasi diukur menggunakan 4 dimensi yang dioperasionalkan menjadi 8 indikator. Hubungan antara indikator dengan dimensi berbentuk reflektif, demikian juga hubungan antara dimensi dengan variabel berbentuk reflektif

$$\begin{aligned} X_{1.1} &= \lambda_1 DM + \delta_1 \\ X_{1.2} &= \lambda_2 DM + \delta_2 \\ X_{1.3} &= \lambda_3 ME + \delta_3 \\ X_{1.4} &= \lambda_4 ME + \delta_4 \\ X_{1.5} &= \lambda_5 KO + \delta_5 \\ X_{1.6} &= \lambda_6 KO + \delta_6 \\ X_{1.7} &= \lambda_7 ITI + \delta_7 \\ X_{1.8} &= \lambda_8 ITI + \delta_8 \\ \mathbf{DM} &= \gamma_1 KO + \delta_{22} \\ \mathbf{ME} &= \gamma_2 KO + \delta_{23} \\ \mathbf{KO} &= \gamma_3 KO + \delta_{24} \\ \mathbf{ITT} &= \gamma_4 KO + \delta_{25} \end{aligned}$$

ii) Model pengukuran untuk variabel latent karaktersitik tugas:

Karaktersitik tugas dioperasionalkan menjadi 5 indikator,

hubungan antara indikator dengan dimensi berbentuk reflektif.

$$\begin{aligned}
 X_{2.1} &= \lambda_9 \text{KT} + \delta_9 \\
 X_{2.2} &= \lambda_{10} \text{KT} + \delta_{10} \\
 X_{2.3} &= \lambda_{11} \text{Kt} + \delta_{11} \\
 X_{2.4} &= \lambda_{12} \text{KT} + \delta_{12} \\
 X_{2.5} &= \lambda_{13} \text{KT} + \delta_{13}
 \end{aligned}$$

iii) Model pengukuran untuk variabel latent karakteristik pengguna:

Efektivitas pengendalian intern diukur menggunakan 2 dimensi yang dioperasionalkan menjadi 8 indikator. Hubungan antara indikator dengan dimensi berbentuk reflektif, demikian juga hubungan antara dimensi dengan variabel berbentuk reflektif.

$$\begin{aligned}
 X_{3.1} &= \lambda_{14} \text{ATT} + \delta_{14} \\
 X_{3.2} &= \lambda_{15} \text{ATT} + \delta_{15} \\
 X_{3.3} &= \lambda_{16} \text{ATT} + \delta_{16} \\
 X_{3.4} &= \lambda_{17} \text{ATT} + \delta_{17} \\
 X_{3.5} &= \lambda_{18} \text{ATT} + \delta_{18} \\
 X_{3.6} &= \lambda_{19} \text{DMG} + \delta_{19} \\
 X_{3.7} &= \lambda_{20} \text{DMG} + \delta_{20} \\
 X_{3.8} &= \lambda_{21} \text{DMG} + \delta_{21}
 \end{aligned}$$

$$\text{ATT} = \gamma_5 \text{KP} + \delta_{26}$$

$$\text{DMG} = \gamma_6 \text{KP} + \delta_{27}$$

iv) Model pengukuran untuk variabel latent keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi:

Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi diukur menggunakan 3 dimensi yang dioperasionalkan menjadi 8 indikator. Hubungan antara indikator dengan dimensi berbentuk reflektif, demikian juga hubungan antara dimensi dengan variabel berbentuk reflektif.

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= \lambda_{22} \text{SQ} + \varepsilon_1 \\
 Y_2 &= \lambda_{23} \text{SQ} + \varepsilon_2
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Y_3 &= \lambda_{24} SQ + \varepsilon_3 \\
Y_4 &= \lambda_{25} IQ + \varepsilon_4 \\
Y_5 &= \lambda_{26} IQ + \varepsilon_5 \\
Y_6 &= \lambda_{27} IQ + \varepsilon_6 \\
Y_7 &= \lambda_{28} NB + \varepsilon_7 \\
Y_8 &= \lambda_{29} NB + \varepsilon_8 \\
SQ &= \gamma_7 SIA + \varepsilon_{13} \\
IQ &= \gamma_8 SIA + \varepsilon_{14} \\
NB &= \gamma_9 SIA + \varepsilon_{15}
\end{aligned}$$

v) Keputusan optimal pemerintah daerah;

Keputusan optimal pemerintah daerah dioperasionalisasikan menjadi 4 indikator. Hubungan antara indikator dengan dimensi berbentuk reflektif.

$$\begin{aligned}
Z_1 &= \lambda_{30} KOP + \varepsilon_9 \\
Z_2 &= \lambda_{31} KOP + \varepsilon_{10} \\
Z_3 &= \lambda_{32} KOP + \varepsilon_{11} \\
Z_4 &= \lambda_{33} KOP + \varepsilon_{12}
\end{aligned}$$

- 4) Memilih tipe matriks input; Pada penelitian ini matriks input yang digunakan adalah matriks korelasi.
- 5) Identifikasi model struktural dan model pengukuran
- 6) Uji kecocokan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengetahui apakah model yang diperoleh telah tepat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti sehingga dapat dikategorikan kedalam model yang baik (Hair *et. al*, 2014). Dalam uji kecocokan model, hipotesis null yang diajukan adalah model yang diusulkan tidak berbeda dengan model yang ada di populasi. Dalam hal ini *goodness of fit* mengukur kesesuaian aktual atau *observed input matrix* dengan yang ada dinyatakan dalam model. Jika model tidak ditolak (H_0 diterima), ini berarti bahwa *observed matriks* sesuai dengan

yang dinyatakan dalam model. Pengujian kesesuaian model dilakukan dengan melihat beberapa kriteria pengukuran (Hair *et. al*, 2014), yaitu :

- (1) *Absolute fit measure* yaitu mengukur model fit secara keseluruhan (baik model struktural maupun model pengukuran secara bersamaan). Kriterianya dengan melihat nilai *chi-square*, *probability*, *goodness-of-fit Index (GFI)* dan *root mean square error of approximation (RMSEA)*. Nilai RMSEA \leq 0,08 merupakan nilai kritis untuk dapat diterimanya model yang diajukan dan nilai GFI $>$ 0,90 mengindikasikan model fit atau model dapat diterima.
- (2) *Incremental fit measures* yaitu ukuran untuk membandingkan model yang diajukan (*proposed model*) dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti. Kriterianya dengan melihat: *normed fit index (NFI)*, *adjusted goodness-of-fit Index (AGFI)* dan *comparative fit index (CFI)*.
- (3) *Parsimonious fit measures* yaitu melakukan adjustment terhadap pengukuran fit untuk dapat diperbandingkan antar model dengan jumlah koefisien yang berbeda. Kriterianya dengan melihat nilai *normed chi-square (CMIN/DF)*.

Langkah selanjutnya dalam evaluasi model setelah uji kecocokan model adalah penilaian unidimensionalitas dan reliabilitas. Unidimensionalitas menunjukkan bahwa dalam sebuah model satu dimensi, indikator-indikator yang digunakan memiliki derajat kesesuaian yang tinggi. Sedangkan reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk/faktor laten yang umum. Ada dua buah ukuran reliabilitas yang

digunakan yaitu *construct reliability* dan *average variance extracted*.

Construct Reliability (C) diperoleh melalui rumus:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{standardized loading})^2}{(\sum \text{standardized loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

(Hair, *et al.*, 2014:619)

Nilai kritis yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas yang dapat diterima adalah $CR \geq 0,7$. Ukuran reliabilitas yang kedua adalah *average variance extracted* (AVE) yang menunjukkan jumlah varians indikator-indikator yang diekstraksi dari laten variabel. Nilai *average variance extracted* (AVE) yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mewakili laten variabel secara baik. *Average variance extracted* (AVE) diperoleh melalui rumus:

$$\text{Average Variance Extracted} = \frac{\sum (\text{standardized loading})^2}{n}$$

(Hair, *et al.*, 2014:619)

Nilai batas yang digunakan untuk menilai *average variance extracted* yang direkomendasikan adalah $AVE \geq 0,5$.

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini ada sebanyak 10 hipotesis yang akan diuji, 3 hipotesis menguji pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Kemudian 3 hipotesis menguji pengaruh

masing-masing variabel eksogen terhadap keputusan optimal pemerintah daerah. Selanjutnya 1 hipotesis menguji pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pemerintah daerah. Terakhir ada 3 hipotesis menguji pengaruh tidak langsung masing-masing variabel eksogen terhadap keputusan optimal pemerintah daerah melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, oleh karena itu tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien jalur yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien jalur variabel yang sedang diuji lebih besar dari nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien jalur variabel yang sedang diuji lebih kecil dari nol maka H_0 diterima.

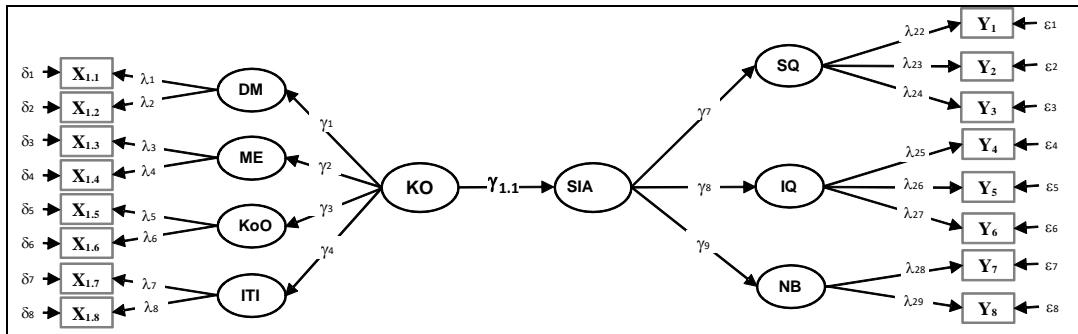
Hipotesis 1: Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{1.1} \leq 0$ Karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_a: \gamma_{1.1} > 0$ Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Apabila nilai $\gamma_{1.1} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{1.1} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis pertama digambarkan sebagai berikut:



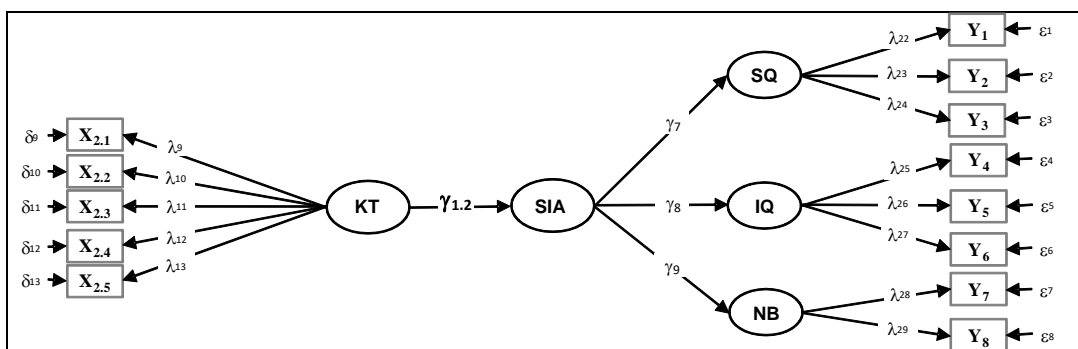
Gambar 3.2
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis 2: Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis statistik:

- $H_0: \gamma_{1.2} \leq 0$ Karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.
- $H_a: \gamma_{1.2} > 0$ Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Apabila nilai $\gamma_{1.2} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{1.2} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis kedua digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kedua

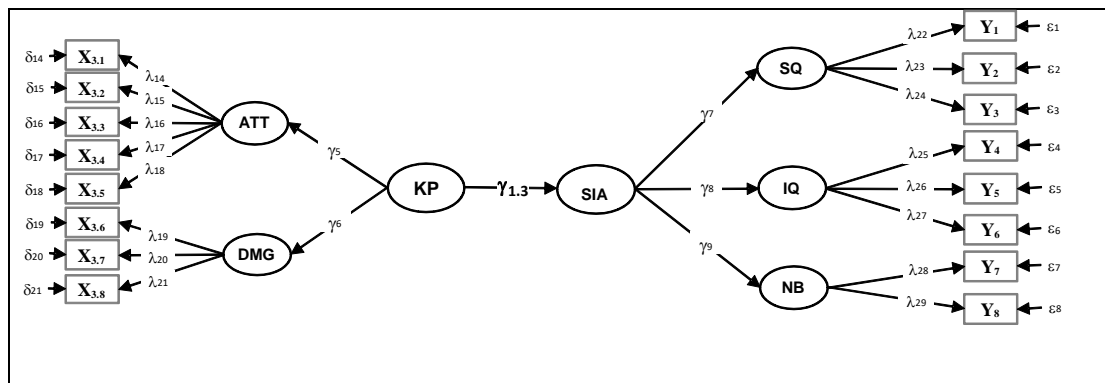
Hipotesis 3: Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{1.3} \leq 0$ Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_a: \gamma_{1.3} > 0$ Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Apabila nilai $\gamma_{1.3} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{1.3} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis ketiga digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Ketiga

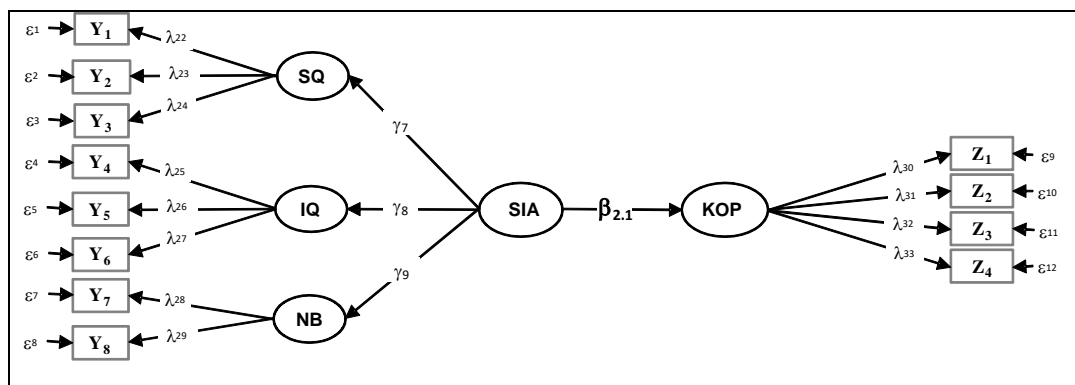
Hipotesis 4: Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Hipotesis statistik:

$H_0: \beta_{2.1} \leq 0$ Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a: \beta_{2.1} > 0$ Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Apabila nilai $\beta_{2.1} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\beta_{2.1} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis keempat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.5
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Keempat

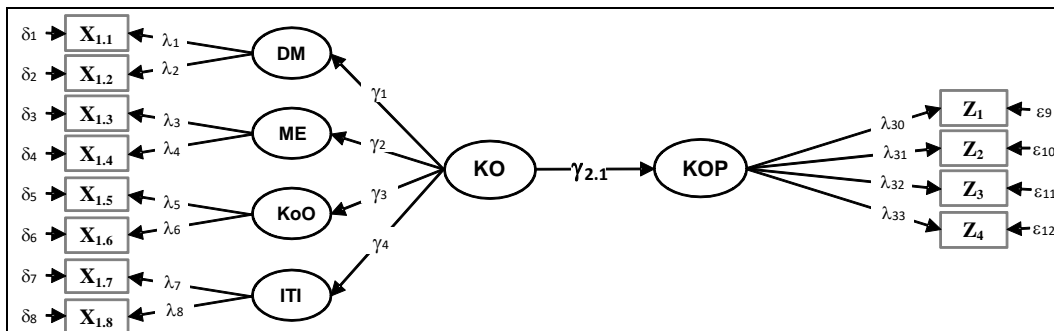
Hipotesis 5: Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{2.1} \leq 0$ Karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

$H_a: \gamma_{2.1} > 0$ Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Apabila nilai $\gamma_{2.1} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{2.1} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis kelima digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.6
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kelima

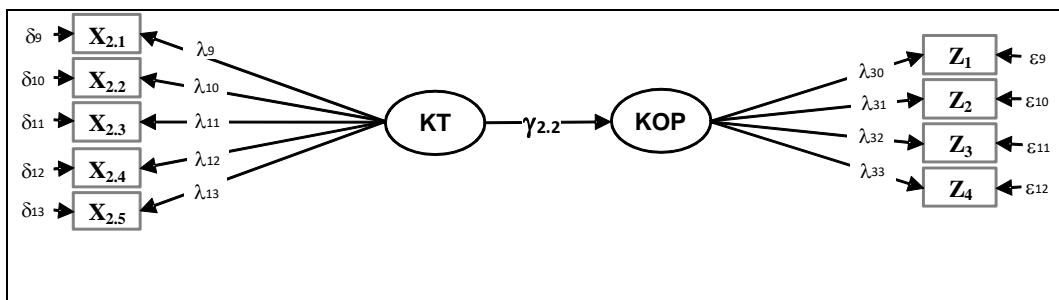
Hipotesis 6: Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{2.2} \leq 0$ Karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

$H_a: \gamma_{2.2} > 0$ Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Apabila nilai $\gamma_{2.2} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{2.2} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis keenam digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.7
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Keenam

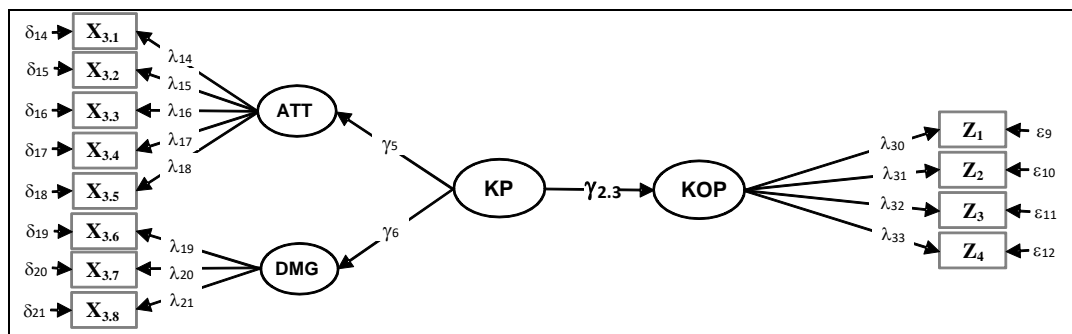
Hipotesis 7: Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{2.3} \leq 0$ Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

$H_a: \gamma_{2.3} > 0$ Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan

Apabila nilai $\gamma_{2.3} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{2.3} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur pengujian hipotesis ketujuh digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.8
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Ketujuh

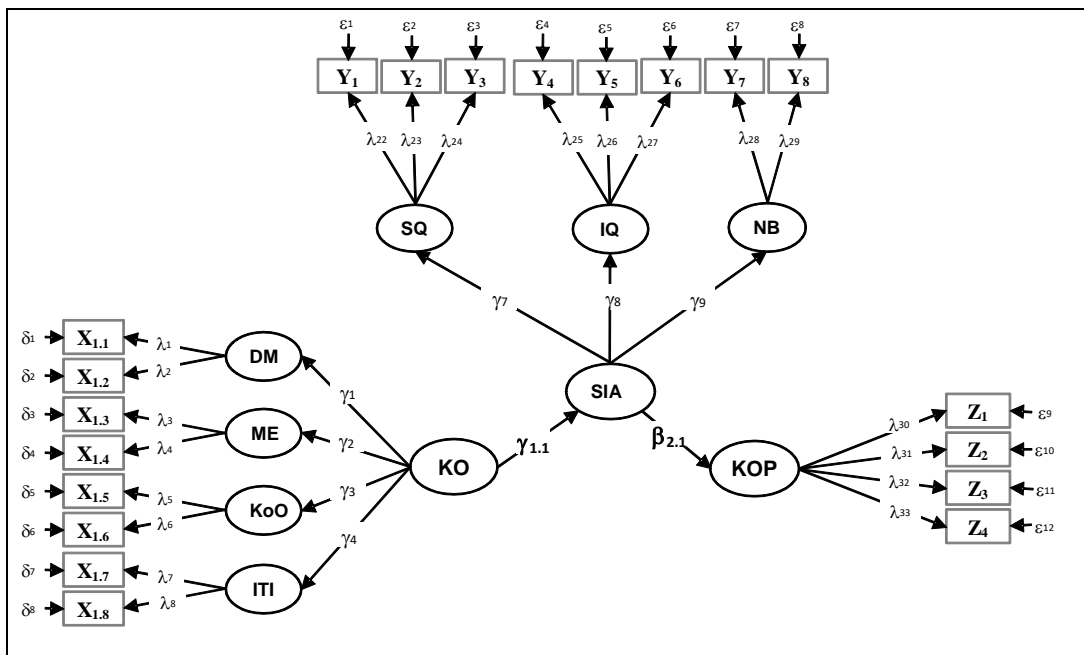
Hipotesis 8: Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} \leq 0$ Karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_a: \gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} > 0$ Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Apabila nilai $\gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis kedelapan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.9
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kedelapan

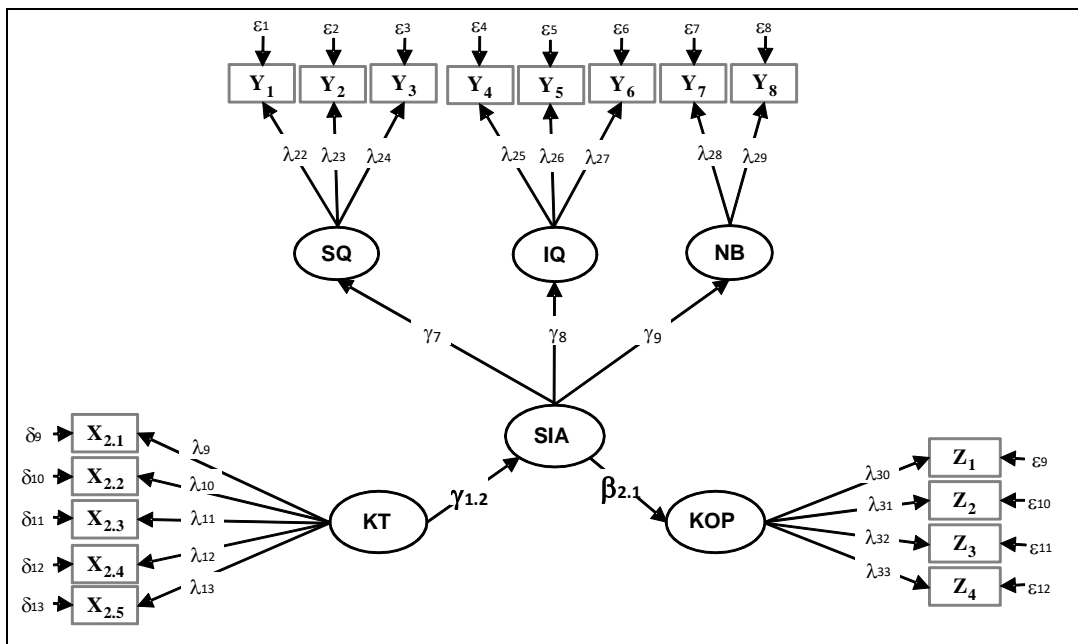
Hipotesis 9: Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{1.2} \times \beta_{2.1} \leq 0$ Karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi .

$H_a: \gamma_{1.2} \times \beta_{2.1} > 0$ Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Apabila nilai $\gamma_{1.2} \times \beta_{2.1} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{1.2} \times \beta_{2.1} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis kesembilan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.10
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kesembilan

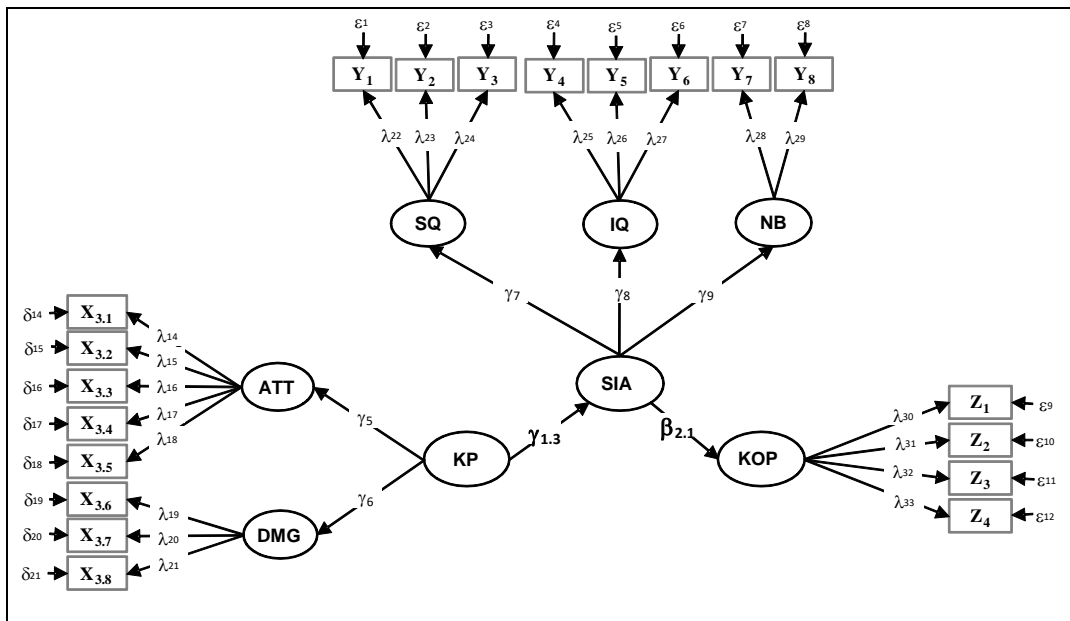
Hipotesis 10: Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis statistik:

$H_0: \gamma_{1.3} \times \beta_{2.1} \leq 0$ Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_a: \gamma_{1.3} \times \beta_{2.1} > 0$ Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Apabila nilai $\gamma_{1.3} \times \beta_{2.1} > 0$ maka H_0 ditolak, sebaliknya apabila nilai $\gamma_{1.3} \times \beta_{2.1} \leq 0$ maka H_0 diterima. Diagram jalur untuk pengujian hipotesis kesepuluh digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.11
Diagram Jalur Pengujian Hipotesis Kesepuluh

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

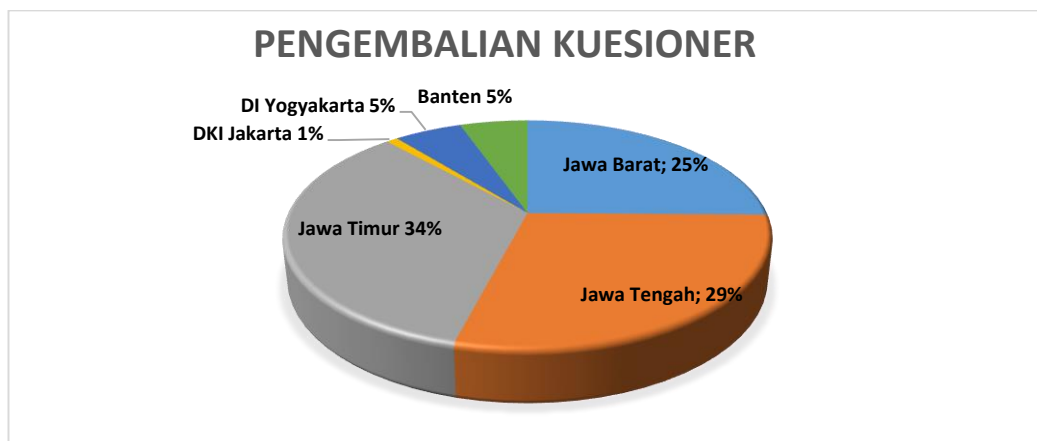
Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang pengaruh karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap keputusan optimal pimpinan. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam beberapa sub bagian, yaitu: (1) penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner (2) demografi responden (3) uji validitas dan reliabilitas (4) analisis deskriptif dan (4) analisis verifikatif.

4.1.1 Penyebaran dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner, dan diantaranya juga dilakukan dengan wawancara. Proses pengumpulan data dilakukan selama lebih dari 5 (lima) bulan mulai bulan Juni 2019 sampai dengan November 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua pemerintah daerah di Jawa, dimana yang menjadi unit analisis adalah BPKAD di setiap provinsi/kabupaten/kota, sedangkan yang menjadi unit observasinya adalah Kasubag, kasie dan serta staf yang berada di bagian keuangan dan/atau akuntansi.

Total kuesioner yang disebar adalah 119 eksemplar untuk provinsi/kabupaten/ kota di Jawa, yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Provinsi Banten, dan Daerah Istimewa

Yogyakarta. Jumlah ini merupakan total populasi yang ada di seluruh pemerintah daerah di Jawa, artinya sampel adalah seluruh populasi yang ada. Kuesioner penelitian ini dilakukan baik secara langsung dengan mendatangi setiap unit analisis yaitu BPKAD di setiap provinsi/kabupaten/kota, maupun dengan mengirimkannya melalui jasa kurir. Data yang berhasil dikumpulkan melalui kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 111 unit analisis (93%). Selanjutnya seluruh data yang telah terkumpul dibuatkan tabulasi dan dilakukan olah data. Rekapitulasi tingkat pengembalian kuesioner penelitian disajikan pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1
Data Pengembalian Kuesioner

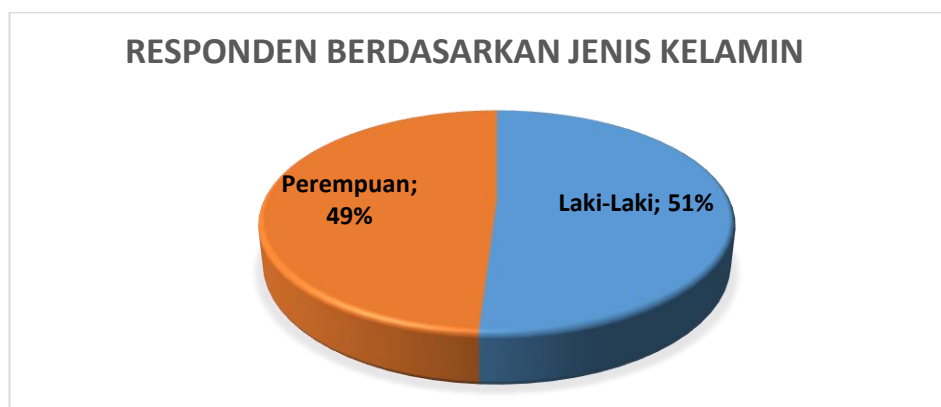
Sebanyak 111 dari total 119 unit analisis telah mengembalikan kuesioner (tingkat pengembalian sebesar 93%), dengan prosentase setiap provinsi seperti tampak dalam gambar 4.1. Tingkat pengembalian kuesioner tersebut telah masuk kedalam kategori sangat baik, mengikuti saran dari Sekaran & Bougie (2013:147) bahwa tingkat pengembalian 30% dikategorikan dapat diterima (baik).

4.1.2 Demografi Responden

Profil responden penelitian dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu: *gender*, tingkat pendidikan, usia, masa kerja, dan jabatan dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam sebaran responden. Hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut ini:

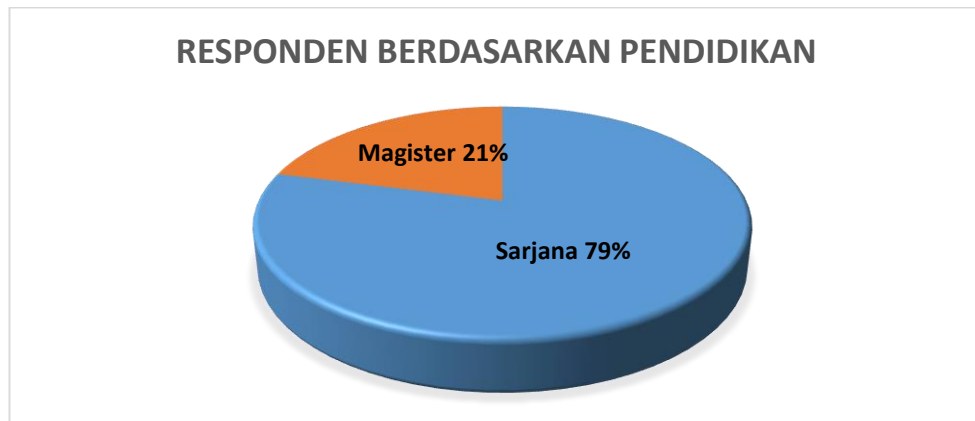


Gambar 4.2
Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dengan jenis kelamin laki- laki berjumlah 56 responden (51%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 108 responden (49%). Penyebaran responden yang cukup merata menunjukkan tidak terdapat isu *gender* dalam konteks penelitian ini.

2) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil pengelompokan tingkat pendidikan dapat dilihat dari gambar 4.3 berikut ini:

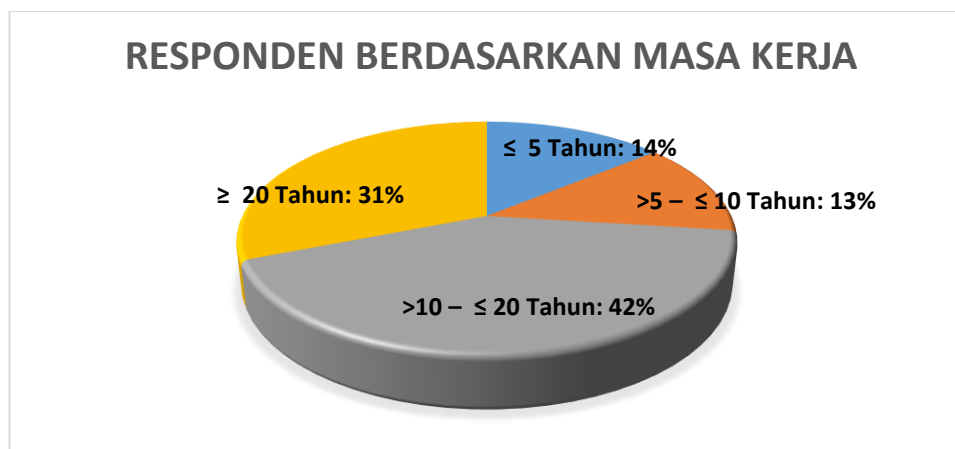


Gambar 4.3
Data Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mayoritas responden yang berpartisipasi dalam survei ini merupakan responden dengan tingkat pendidikan sarjana (S1) sebanyak 88 responden (79%) dan pendidikan magister (S2) sebanyak 23 responden (21%), yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sudah cukup memadai.

3) Berdasarkan Masa Kerja

Hasil pengelompokan berdasarkan masa kerja dapat dilihat dari gambar 4.4 berikut ini:

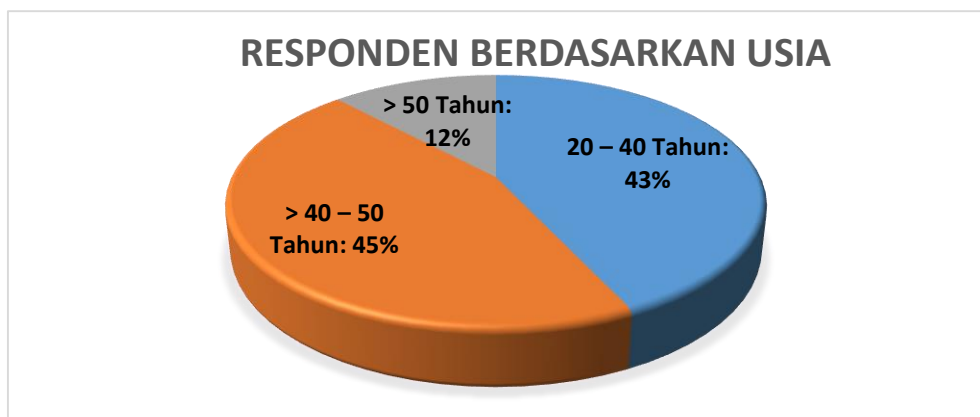


Gambar 4.4
Data Responden berdasarkan Masa kerja

Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja diatas 10 tahun (73%), sedangkan pegawai yang bekerja sampai 5 tahun hanya 14%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mempunyai masa kerja yang lama dan tentunya telah memiliki pengalaman yang baik cukup pula.

4) Berdasarkan Usia

Pengelompokan Berdasarkan usia dapat dilihat dari gambar 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5
Data Responden berdasarkan Usia

Dari gambar diatas kita ketahui bahwa prosentase terbesar responden adalah yang berusia antara 40 sampai dengan 50 tahun, atau dengan kata lain mayoritas responden adalah pegawai senior. Setelah itu berturut turut usia 20 sampai dengan 40 tahun dan diatas 50 tahun.

4.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data hasil kuesioner penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap alat ukur penelitian untuk membuktikan apakah alat ukur yang digunakan memiliki kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) yaitu menguji apakah kuesioner telah mengukur secara

cermat dan tepat apa yang ingin diukur dalam penelitian ini. Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* dimana butir pernyataan dinyatakan valid jika koefisien korelasi butir pernyataan $\geq 0,30$ (Barker *et al.*, 2016:70). Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan hasilnya dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 (Barker *et al.*, 2016:70). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Koefisien Korelasi	Koefisien Reliabilitas
Karakteristik Organisasi	Item 1	0,579	0,869
	Item 2	0,732	
	Item 3	0,600	
	Item 4	0,632	
	Item 5	0,655	
	Item 6	0,586	
	Item 7	0,674	
	Item 8	0,618	
Karakteristik Tugas	Item 9	0,749	0,899
	Item 10	0,817	
	Item 11	0,777	
	Item 12	0,769	
	Item 13	0,642	
Karakteristik Pengguna	Item 14	0,794	0,909
	Item 15	0,808	
	Item 16	0,742	
	Item 17	0,753	
	Item 18	0,769	
	Item 19	0,608	
	Item 20	0,562	
	Item 21	0,670	
	Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi	Item 22	
Item 23		0,805	
Item 24		0,748	
Item 25		0,813	
Item 26		0,809	
Item 27		0,717	
Item 28		0,722	
Item 29		0,722	
Keputusan Optimal Pimpinan	Item 30	0,674	0,818
	Item 31	0,635	
	Item 32	0,694	
	Item 33	0,556	

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan memenuhi syarat validitas karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Demikian juga hasil uji reliabilitas, kelima variabel memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan kuesioner yang digunakan sudah memiliki keandalan dan kekonsistenan dalam mengukur variabelnya masing-masing.

4.1.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data hasil tanggapan gambaran responden dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana kondisi setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Menurut Cooper & Schindler (2014:401) analisis deskriptif dapat dilakukan melalui ukuran gejala pusat maupun ukuran variabilitas. Ukuran gejala pusat seperti rata-rata, median dan modus, sedangkan ukuran variabilitas seperti rentang skor dan standar deviasi. Pada penelitian ini digunakan rentang skor, dengan acuan pengelompokan hasil skoring dari setiap jawaban responden. Pengelompokan rentang skor dalam penelitian ini adalah:

1. (1 – 1,86) : sangat tidak baik
2. (1,87 -2,71) : tidak baik
3. (2,72-3,57) : hampir cukup
4. (3,58 – 4,43) : cukup
5. (4,44 – 5,29) : cukup baik
6. (5,3 – 6,14) : baik

7. (6,15 – 7,00) : sangat tinggi

Berikut ini tanggapan responden untuk semua variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

No	Variabel	Skor Maks	Skor Riil	Skor Rata2	% Realisasi	% Gap	Kriteria
1.	Karakteristik Organisasi	6.216	4.763	5,36	76,62	23,38	Baik
2.	Karakteristik Tugas	3.885	3.194	5,75	82,21	17,79	Baik
3.	Karakteristik Pengguna	6.216	4.867	5,48	78,3	21,57	Baik
4.	Keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi	6.216	4.982	5,61	80,15	19,85	Baik
5.	Keputusan Optimal Pimpinan	3.108	2.529	5,7	81,37	18,63	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel diatas, variabel karakteristik organisasi (X_1) memiliki nilai skor riil sebesar 4.763 dari jumlah maksimal 6.216, sementara skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 5,36. Dengan demikian jumlah skor item kuesioner sebesar 76,62% dengan gap sejumlah 23,38%. Hal ini berarti pada variabel karakteristik organisasi memiliki kriteria nilai yang baik. Nilai terendah berasal dari variabel karakteristik organisasi yaitu sebesar 5,36 dari total nilai item kuesioner tertinggi sebesar 7.

1) Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi memiliki 4 dimensi dan 8 indikator dan diukur menggunakan 8 butir pernyataan. Dimensi *management support*, *extrinsic motivation*, *organizational competence*, dan *IT infrastructure* masing-masing terdiri atas 2 indikator, dimana terdapat 1 pernyataan untuk masing-masing

indikatornya. Guna mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang karakteristik organisasi pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam setiap dimensinya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Organisasi

No.	Dimensi	Skor Maks.	Skor Riil	Skor Rata2	% Realisasi	% Gap	Kriteria
1	<i>Management Support</i>	1.554	1.257	5,66	80,89	19,11	Baik
2	<i>Extrinsic Motivation</i>	1.554	1.039	4,68	66,86	33,14	Cukup Baik
3	<i>Organizational Competence</i>	1.554	1.202	5,41	77,35	22,65	Baik
4	<i>IT Infrastructure</i>	1.554	1.265	5,70	81,40	18,60	Baik
Skor rata-rata				5,36	76,62		Baik
Gap				1,64	23,38		
Total Seharusnya				100,00			

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas bisa kita lihat bahwa karakteristik organisasi memiliki skor rata-rata 5,36 dengan kategori baik. Walau demikian, namun masih terdapat gap sebesar 23,38%. Pada variabel ini dimensi extrinsic motivation merupakan dimensi dengan skor rata-rata terendah yaitu 4,68 dari skala 1-7. Selanjutnya dijelaskan analisis setiap dimensi sebagai berikut:

(1) Dimensi *Management Support*

Dimensi *Management Support* menunjukkan seberapa besar dukungan manajemen kepada para pegawai untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *management support* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Dimensi *Management Support*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Komitmen Pimpinan	0,00	0,00	3,60	9,91	31,53	31,53	23,42	5,61	Baik
2	Dorongan Pimpinan	0,00	0,90	1,80	6,31	27,03	44,14	19,82	5,71	Baik
Dimensi <i>Management Support</i>									5,66	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa indikator komitmen pimpinan dikategorikan baik di 86,48% Pemda di Jawa. Artinya sebagian besar responden menyatakan bahwa pimpinan memberikan kesempatan kepada semua pegawai dalam kegiatan workshop, bimbingan teknis, grup diskusi yang berhubungan dengan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Untuk indikator dorongan pimpinan kepada pegawai untuk peduli terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan SIA, 90,99% menunjukkan bahwa dorongan pimpinan kepada pegawai untuk peduli terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan SIA sudah baik.

(2) Dimensi *Extrinsic Motivation*

Dimensi *extrinsic motivation* menunjukkan seberapa besar apresiasi/tekanan atau timbal balik yang diberikan oleh manajemen kepada pengguna sistem informasi, bisa dalam bentuk keuangan, pengakuan, atau reputasi dalam upaya mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi oleh manajemen dalam organisasi Pemerintah Daerah di Jawa. Dimensi ini terdiri dari dua indikator, yaitu pemberian insentif dan tekanan

organisasi untuk terlibat dalam sistem informasi. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *extrinsic motivation* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Analisis Deskriptif Dimensi *Extrinsic Motivation*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Pemberian Insentif	2,70	3,6	2,70	15,32	31,53	31,53	2,61	5,24	Baik
2	Tekanan Organisasi	5,41	5,42	17,12	32,43	20,72	11,71	7,21	4,42	Cukup Baik
Dimensi <i>Extrinsic Motivation</i>									4,68	Cukup Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Tabel diatas menunjukkan indikator pemberian insentif dikategorikan baik di 75,67 Pemda di Jawa yang berarti sebesar 75,67% Pemda memberikan insentif kepada pegawai yang berprestasi, serta dapat berkontribusi dalam keberhasilan pelaksanaan sistem informasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Namun demikian masih terdapat gap sebesar 24,33% yang tidak menerima insentif dari keberhasilan kerjanya. Pada indikator tekanan organisasi skor menunjukkan cukup baik, namun terdapat gap yang sangat tinggi, dimana sebesar 27,95% Pemda di Jawa belum memberikan tekanan agar pegawai mampu mengoperasikan aplikasi sistem informasi akuntansi baik.

(3) Dimensi *Organizational Competance*

Dimensi *organizational competence* adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki organisasi atas penggunaan aplikasi, dan pengetahuan

teknologi informasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *organizational competence* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Analisis Deskriptif Dimensi *Organizational Competence*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Pengetahuan Manajemen	0,00	0,90	1,80	12,22	38,74	29,73	12,61	5,32	Baik
2	Kompetensi manajemen	0,00	0,00	2,70	14,41	30,63	34,23	18,02	5,50	Baik
Dimensi <i>Organizational Competence</i>									5,41	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator pengetahuan manajemen sudah dikategorikan baik di 81,08% Pemda di Jawa. Artinya pimpinan selalu memberikan ide, inovasi dan solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Indikator kompetensi manajemen dikategorikan baik di 82,88% Pemda. Hal ini menunjukkan manajemen telah terlibat aktif dalam kegiatan seminar, lokakarya, workshop, bimbingan teknis, training, dan lain-lain yang berhubungan dengan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sudah baik.

(4) Dimensi *IT Infrastructure*

Dimensi *IT infrastructure* tingkat kecanggihan dan keamanan infrastruktur teknologi informasi di dalam organisasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *IT infrastructure* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7
Analisis Deskriptif Dimensi *IT Infrastructure*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Kecanggihan Teknologi Informasi	0,00	0,00	1,80	11,71	25,23	39,64	21,62	5,68	Baik
2	Kesiapan Sarana Teknologi Informasi	0,00	0,00	1,80	9,91	26,13	38,74	23,42	5,72	Baik
<i>Dimensi IT Infrastructure</i>									5,70	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator kecanggihan teknologi informasi masuk dalam kategori baik, dimana sebanyak 86,49% Pemda sudah memiliki kecanggihan teknologi yang baik, dimana sistem informasi akuntansi telah terintegrasi dengan baik. Indikator kesiapan sarana teknologi informasi juga masuk dalam kategori baik, dimana 88,29% Pemda telah menyediakan sarana informasi teknologi seperti komputer, internet, ruang *server* dan tenaga IT yang sudah memadai, sehingga tidak mengalami kendala dalam penerapan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sudah baik.

2) Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Tugas

Karakteristik tugas memiliki 5 indikator dan diukur menggunakan 5 butir pernyataan. 5 indikator dimaksud adalah *task difficulty*, *task variety*, *task routineness*, *task compatibility*, dan *task significance*. Guna mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang Karakteristik Tugas pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam seperti disajikan berikut ini:

Tabel 4.8
Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Tugas

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Task Difficulty</i>	0,00	0,00	0,90	4,50	31,53	33,33	29,73	5,68	Baik
2	<i>Task Variety</i>	0,00	0,00	1,80	9,01	37,84	29,73	21,62	5,60	Baik
3	<i>Task Routineness</i>	0,00	0,00	1,80	5,41	33,33	33,33	26,13	5,77	Baik
4	<i>Task Compatibility</i>	0,00	0,90	0,00	4,50	37,84	36,04	20,72	5,70	Baik
5	<i>Task Significance</i>	0,90	0,00	0,00	2,70	33,33	36,04	27,03	5,84	Baik
Variabel Karakteristik Tugas									5,75	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel diatas, kelima indikator dalam variabel tersebut indikator tertinggi adalah *task significance* yang masuk dalam kategori baik, dimana 96,4% responden setuju bahwa pekerjaan yang harus diselesaikan setiap pegawai memiliki kontribusi yang tinggi untuk penyelesaian laporan. Pada indikator *task difficulty* 94,59% responden mengkonfirmasi bahwa untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit, seperti pekerjaan yang berhubungan dengan bagian lain, aplikasi SIMDA/SIPKD diperlukan untuk membantu penyelesaiannya. Indikator *task variety* merupakan indikator yang memiliki skor terendah, diman 89,19% responden di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan bahwa untuk menyelesaikan pekerjaan yang beragam, aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sangat diperlukan karena akan mempercepat penyelesaian pekerjaan, namun ada beberapa yang justru merasa terbebani dengan adanya aplikasi tersebut. Indikator lainnya adalah *task routineness* dimana 92,79% responden menyatakan setuju bahwa untuk

menyelesaikan pekerjaan rutin, aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya diperlukan agar dapat menghemat waktu. Sedangkan untuk *task compatibility*, 94,60% responden setuju bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya merupakan sistem informasi yang cocok untuk diterapkan karena membantu penyelesaian pekerjaan para pegawai.

3) Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Pengguna

Karakteristik Pengguna memiliki 2 dimensi dan 8 indikator dan diukur menggunakan 8 butir pernyataan. 2 dimensi yang dimaksud adalah dimensi *attitude toward technology* yang terdiri dari 5 indikator dan *dimensi demographics*, yang terdiri dari 3 indikator dimana ada 1 pernyataan bagi masing-masing indikatornya. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang karakteristik pengguna pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam setiap dimensinya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Analisis Deskriptif Variabel Karakteristik Pengguna

No	Dimensi	Skor Maks.	Skor Riil	Skor Rata2	% Realisasi	% Gap	Kriteria
1	<i>Attitude toward Technology</i>	3.885	3.047	5,49	78,43	21,57	Baik
2	<i>Demographics</i>	2.331	1.820	5,47	78,08	21,92	Baik
Skor rata-rata				5,48	78,30		Baik
Gap				1,52	21,70		
Total Seharusnya					100,00		

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas bisa kita lihat bahwa prosentase terendah untuk variabel karakteristik pengguna ada pada dimensi *demographics* sebesar 78,08% dengan

skor rata-rata sebesar 5,47. Hal ini menunjukkan bahwa *demographics* menjadi faktor yang terendah dalam membentuk karakteristik pengguna di lingkungan Pemerintahan Daerah di Jawa. Walaupun kedua dimensi masuk kategori baik, namun masih terdapat gap sebesar 21,70% dan dimensi *demographics* memiliki gap yang relatif tinggi, yaitu sebesar 21,92%. Untuk itulah, selanjutnya akan dijelaskan analisis setiap dimensi sebagai berikut:

(1) Dimensi *Attitude toward Technology*

Dimensi *attitude toward technology* menunjukkan seberapa besar sikap responden terhadap teknologi para pegawai untuk mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *attitude toward technology* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Analisis Deskriptif Dimensi *Attitude toward Technology*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Enjoyment</i>	0,00	0,90	1,80	12,61	42,34	29,73	12,61	5,36	Baik
2	<i>Trust</i>	0,00	0,90	0,00	9,91	42,34	33,33	13,51	5,48	Baik
3	<i>Intention to Use</i>	0,00	0,00	0,90	11,71	30,63	41,44	15,32	5,59	Baik
4	<i>User Satisfaction</i>	0,00	0,90	0,90	9,01	39,64	35,14	14,41	5,50	Baik
5	<i>Self Efficacy</i>	0,00	0,00	0,90	10,81	38,74	34,23	15,32	5,52	Baik
Dimensi <i>Attitude toward Technology</i>									5,49	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator *intention to use* memiliki skor tertinggi, dimana 87,39% responden menyatakan tentang besarnya minat mereka

menggunakan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya karena mempercepat penyelesaian pekerjaan. Indikator terendah dalam dimensi *attitude toward technology* adalah dimana terdapat 15,32% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa belum merasa nyaman dalam penggunaan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya untuk dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Indikator lainnya adalah *trust*, yaitu tingkat kepercayaan pengguna sistem informasi akuntansi, dimana 89,18% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan bahwa dengan menggunakan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan keakuratan kerja. Demikian juga dengan Indikator *user satisfaction* yang masuk dalam kategori baik, 89,19% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan bahwa senang menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya karena meningkatkan keakuratan kerja.

Indikator terakhir dari dimensi ini adalah *self efficacy*, yang masuk dalam kategori baik dimana 88,29% responden menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan kepercayaan diri para pegawai akan kualitas pekerjaan di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Rasa percaya diri itu timbul karena dalam proses kerja, sudah ada cek dan recek dengan bagian lain, sehingga jika terjadi kesalahan akan langsung terlihat.

(2) Dimensi *Demographics*

Dimensi *Demographics* menunjukkan ciri-ciri pengguna sistem informasi.

Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *Demographics* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Analisis Deskriptif Dimensi *Demographics*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Age</i>	0,00	0,00	0,90	8,11	31,53	40,54	18,92	5,68	Baik
2	<i>Technology Experince</i>	1,80	1,80	0,90	11,71	42,34	29,73	11,71	5,27	Baik
3	<i>Education</i>	0,00	0,00	1,80	11,71	39,64	34,23	12,61	5,44	Baik
Dimensi <i>Demographics</i>									5,47	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *age* masuk kategori baik. Sebanyak 90.99% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa menyatakan rata-rata usia pegawai yang menggunakan aplikasi SIMDA /SIPKD dan sistem sejenisnya merupakan usia produktif. Menurut mereka bagi pegawai yang berusia relatif muda, tidak ada kendala dalam pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi SIMDA/SIPKD dan sejenisnyadan jika ada kendala akan mudah ditanyakan kepada pihak IT yang ditunjuk. Hal ini tidak berlaku bagi pegawai yang usianya relatif sudah agak lanjut, banyak dari mereka merasa kesulitan untuk mengikuti dan mempelajarinya.

Indikator *technology experience* merupakan indikator dari *demographics* dengan skor rata-rata terkecil dan masih masuk dalam kategori baik.. Berdasarkan data diatas, sebesar 83,78% responden memiliki pengalaman

yang berhubungan dengan sistem informasi/teknologi, dan akan lebih mudah mengoperasikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Namun sebagian responden juga berpendapat, bahwa tanpa pengalaman teknologi pun mereka dapat mengoperasikan sistem informasi tersebut, yang penting bagi mereka adanya pelatihan-pelatihan untuk pengoperasian sistem informasi.

Indikator yang terakhir dari dimensi *demographics* adalah *education*. *Education* yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan dari para pengguna sistem informasi akuntansi SiMDA/SIPKD dan sejenisnya, yang masuk dalam dalam kategori baik. 86,48% responden menyatakan bahwa tingkat pendidikan pegawai akan berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Namun beberapa responden menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan penggunaan aplikasi sistem informasi di lingkungan Pemda di Jawa. Mereka berpendapat bahwa sistem tersebut sangat mudah dioperasikan walaupun oleh orang yang tidak berpendidikan tinggi.

4) Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi 3 dimensi dan 8 indikator dan diukur menggunakan 8 butir pernyataan. Dimensi *Convenience of Access, Reliability dan Response Time*. Dimensi *Convenience of Access* terdiri atas 3 indikator, dimensi *Reliability* mempunyai 3 indikator, sedangkan dimensi *response time* terdiri atas 2 indikator. Guna mengetahui gambaran empirik

secara menyeluruh tentang variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah di Jawa, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dalam setiap dimensinya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Analisis Deskriptif Variabel Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

No.	Dimensi	Skor Maks.	Skor Riil	Skor Rata2	% Realisasi	% Gap	Kriteria
1	<i>System Quality</i>	2.331	1.859	5,58	79,75	20,25	Baik
2	<i>Information Quality</i>	2.331	1.858	5,58	79,71	20,29	Baik
3	<i>Net Benefit</i>	1.554	1.265	5,70	81,40	18,60	Baik
Skor rata-rata				5,61	80,15		Baik
Gap				1,39	19,85		
Total Seharusnya					100,00		

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas bisa kita lihat bahwa skor tertinggi untuk variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi ada pada dimensi *net benefit*, yaitu sebesar 81,40%. Hal ini menunjukkan bahwa *net benefit* merupakan faktor yang paling tinggi dalam membentuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintahan daerah di Jawa. Sedangkan skor terendah pada dimensi *information quality*, yaitu sebesar 79,71 %. Sedangkan dimensi *system quality* milik jawaban sebesar 79,75%. Secara keseluruhan, rata-rata tanggapan responden untuk variabel keberhasilan sistem informasi akuntansi adalah 80,15% dan masuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi di Pemerintah Daerah di Jawa sudah baik. Walaupun sudah cukup

memadai, namun masih terdapat gap sebesar 19,85%. Selanjutnya dijelaskan analisis setiap dimensi sebagai berikut:

(1) Dimensi *System Quality*

Dimensi *System Quality* menunjukkan tingkat kualitas sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *System Quality* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Analisis Deskriptif Dimensi *System Quality*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Convenience of Access</i>	0,00	0,90	1,80	13,51	26,13	34,23	23,42	5,61	Baik
2	<i>Reliability</i>	0,00	0,00	0,00	14,41	29,72	37,84	18,02	5,59	Baik
3	<i>Response Time</i>	0,00	0,00	0,90	12,61	33,33	37,84	15,32	5,54	Baik
Dimensi <i>System Quality</i>									5,58	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *convenience of access* sebesar 5,61 dan masuk dalam kategori baik. Berdasarkan data diatas, sebesar 83,78% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa berpendapat bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya mudah diakses dimanapun serta kapanpun diinginkan, sehingga mudah menyajikan informasi yang dibutuhkan pimpinan. Sementara sisanya sebesar 16,22% menyatakan masih seringkali terkendala mengakses saat diperlukan.

Indikator yang memiliki skor rata-rata terendah adalah *response time* namun masih masuk dalam kategori baik. Sebanyak 86,49% responden menyatakan bahwa tingkat kecepatan proses aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya memungkinkan pegawai menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Sementara sisanya sebanyak 13,51% responden menyatakan bahwa tingkat kecepatan aplikasi sistem informasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya sesekali terjadi masalah, yaitu saat terjadi pemeliharaan sistem sehingga mengganggu proses sehingga mengganggu aktivitas penyelesaian pekerjaan.

Indikator terakhir dari dimensi *system quality* adalah *reliability* dimana sebesar 85,58% responden berpendapat bahwa tingkat kesalahan atas penyajian laporan keuangan menjadi lebih rendah setelah menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya. Namun sebesar 14,41% responden menyatakan bahwa kemungkinan terjadi kesalahan dalam penyajian laporan keuangan masih terjadi karena pemahaman atas pengoperasian aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya belum dikuasai sepenuhnya.

(2) Dimensi *Information Quality*

Dimensi *information quality* adalah pengukuran keberhasilan sistem informasi dari sudut pandang kualitas informasi yang dihasilkan di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *information quality* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Analisis Deskriptif Dimensi *Information Quality*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Accuracy</i>	0,00	0,00	0,00	11,71	36,94	39,64	11,71	5,51	Baik
2	<i>Timeless</i>	0,00	0,00	0,00	7,21	27,93	44,14	20,72	5,78	Baik
3	<i>Understadibility</i>	0,00	0,90	1,80	15,32	29,73	38,74	13,51	5,44	Baik
Dimensi <i>Information Quality</i>									5,58	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *timeless* dan masuk dalam kategori baik. Sebesar 92,79% pegawai di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa berpendapat aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya dapat memperpendek waktu penyelesaian pekerjaan, sehingga pimpinan dapat dengan cepat melakukan pengambilan keputusan. Sementara sisanya sebesar 7,21% menyatakan masih terkendala dalam menyajikan laporan keuangan karena masih kesulitan dalam pengoperasian aplikasi SIMDA/SIPKD atau sistem sejenisnya.

Indikator dari dimensi *information quality* yang memiliki skor rata-rata terendah adalah *understandibility*, dimana sebesar 81,98% responden menyatakan bahwa Aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya sangat mudah dipahami dan tidak ada kendala dalam mengoperasikannya. Sedangkan responden yang menyatakan masih kesulitan dalam memahami sebagian cara pengoperasian aplikasi sistem informasi tersebut sebanyak 18,02% .

Indikator yang terakhir dari dimensi *information quality* adalah *accuracy*.

Yang dimaksud dengan *accuracy* disini adalah tingkat ketepatan informasi yang dihasilkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi SIMDA/SIPKD dan sejenisnya. Berdasarkan data diatas, sebesar 88,29% responden menyatakan bahwa dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat sehingga membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan 11,71% responden menyatakan masih ada keraguan tentang keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan.

(c) Dimensi *Net Benefit*

Dimensi *net benefit* adalah keuntungan yang diperoleh dengan adanya penggunaan sistem informasi di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa. Hasil analisis dari masing-masing indikator pada dimensi *Net Benefit* dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Analisis Deskriptif Dimensi *Net Benefit*

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	<i>Improvement of Productivity</i>	0,00	0,00	0,90	9,91	39,64	31,53	18,02	5,56	Baik
2	<i>Work Practice</i>	0,00	0,00	0,00	2,70	32,43	43,24	21,62	5,84	Baik
Dimensi <i>Net Benefit</i>									5,70	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Pada tabel diatas, indikator yang memiliki skor rata-rata terbesar adalah *work practice* dimana sebesar 97,29% responden menyatakan bahwa dengan adanya aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya menjadi lebih mudah bagi pegawai menyelesaikan pekerjaan pembuatan laporan

keuangan. Sedangkan sebanyak 2,7% menyatakan bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya tidak terlalu berpengaruh bagi kemudahan penyelesaian pekerjaan.

Indikator *improvement of productivity* memiliki skor rata-rata terendah. Sebanyak 89,19% responden menyatakan bahwa Aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya mempercepat proses kerja, sehingga produktivitas pegawai lebih meningkat, namun 10,81% menyatakan bahwa aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya tidak terlalu berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan.

5) Analisis Deskriptif Variabel Dimensi Keputusan Optimal Pimpinan

Keputusan optimal pimpinan diukur menggunakan 4 indikator dengan 4 butir pernyataan. Guna mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa maka dilakukan perhitungan rata-rata skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan dan hasilnya seperti disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.16
Analisis Deskriptif Variabel Keputusan Optimal Pimpinan

No.	Indikator	Tanggapan Responden (%)							Skor Rata2	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Kecepatan pengambilan Keputusan	0,00	0,00	0,90	9,91	30,63	44,14	14,41	5,61	Baik
2	Keputusan Dilakukan Secara Komprehensif	0,00	0,00	0,00	7,21	34,23	39,64	18,92	5,70	Baik
3	Komitmen dapat Dijalankan	0,00	0,00	0,00	6,31	41,44	37,84	14,41	5,60	Baik
4	Kepuasan atas Hasil Keputusan	0,00	0,00	0,00	4,50	29,73	40,54	25,23	5,86	Baik
Variabel Keputusan Optimal Pimpinan									5,70	Baik

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Berdasarkan tabel diatas, indikator tertinggi variabel keputusan optimal pimpinan adalah kepuasan atas hasil keputusan. Sebanyak 95,50% responden setuju bahwa keputusan yang diambil pimpinan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan menjadi solusi yang baik serta memberikan kepuasan kepada semua pihak. Namun masih ada reponden yang menjawab kurang puas dengan keputusan pimpinan disebabkan belum menjadi solusi dari setiap permasalahan. Indikator terendah variabel keputusan optimal pimpinan adalah komitmen dapat dijalankan namun masih dikategorikan baik. Sebanyak 93,69% responden setuju bahwa keputusan yang telah diambil pimpinan selalu dapat dijalankan dengan baik. Namun demikian, sebagian ada yang berpendapat seringkali tidak sinkron antara keputusan yang diambil dengan pelaksanaannya.

Indikator lainnya dari keputusan optimal pimpinan adalah kecepatan pengambilan keputusan yang masuk dalam kategori baik. Sebanyak 89,19% responden setuju bahwa Informasi yang disajikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya membantu pimpinan mengambil keputusan dengan cepat. Namun demikian, 10,81% responden yang berpendapat kecepatan pengambilan keputusan oleh pimpinan bukan disebabkan oleh penggunaan aplikasi SIMDA/SIKPD dan sistem sejenisnya.

Indikator terakhir dari keputusan optimal pimpinan adalah keputusan dilakukan secara komprehensif. Indikator ini memiliki masuk dalam kategori baik. Sebesar 92,79% responden setuju bahwa dalam pengambilan keputusan, pimpinan mempertimbangkan berbagai aspek sehingga menghasilkan keputusan yang lengkap dan berkualitas.

4.1.5 Analisis Verifikatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan dampaknya pada keputusan optimal pimpinan, selanjutnya data diolah menggunakan *structural equation modeling*. Dalam *structural equation modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi varian masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat diterangkan melalui variabel laten, sedangkan model struktural menjelaskan hubungan antara variabel laten variabel laten.

4.1.5.1 Uji Kecocokan Model

Uji kecocokan model (*goodness of fit*) dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang diperoleh telah tepat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang sedang diteliti sehingga dapat dikategorikan kedalam model yang baik (Hair *et. al*, 2014:576). Uji kecocokan model dalam *structural equation modelling* dapat dilihat berdasarkan beberapa kriteria pengujian kecocokan model seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Kecocokan Model

Ukuran Goodness of Fit	Nilai Hasil Estimasi	Keterangan
Chi-Square	765,5 (p-value 0,000)	Belum Fit
Chi-Square /df	1,58	Fit
RMSEA	0,073	Fit
SRMR	0,068	Fit
GFI	0,704	Belum Fit
NFI	0,918	Fit
TLI	0,965	Fit
CFI	0,968	Fit
RFI	0,911	Fit
IFI	0,968	Fit

Hasil pengujian kecocokan model menggunakan Chi-square diperoleh nilai sebesar 765,5 dengan *p-value* mendekati nol. Menurut Hair *et al.* (2014;577) dalam *sturctural equation modeling* tidak diinginkan *p-value* yang kecil (lebih kecil dari 0,05). Kembali pada hasil diatas dapat dilihat *p-value* lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hasil uji Chi-square signifikan. Jadi bila mengacu pada hasil uji Chi-square maka model yang diperoleh belum memenuhi kriteria model yang baik secara *overall*. Ukuran lainya yang masih memiliki hubungan dengan uji Chi-square adalah *Root Mean Square Error of Approximation*. Berapa nilai RMSEA yang baik masih diperdebatkan, namun menurut Hair *et al.* (2014;579) bila nilai RMSEA dibawah 0,08 model bisa diterima. Pada tabel diatas dapat dilihat nilai RMSEA sebesar 0,073 masih lebih kecil dari 0,08 sehingga bila merujuk pada nilai RMSEA model sudah memenuhi kriteria model yang baik. Kemudian bila dilihat dari nilai GFI (*Goodness of Fit Index*) sebesar 0,704 menunjukkan model yang diperoleh belum memenuhi kriteria model yang baik, di mana menurut Hair *et al.* (2014;578) nilai GFI lebih besar dari 0,90 menunjukkan model yang baik.

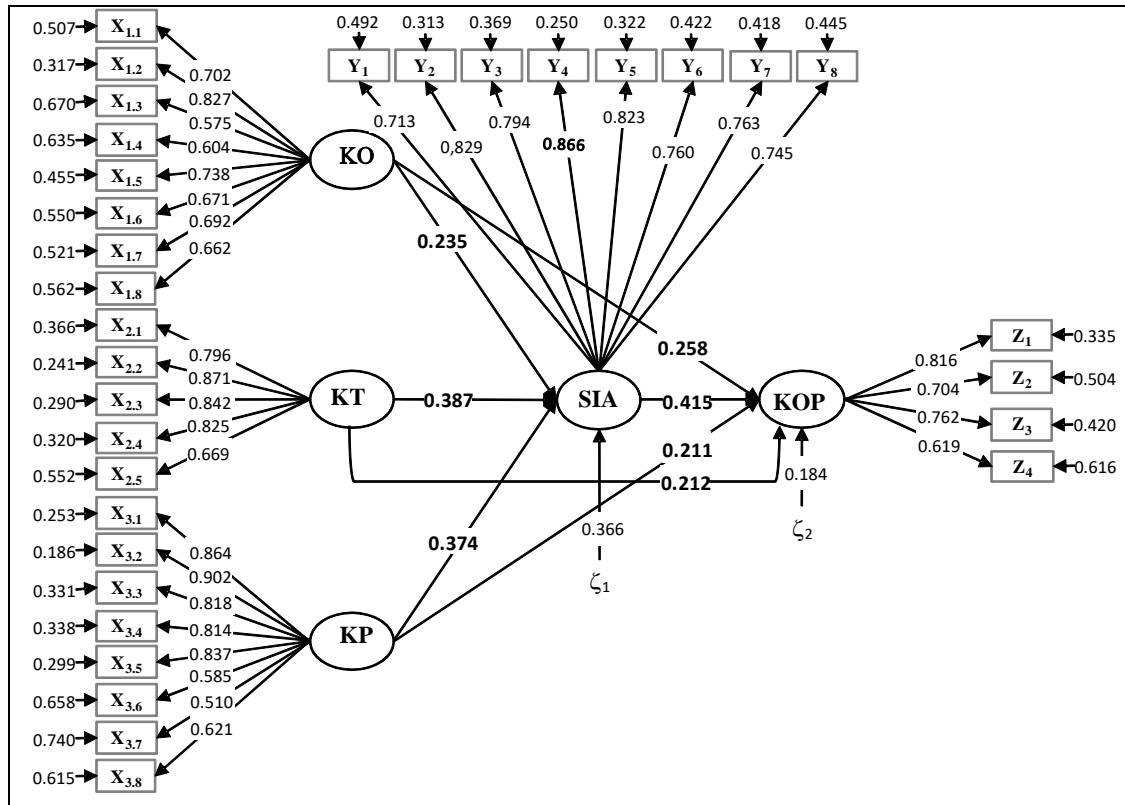
Hasil uji kecocokan model menunjukkan model yang diperoleh memenuhi kriteria *goodness of fit* pada ukuran RMSEA ($0,077 < 0,08$), serta ukuran NFI,TLI, CFI, RFI dan IFI ($> 0,90$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model dapat diterima, artinya model empiris yang diperoleh sesuai dengan model teoritis.

4.1.5.2 Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran merupakan model yang menghubungkan antara variabel laten dengan variabel manifes. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Menurut Hair *et al.* (2014;115) *factor loadings in the range of $\pm.30$ to $\pm.40$ are considered to meet the minimal level for interpretation of structure*. Pada penelitian ini terdapat 5 variabel laten dengan jumlah variabel manifes sebanyak 33. Variabel laten karakteristik organisasi terdiri dari 8 variabel manifes, variabel laten karakteristik tugas terdiri dari 5 variabel manifes, variabel laten karakteristik pengguna terdiri dari 8 variabel manifes, variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terdiri dari 8 variabel manifes dan variabel laten keputusan optimal pimpinan terdiri dari 4 variabel manifes.

Pada uji kecocokan model (*goodness of fit*) menyimpulkan bahwa model dapat diterima, artinya model yang diperoleh dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah diajukan. Menggunakan metode estimasi *robust maximum likelihood* diperoleh diagram jalur full model pengaruh karakteristik organisasi (ξ_1), karakteristik tugas (ξ_2) dan karakteristik pengguna (ξ_3) terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (η_1) dan dampaknya pada

keputusan optimal pimpinan (η_2) seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 4.6
Koefisien Standarisasi Full Model

Melalui bobot faktor yang terdapat pada gambar 4.6 dapat dilihat pada variabel laten karakteristik organisasi (ξ_1), indikator X_{1.2} (Pimpinan melakukan evaluasi kerja pegawai atas penggunaan aplikasi SIMDA/SIPKD) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten karakteristik organisasi. Sebaliknya indikator X_{1.3} (apresiasi berupa pujian, penghargaan, kenaikan pangkat, promosi, dan lainnya bagi pegawai yang berkontribusi mendukung keberhasilan penggunaan aplikasi SIMDA/SIPKD) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten karakteristik organisasi. Selanjutnya pada variabel laten karakteristik tugas (ξ_2), indikator X_{2.2}

(aplikasi SIMDA/SIPKD membantu pegawai mengerjakan berbagai jenis pekerjaan) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten karakteristik tugas. Sebaliknya indikator $X_{2.5}$ (pekerjaan yang diselesaikan setiap pegawai sangat tinggi kontribusinya bagi instansi) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten karakteristik tugas.

Pada variabel laten karakteristik pengguna (ξ_3), indikator $X_{3.2}$ (aplikasi SIMDA/SIKPD mampu meningkatkan kepercayaan diri pegawai atas hasil pekerjaannya) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten karakteristik pengguna. Sebaliknya indikator $X_{3.7}$ (Pegawai yang menggunakan SIMDA/SIPKD, memiliki pengalaman yang berhubungan dengan sistem informasi/teknologi) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten karakteristik pengguna. Selanjutnya pada variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (η_1), indikator Y_4 (menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Sebaliknya indikator Y_1 (aplikasi SIMDA/SIPKD mudah diakses dimanapun serta kapanpun diinginkan) paling lemah dalam merefleksikan variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Pada variabel laten keputusan optimal pimpinan (η_2), indikator Z_1 (informasi yang disajikan aplikasi SIMDA/SIPKD membantu pimpinan mengambil keputusan dengan cepat) paling kuat dalam merefleksikan variabel laten keputusan optimal pimpinan. Sebaliknya indikator Z_4 (keputusan yang diambil pimpinan selalu dapat mengatasi permasalahan yang ada) paling lemah dalam merefleksikan

variabel laten keputusan optimal pimpinan. Selanjutnya untuk mengetahui apakah indikator/ dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memiliki derajat kesesuaian yang tinggi, maka dilakukan perhitungan *construct reliability* dan *average variance extracted*. Berikut hasil perhitungan *construct reliability* dan *average variance extracted* untuk masing masing variabel laten.

Tabel 4.18
Construct Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE) Masing-Masing Variabel Laten

Indikator	Latent Variable				
	KO	KT	KP	SIA	KOP
1	0,702	0,796	0,864	0,713	0,816
2	0,827	0,871	0,902	0,829	0,704
3	0,575	0,842	0,818	0,794	0,762
4	0,604	0,825	0,814	0,866	0,619
5	0,738	0,669	0,837	0,823	-
6	0,671	-	0,585	0,760	-
7	0,692	-	0,510	0,763	-
8	0,662	-	0,621	0,745	-
CR	0,877	0,900	0,912	0,929	0,818
AVE	0,473	0,646	0,573	0,621	0,531

Sumber: Hasil Penelitian (2020)

Menurut Hair *et al.* (2014) *construct reliability* yang dianggap memuaskan adalah lebih besar dari 0,70 dan *average variance extracted* (AVE) diharapkan lebih besar dari 0,50. Pada variabel laten karakteristik organisasi, nilai *average variance extracted* sebesar 0,473 menunjukkan bahwa secara rata-rata 47,3% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten karakteristik organisasi. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten karakteristik organisasi (0,877) masih lebih besar dari yang di

rekomendasikan yaitu 0,70. Selanjutnya pada variabel laten karakteristik tugas, nilai *average variance extracted* sebesar 0,646 menunjukkan bahwa secara rata-rata 64,6% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten karakteristik tugas. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten karakteristik tugas (0,900) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70.

Pada variabel laten karakteristik pengguna, nilai *average variance extracted* sebesar 0,573 menunjukkan bahwa secara rata-rata 57,3% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten karakteristik pengguna. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten karakteristik pengguna (0,912) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70. Selanjutnya pada variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, nilai *average variance extracted* sebesar 0,621 menunjukkan bahwa secara rata-rata 62,1% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Kemudian nilai *construct reliability* variabel laten keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (0,929) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70. Terakhir pada variabel laten keputusan optimal pimpinan, nilai *average variance extracted* sebesar 0,531 menunjukkan bahwa secara rata-rata 53,1% informasi yang terdapat pada masing-masing indikator dapat terwakili melalui variabel laten keputusan optimal pimpinan. Kemudian nilai *construct reliability* dari variabel laten keputusan optimal pimpinan (0,818) masih lebih besar dari yang di rekomendasikan yaitu 0,70.

4.1.5.3 Evaluasi Model Struktural

Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan, selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh variabel laten independen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software Lisrel 8.70 diperoleh koefisien jalur dari masing-masing variabel independen terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi maupun keputusan optimal pimpinan sebagai berikut:

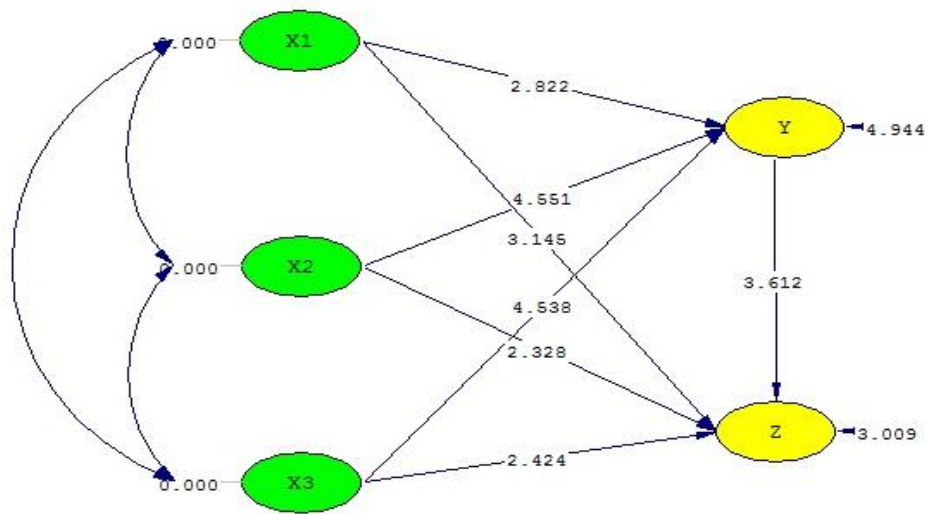
$$Y = 0.235 * X_1 + 0.387 * X_2 + 0.374 * X_3, \text{ Errorvar.} = 0.366, R^2 = 0.634$$

(0.0835)	(0.0850)	(0.0825)	(0.0740)
2.822	4.551	4.538	4.944

$$Z = 0.415 * Y + 0.258 * X_1 + 0.212 * X_2 + 0.211 * X_3, \text{ Errorvar.} = 0.184, R^2 = 0.816$$

(0.115)	(0.0820)	(0.0912)	(0.0871)	(0.0612)
3.612	3.145	2.328	2.424	3.009

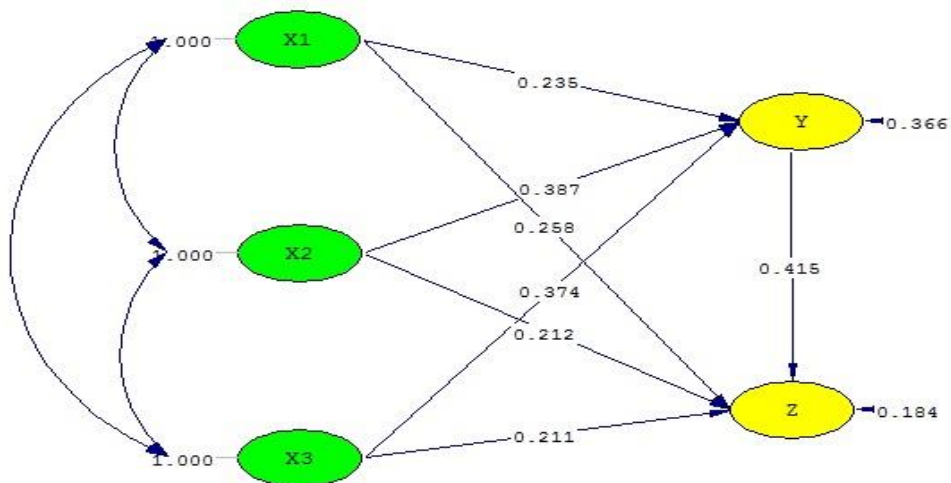
Melalui nilai R^2 dapat diketahui bahwa secara simultan karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna memberikan pengaruh sebesar 63,4% terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Kemudian karakteristik organisasi, karakteristik tugas, karakteristik pengguna dan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi secara simultan memberikan pengaruh sebesar 81,6% terhadap keputusan optimal pimpinan. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi maupun terhadap keputusan optimal pimpinan. Hasil pengujian hipotesis penelitian ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:



Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073

Gambar 4.7
Diagram Model Struktural Penelitian *T-Value*

Besarnya pengaruh antar variabel laten yang dihasilkan dapat diketahui dengan melihat koefisien jalur. Nilai koefisien jalur dalam penelitian ini adalah seperti tampak pada gambar sebagai berikut:



Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073

Gambar 4.8
Diagram Model Struktural *Standard Solution*

Dari gambar 4.7 dan 4.8 tentang pengujian hipotesis penelitian dan besarnya nilai hubungan kausal antar variabel penelitian ditampilkan dalam tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian dan Estimasi Besar Pengaruh antar Variabel Penelitian

Hipotesis	Jalur	t _{hitung}	p-value	Pengaruh			Hasil
				Langsung	Tidak Langsung	Total	
1	KO == > SIA	2,822	0,005	0,235	-	0,235	Diterima
2	KT == > SIA	4,551	0,000	0,387	-	0,387	Diterima
3	KP == > SIA	4,538	0,000	0,374	-	0,374	Diterima
4	SIA == > KOP	3,612	0,000	0,415	-	0,415	Diterima
5	KO == > KOP	3,145	0,002	0,258	-	0,258	Diterima
6	KT == > KOP	2,328	0,020	0,212	-	0,212	Diterima
7	KO == > KOP	2,424	0,015	0,211	-	0,211	Diterima
8	KO=>SIA=>KOP	2,311	0,021	0,258	(0,235×0,415) = 0,098	0,356	Diterima
9	KT=>SIA=>KOP	2,894	0,004	0,212	(0,387×0,415) = 0,160	0,372	Diterima
10	KP=>SIA=>KOP	2,878	0,004	0,211	(0,374×0,415) = 0,155	0,366	Diterima

Sumber: Lampiran Output SEM (2020)

Evaluasi model struktural dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.1} \leq 0$ Karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_a : \gamma_{1.1} > 0$ Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,822) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,005) lebih besar dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik organisasi akan menjadikan penerapan sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah di Pulau Jawa semakin berhasil.

2) Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.2} \leq 0$ Karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_a : \gamma_{1.2} > 0$ Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (4,551 lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5%

diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik tugas akan membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa semakin berhasil.

3) Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{1.3} \leq 0$ Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_a : \gamma_{1.3} > 0$ Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (4,539) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa

semakin sesuai karakteristik pengguna membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa makin berhasil.

4) Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis keempat yang akan diuji adalah pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta_{2.1} \leq 0$ Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a : \beta_{2.1} > 0$ Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan (3,612) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin berhasil penerapan sistem informasi akuntansi akan membuat keputusan pimpinan pemerintah daerah di Jawa semakin optimal.

5) Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis kelima yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{2.1} \leq 0$ Karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a : \gamma_{2.1} > 0$ Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan (3,145) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,002) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik organisasi akan membuat keputusan pimpinan pada Pemerintah Daerah di Jawa semakin optimal.

6) Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis keenam yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{2.2} \leq 0$ Karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a : \gamma_{2.2} > 0$ Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan (2,328) lebih kecil dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,020) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih

besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik tugas akan membuat keputusan pimpinan Pemerintah Daerah di Pulau Jawa semakin optimal.

7) Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hipotesis ketujuh yang akan diuji adalah pengaruh karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma_{2.3} \leq 0$ Karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a : \gamma_{2.3} > 0$ Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan (2,424) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,015) lebih kecil dari 0,05. Karena t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada Pemerintah Daerah di Pulau Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik pengguna akan membuat keputusan pimpinan Pemerintah Daerah di Pulau Jawa semakin optimal.

- 8) Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kedelapan yang akan diuji adalah karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_0 : \gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} \leq 0$ Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a : \gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} > 0$ Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,311) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,021) lebih besar dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa.

- 9) Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kesembilan yang akan diuji adalah karakteristik tugas terhadap

keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_0 : \gamma_{1.2} \times \beta_{2.1} \leq 0$ Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik tugas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a : \gamma_{1.2} \times \beta_{2.1} > 0$ Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik tugas terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,894) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

10) Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hipotesis kesepuluh yang akan diuji adalah karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

$H_0 : \gamma_{1.3} \times \beta_{2.1} \leq 0$ Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna tidak berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

$H_a : \gamma_{1.3} \times \beta_{2.1} > 0$ Melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan.

Berdasarkan data pada tabel 4.19 dilihat nilai t_{hitung} variabel karakteristik pengguna terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (2,878) lebih besar dari t_{kritis} (1,64) dan nilai probabilitas (0,000) lebih kecil dari 0,05. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis} , maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian variabel karakteristik organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disimpulkan bahwa karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Karakteristik organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini *adalah management support, extrinsic motivation, organizational competence, dan IT infrastructure*. Penelitian ini bisa mengkonfirmasi temuan Evelyne (2005) bahwa faktor organisasi akan mempengaruhi penerapan sistem

informasi di sektor publik, dimana yang mendorong pemerintah suatu negara menerapkan antara lain adanya dorongan dari negara-negara yang tergabung dalam OECD. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Petter *et al.* (2013) bahwa karakteristik organisasi merupakan bagian dari struktur organisasi, yang memberikan pengaruh kepada teknologi yang dipakai oleh organisasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan Mulyani, Darma, dan Sukmadilaga (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh negatif dengan kualitas sistem intelijen bisnis.

Hasil penelitian ini kemudian dihubungkan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa responden yang dilakukan pada saat pengambilan data kuesioner pada unit analisis. Dari hasil wawancara dengan pengguna sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Besarnya perhatian dari para pimpinan di lingkungan Pemerintah Daerah di Jawa untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi melalui aplikasi SIMDA/SIPKD dan sejenisnya, antara lain dengan seringnya mengirim para pegawai untuk mengikut pelatihan-pelatihan pengoperasian sistem informasi maupun pelatihan lainnya yang berhubungan dengan pelaporan keuangan.
- 2) Mutasi pegawai dilakukan lebih selektif, dengan mempertimbangkan latar belakang pendidikan serta kemampuan tertentu untuk meningkatkan kinerja.
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan para pimpinan di wilayah Pemerintah Daerah di Jawa, seringkali diadakan seminar, workshop dan sejenisnya.

4.2.2 Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik tugas terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik tugas membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa semakin berhasil. Karakteristik tugas yang dimaksud adalah *task difficulty*, *task variety*, *task routineness*, *task compatibility*, dan *task significance*.

Hasil penelitian ini sesuai Gelderman (2002) yang menunjukkan terdapat pengaruh antara struktur tugas dengan kepuasan/keberhasilan sistem informasi, serta Kim dan Soergel (2006) yang mengatakan bahwa karakteristik tugas dapat mewakili kombinasi dari karakteristik tugas tertentu, seperti analisis tugas, variasi tugas, kesulitan tugas rutinitas tugas, kompleksitas tugas dan struktur tugas. Karakteristik tugas akan berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Ditemukan bahwa ketidak-jelasan tugas ketika dilengkapi dengan informasi yang lengkap, dapat meningkatkan kinerja. Kami juga menemukan bahwa kinerja dapat ditingkatkan dalam organisasi terdesentralisasi ketika informasi yang luas cakupannya, tepat waktu, dan agregat disediakan. Petter *et al.* (2013) bahwa karakteristik tugas terutama kompatibilitas tugas dan kesulitan tugas akan berpengaruh terhadap keberhasilan sistem informasi.

Para pegawai di pemerintahan daerah di Jawa merasa terbantu dengan adanya aplikasi SIMDA/SIPKD untuk mengerjakan tugas-tugas yang cukup sulit.

Demikian juga untuk pekerjaan yang beragam, aplikasi ini akan membantu mempercepat pekerjaan, sehingga setiap pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.

4.2.3 Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik pengguna terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi pada pemerintah daerah di Jawa. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin sesuai karakteristik pengguna membuat penerapan sistem informasi akuntansi pemerintah daerah di Jawa makin berhasil. Karakteristik pengguna yang dimaksud disini adalah *enjoyment, trust, intention to use, user satisfaction, self efficacy, age, technology experience, dan education*.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian yang dilakukan oleh oleh De Jesus (2012) terhadap sektor publik di Brazil, dimana ditemukan bahwa pendidikan para pengguna mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi di sektor publik. Sedangkan menurut Gomes (2013), perubahan budaya seperti pendidikan dan pelatihan staf diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan akuntansi akrual. Demikian juga menurut Sačer dan Oluić (2013), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi teknologi informasi adalah pendidikan pegawai, yang merupakan salah satu bagian dari karakteristik pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa hal terkait dengan pengguna sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah masih ada keawatiran dari sebagian para pengguna aplikasi SIMDA/SIPKD dalam pengoperasiannya, dimana

tidak semua pengguna sistem tersebut menguasai penggunaan komputer secara baik terutama pegawai yang relatif sudah berumur. Disamping itu banyak juga pegawai yang bukan berlatar belakang pendidikan akuntansi maupun keuangan di BPKAD, sehingga seringkali terbentur masalah dalam penyelesaian pekerjaan karena kurangnya kepercayaan diri karena bidang pendidikan mereka kurang menunjang.

Minat bekerja para pegawai juga merupakan permasalahan lain, dimana masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini terjadi seperti fenomena umum yang terjadi, bahwa setiap ada perubahan sistem organisasi, tidak semua pihak menyambut dengan baik. Begitupula dengan penerapan sistem informasi SIMDA/SIPKD dan jenis sistem informasi sejenis lainnya di wilayah pemerintah daerah, masih banyak pegawai yang merasa lebih senang dengan sistem yang lama karena sudah merasa familiar. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tanggapan responden dibawah 4 yang berarti belum maksimal.

4.2.4 Pengaruh Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan

Hasil pengujian pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan. Koefisien jalur bertanda positif menunjukkan bahwa semakin berhasil penerapan sistem informasi akuntansi membuat keputusan pimpinan pemerintah daerah di Jawa semakin optimal. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan yang dilakukan oleh DeSousa *et al.* (2012), bahwa sistem akrual basis memiliki potensi yang besar untuk memberikan manfaat

bagi pengambilan keputusan pimpinan. Langkah-langkah akrual telah memberikan informasi yang lebih baik untuk tujuan manajemen aset dan perhitungan biaya. Hal ini bisa diartikan bahwa dengan sistem basis akrual, pemerintahan terbantu untuk melakukan pengambilan keputusan pimpinan, hal senada juga dikatakan oleh Mahadi (2014).

Demikian juga dengan hasil penelitian Kasper dan Cerveney (1985), dimana pemrograman oleh pengguna akhir meningkatkan kinerja pengambilan keputusan. Molloy dan Schwenk (1995) meneliti hubungan antara penggunaan sistem teknologi informasi dan proses pengambilan keputusan strategis dan ditemukan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak hanya meningkatkan efisiensi organisasi namun yang lebih penting adalah efektivitas proses pengambilan keputusan.

Keterlambatan pengambilan keputusan bisa diakibatkan oleh Sistem informasi akuntansi yang masih lemah. Sebagai contoh, masih ada sebagai contoh masih belum terintegrasi secara penuh sistem aplikasi SIMDA/SIPKD di bagian asset di beberapa pemda, sehingga pada akhir tahun harus melakukan proses penyusutan dengan cara manual. Tentunya hal ini sangat mengganggu proses pelaporan keuangan yang pada akhirnya selesai lebih lama dari waktu yang diinginkan. Selain itu jika perhitungan dilakukan secara manual tentunya rawan akan kesalahan dan akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, dan pada akhirnya akan berdampak pada kualitas keputusan pimpinan.

Dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD, tidak semua masalah bisa diatasi. Masih terdapat beberapa kesalahan dalam penyajian. Penyebabnya antara

lain karena masih banyak pegawai yang belum memahami semua fitur/akun yang tersedia di sistem tersebut. Keadaan ini tentunya akan menghambat penyelesaian pekerjaan dan pada akhirnya akan mengganggu proses pengambilan keputusan dan hasil keputusan pimpinan.

4.2.5 Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan dari karakteristik organisasi terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Karakteristik organisasi dalam hal ini adalah *management support*, *extrinsic motivation*, *organizational competence*, dan *IT infrastructure*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Duncan (2017) bahwa karakteristik organisasi dapat mempengaruhi keputusan pimpinan menjadi efektif, Duncan (1972). Menurut Nooraie (2012), karakteristik organisasi internal seperti ukuran organisasi dan kemampuan organisasi akan mempengaruhi keputusan strategis pimpinan. Sedangkan Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwasanya karakteristik organisasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi.

Management support yang merupakan salah satu dimensi karakteristik organisasi sangat berpengaruh terhadap keputusan optimal pimpinan. Oleh sebab itu, dukungan manajemen yang kuat sangat dituntut. Dalam pelaksanaan lapangan, dukungan manajemen masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Pimpinan di pemerintah daerah masih belum melibatkan para bawahannya secara penuh untuk

ikut dalam suatu pembahasan permasalahan, namun seringkali hanya didasarkan pada pelaksanaan peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain dilakukan para pimpinan karena mereka tidak mau mengambil resiko jika tidak sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan.

Karakteristik organisasi lain yang masih bisa ditingkatkan adalah dorongan dan pemberian motivasi pimpinan kepada bawahannya. Ada kesan pembiaran terhadap sesuatu hal yang kurang tepat, misalnya tentang kedisiplinan pegawai, dimana penilaian hanya tertuju pada absensi masuk dan absensi keluar, sedangkan kualitas waktu tidak dinilai. Hal ini terus menerus terjadi, seolah olah sebagai suatu hal yang lumrah, tentu saja pembiaran ini akan berakibat buruk pada kinerja dan akan menghambat penyelesaian pekerjaan dan pada akhirnya akan berakibat kurang maksimalnya keputusan pimpinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan model Brinckloe (1977), yang menyatakan bahwa keputusan yang menggunakan pendekatan (1) Fakta, secara sistematis akan mengumpulkan semua fakta mengenai masalah dan kemungkinan hasilnya merupakan keputusan yang lahir dengan sendirinya; (2) Pengalaman, bahwa keputusan yang diambil oleh orang-orang yang telah cukup dalam pengalaman tentunya akan lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan seseorang yang masih belum berpengalaman, walaupun kejadian ataupun pengalaman yang telah dijalani tersebut belum tentu sama dengan keadaan pada saat ini; (3) Intuisi, terkadang keputusan hanya didasarkan hanya pada intuisi tanpa adanya observasi ataupun analisa yang dilakukan dengan seksama, sehingga hanya akan melihat dari satu sudut pandang; (4) Logika, pengambilan keputusan yang berdasar logika

adalah suatu studi yang rasional terhadap semua aspek pada setiap bagian dalam proses pengambilan keputusan; (5) Analisis sistem, kecanggihan dari sistem informasi telah merangsang banyak orang untuk mengambil keputusan secara kuantitatif.

4.2.6 Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Disimpulkan bahwa karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah di Jawa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chong (1996) yang menemukan bahwa di bawah situasi ketidakpastian tugas yang tinggi, tingkat penggunaan sistem informasi meningkat, dan mengarah kepada keputusan manajerial yang efektif dan pada akhirnya meningkatkan kinerja manajerial. Sementara itu Kim dan Soergel (2006) menemukan bahwa karakteristik tugas dapat dianggap baik secara obyektif untuk mengukur sifat struktural yang melekat dari suatu tugas atau secara subyektif untuk mengukur persepsi pelaku tugas. Kompleksitas tugas dapat dianggap sederhana, tetapi seorang pelaksana tugas tertentu dapat menganggapnya rumit, yang pada akhirnya hal ini akan mempengaruhi kualitas kinerja pimpinan. Demikian juga Besedes *et al.* (2010) yang mengatakan bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh tugas-tugas yang kompleks.

Dari hasil observasi dilapangan diketahui bahwa karakteristik tugas mempengaruhi keputusan optimal pimpinan. Beberapa hal yang terlihat, seperti kurang adanya spesialisasi tugas dan kerancuan dalam pembagian tugas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga akan terjadi lempar

tanggung jawab antar pegawai untuk melakukan tugas tersebut. Akibatnya pekerjaan akan lebih lambat dikerjakan dan akan mempengaruhi kinerja pimpinan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Amitai (1964) dimana ada empat prinsip dasar dalam spesialisasi. Prinsip pertama menyatakan bahwa spesialisasi harus dengan tujuan yang jelas. Prinsip kedua bahwa spesialisasi didasarkan pada proses tertentu dan harus dikelompokkan sesuai dengan kemampuan. Prinsip ketiga menyatakan bahwa spesialisasi sesuai dengan jenis kerja. Prinsip keempat mengatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan di wilayah geografis yang sama harus ditempatkan bersama-sama. Pelaksanaan prinsip spesialisasi ini memiliki dampak yang begitu signifikan dalam proses kinerja organisasi.

Manajemen melihat hal ini sebagai sarana yang paling efisien untuk memanfaatkan keterampilan karyawannya. Para manajer juga melihat efisiensi, yaitu keterampilan karyawan dalam menjalankan tugas dengan berhasil meningkat berkat pengulangan (Robins & Timothy: 2008). Bukan hanya keterampilannya saja yang meningkat, tapi ketepatan dan kecepatan waktu dalam menjalankan tugas pun bisa meningkat ketika pekerjaan tersebut diulang-ulang. Dan hal ini, menjadikan karyawan tersebut semakin ahli dalam bidang itu, sehingga mutu yang diperoleh dari hasil kinerja ini juga baik. Sebaliknya, pengabaian terhadap prinsip spesialisasi ini akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaan tugas, seperti yang telah penulis singgung di atas. Dan juga, kemungkinan untuk menghasilkan kualitas atau hasil yang baik pun kecil ketika pekerjaan tersebut tidak dilakukan oleh ahlinya.

4.2.7 Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan.

Hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengguna secara langsung berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah daerah provinsi/kabupaten/kota di Jawa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Besedes (2012) yang mengatakan bahwa karakteristik pengguna akan berpengaruh terhadap kualitas keputusan, semakin tinggi usia seseorang akan semakin menurun kualitas keputusan yang diambil. Demikian juga dengan jumlah pekerjaan serta jenis pekerjaan yang ada, semakin banyak jumlah pekerjaan dan semakin banyak jenis pekerjaan, semakin menurun kualitas hasil keputusannya. Conati (2014) mengatakan bahwa kinerja dengan tugas rendah, dimana kinerja adalah hasil akhir dari pengambilan keputusan dipengaruhi oleh karakteristik pengguna. Peran pengguna sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, sehingga bisa dihasilkan keputusan yang terbaik (Venkatesh *et al.*,2002). Demikian juga menurut Holsapple *et al.* (2009), karakteristik pengguna mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pimpinan.

4.2.8 Pengaruh Karakteristik Organisasi terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa. Karakteristik tugas di pemerintah daerah di Jawa masih belum cukup kuat

untuk dapat mempengaruhi keputusan optimal pimpinan.

Karakteristik organisasi seperti kelonggaran, strategi masa lalu, dan kekuasaan berpengaruh terhadap keputusan pimpinan, sedangkan karakteristik organisasi juga mempengaruhi teknologi yang ada dalam organisasi tersebut. Karakteristik organisasi dapat mempengaruhi keberhasilan sistem informasi, dimana variabel tersebut termasuk persentase yang tinggi yang mempengaruhi sistem informasi. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan pimpinan (Raymond, 1985).

Karakteristik organisasi merupakan salah satu pendukung keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan sistem informasi akuntansi bisa memfasilitasi pimpinan dalam pengambilan keputusan sehingga keputusan yang diambil bisa menjadi efektif dan menghasilkan kinerja manajerial yang baik (Mollanazari & Abdolkarimi, 2012).

Secara umum temuan penelitian Mblewa (2015) terhadap sektor publik di Tanzania menetapkan pentingnya pendidikan dan pengalaman tentang aspek akuntansi dan keuangan dari para aktor yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan anggaran sektor publik. Temuan ini juga memberikan pemahaman bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan.

4.2.9 Pengaruh Karakteristik Tugas terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan

penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang *et al.* (2002) dimana tugas-tugas ketika dilengkapi/didukung dengan sistem informasi yang baik dan lengkap dapat meningkatkan kinerja manajerial. Sedangkan menurut Mollanazari dan Abdolkarimi (2012) sistem informasi akuntansi sebagai bagian dari sistem informasi perusahaan merupakan fasilitas bagi pimpinan dalam pengambilan keputusan dalam organisasi dan harus disesuaikan dengan lingkungan organisasi, karakteristik dan struktur tugas. Dikatakan pula bahwa karakteristik tugas memberikan pengaruh kepada sistem informasi akuntansi yang membantu pimpinan mengambil keputusan dengan tepat.

Situasi yang ada di pemerintah daerah di Jawa, kualitas karakteristik tugas masih bisa ditingkatkan lagi, antara lain dilihat masih terdapat tumpang tindih pekerjaan, yang seharusnya bisa dikerjakan sekali saja. Keadaan tersebut tentunya menghambat keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam SIMDA/SIPKD.

4.2.10 Pengaruh Karakteristik Pengguna terhadap Keputusan Optimal Pimpinan melalui Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan pada pemerintah provinsi/kabupaten/kota di Jawa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Martin dan Merle

(1995) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi bagi suatu perusahaan ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna teknologi informasi. Peran pengguna juga sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem informasi yang berpengaruh terhadap keputusan pimpinan (Venkatesh *et al.*, 2002).

Menurut Holsapple *et al.* (2009) karakteristik pengguna memberikan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan sistem teknologi informasi dan berdampak terhadap keputusan ideal pimpinan organisasi. DeSousa *et al.* (2012) menguji persepsi pengguna sebagai bagian dari karakteristik pengguna dalam informasi akuntansi di sektor publik Brasil. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi pemerintahan di Brasil dipengaruhi oleh karakteristik pengguna, dan sistem ini menjadi potensi yang tinggi untuk membantu pengambilan keputusan pimpinan di lembaga pemerintah. Peningkatan ketrampilan pengguna bisa dilakukan dengan cara program pelatihan, yang merupakan salah satu penyebaran informasi sistem informasi yang dilaksanakan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah di Indonesia telah berjalan sesuai target yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya masih perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan secara bertahap agar sistem dapat terintegrasi secara keseluruhan, sehingga semua akan berdampak bagi kualitas pengambilan keputusan pimpinan. Untuk dapat terlaksananya tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah pembenahan, yaitu melakukan peningkatan kualitas organisasi, pemetaan tugas-tugas secara terperinci, serta peningkatan kualitas dan motivasi dari pengguna sistem informasi akuntansi yang ada. Hasil temuan penelitian ini secara detail dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Arah pengaruh karakteristik organisasi adalah positif, artinya semakin baik karakteristik organisasi maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Implikasi dari penelitian ini agar sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah dapat terlaksana dengan baik maka perlu ada peningkatan dari sisi karakteristik organisasi, baik dari sisi manajemennya, pengguna sistemnya serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran pelaksanaan pekerjaan.
- 2) Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Arah pengaruh karakteristik tugas adalah positif, artinya

semakin baik karakteristik tugas maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Implikasi dari penelitian ini agar sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik, maka perlu dilakukan peningkatan dari sisi karakteristik tugas.

- 3) Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap penerapan sistem informasi akuntansi. Arah pengaruh karakteristik pengguna adalah positif, artinya semakin baik karakteristik pengguna maka kualitas sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Faktor-faktor yang paling dominan dari karakteristik pengguna yang akan mempengaruhi keberhasilan sistem terutama pendidikan. Pegawai yang tidak memiliki dasar pendidikan akuntansi yang ditempatkan di bagian akuntansi, tentu akan sangat sulit untuk dapat beradaptasi dengan sistem, sehingga perlu waktu lebih lama untuk dapat menyelesaikan pekerjaan jika dibandingkan dengan pegawai yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi.
- 4) Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh keberhasilan penerapan sistem informasi adalah positif, artinya semakin baik sistem informasi akuntansi, maka keputusan pimpinan akan semakin baik dan optimal. Produk dari keputusan pimpinan adalah terbitnya laporan keuangan pemerintah daerah, dimana kualitas laporan keuangan tentu saja dipengaruhi oleh kebenaran/ketepatan dalam pembuatannya. Dalam hal ini sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam menciptakan kualitas yang optimal. Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi akan terhambat jika ada

gangguan pada sistem itu sendiri, seperti terputusnya koneksi dan kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

- 5) Karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh karakteristik organisasi adalah positif, artinya semakin baik karakteristik organisasi, keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Perubahan-perubahan kebijakan organisasi dapat mempengaruhi kualitas keputusan pimpinan. Keputusan mutasi pegawai, yang merupakan salah satu kebijakan organisasi yang sedikit banyak berpengaruh terhadap kondisi organisasi. Karakteristik organisasi yang lemah seperti kurangnya penerapan disiplin akan menurunkan kualitas keputusan pimpinan, karena penyelesaian pekerjaan akan memakan waktu lebih lama sehingga pimpinan tidak dapat dengan cepat melakukan pengambilan keputusan.
- 6) Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh karakteristik tugas adalah positif, artinya semakin baik karakteristik tugas maka keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Implikasi dari penelitian ini adalah, bahwa untuk memperoleh keputusan optimal pimpinan perlu ditingkatkan lagi kualitas dari karakteristik tugas, antara lain dengan dilakukan spesialisasi tugas.
- 7) Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh karakteristik pengguna adalah positif, artinya semakin baik karakteristik pengguna, maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi yang baik keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Pengambilan keputusan oleh pimpinan dilakukan dengan melihat hasil akhir laporan melalui sistem

informasi yang ada di pemerintah daerah, sehingga secara langsung karakteristik pengguna berpengaruh terhadap keputusan optimal pimpinan.

- 8) Melalui keberhasilan sistem informasi akuntansi, karakteristik organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan. Arah pengaruh karakteristik organisasi adalah positif, artinya semakin baik kualitas karakteristik organisasi, maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Pengaruh tersebut diantaranya dalam bentuk peningkatan kemampuan pegawai melalui pemberian kesempatan mengikuti pelatihan-pelatihan.
- 9) Karakteristik tugas berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah. Arah pengaruh karakteristik tugas adalah positif, artinya semakin baik kualitas karakteristik tugas maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi, keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Dengan adanya penerapan sistem informasi akuntansi yang baik, secara otomatis pelaksanaan tugas dapat terlaksana dengan baik, yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas keputusan pimpinan. Implikasi dari penelitian ini adalah, bahwa untuk memperoleh keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, perlu ditingkatkan karakteristik tugas, antara lain dengan dilakukan spesialisasi tugas.
- 10) Karakteristik pengguna berpengaruh positif terhadap keputusan optimal pimpinan melalui keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di pemerintah daerah. Arah pengaruh karakteristik pengguna adalah positif,

artinya semakin baik karakteristik pengguna, maka melalui kualitas sistem informasi akuntansi yang baik keputusan pimpinan akan semakin baik pula. Kesesuaian pendidikan pengguna, kenyamanan dan kepercayaan diri pengguna dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi yang dapat meningkatkan kualitas keputusan pimpinan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini yaitu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan keputusan optimal pimpinan yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas karakteristik organisasi pemerintah daerah oleh pimpinan melalui:
 - (1) peningkatan *update* dan *upgrade* pengetahuan pimpinan dalam segala bidang termasuk pengetahuan sistem informasi akuntansi dengan mengikuti pelatihan, seminar dan diskusi-diskusi.
 - (2) Peningkatan motivasi para pegawai yang dilakukan pimpinan dengan cara persuasif secara terus menerus untuk meningkatkan ketrampilan dan semangat kerja.
 - (3) Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan para pegawai, seperti kecukupan jumlah komputer, penyediaan ruang server yang memadai dan peralatan yang berkaitan dengan IT.

- (4) Penerapan *reward dan punishment* agar lebih para pegawai lebih termotivasi dalam bekerja. Pemberian reward tidak harus dalam bentuk materi, tetapi bisa dalam bentuk pemilihan pegawai teladan dilingkup yang terkecil.
 - (5) Mencukupi kebutuhan sarana penunjang kerja lainnya yang dibutuhkan pegawai sehingga tidak ada kendala dalam penyelesaian tugas.
- 2) Melakukan peningkatan kualitas pegawai melalui:
- (1) Pemberian kesempatan lebih banyak lagi kepada para pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan secara rutin dan berkala sesuai dengan bidang keahlian yang diperlukan.
 - (2) Penerimaan pegawai baru yang disesuaikan dengan formasi pekerjaan yang tersedia harus terus ditingkatkan.
 - (3) Pelaksanaan mutasi pegawai agar disesuaikan dengan latar belakang pendidikan serta spesifikasi keahlian yang diperlukan, serta menghindari praktek nepotisme.
- 3) Peningkatan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di seluruh pemerintah daerah di Indonesia dengan cara:
- (1) Penyeragaman sistem informasi akuntansi dengan terlebih dahulu memasukkan fitur-fitur yang dibutuhkan secara lengkap. Keuntungannya adalah jika ada kebijakan baru yang menyangkut laporan keuangan, sistem informasi tersebut akan relatif lebih mudah disesuaikan untuk seluruh Pemda di Indonesia.
 - (2) Sistem informasi akuntansi dibangun terintegrasi penuh dan tidak ada lagi

perhitungan dan pencatatan data secara manual. Dengan demikian laporan keuangan dapat lebih cepat disajikan dengan kualitas yang lebih, andal dan terpercaya.

- (3) Pemeliharaan/*maintenance* sistem dilakukan tanpa menghambat pegawai dalam penyelesaian tugas, dan sebaiknya tidak terjadi disaat volume pekerjaan sedang tinggi.
- 4) Peningkatan kualitas keputusan pimpinan antara lain bisa dilakukan dengan cara:
 - (1) Melakukan pemetaan permasalahan oleh pimpinan dengan cara memanfaatkan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi.
 - (2) Mencari kemungkinan-kemungkinan pemecahan permasalahan yang terjadi dengan cara memanfaatkan informasi yang dihasilkan sistem informasi akuntansi.
 - (3) Adanya komitmen dari pimpinan atas keputusan yang diambil untuk dapat dijalankan secara konsisten.
 - (4) Keputusan pimpinan harus diambil seobyektif mungkin berdasarkan fakta yang ada, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor kepentingan sebagian kalangan.

5.2.2 Saran Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- 1) Variabel-variabel X dalam penelitian ini (karakteristik organisasi, karakteristik tugas dan karakteristik pengguna di pemerintah daerah) sangat luas cakupannya. Peneliti selanjutnya bisa mengambil bagian-bagian variabel penelitian ini untuk

penelitian yang lebih spesifik dan detail.

- 2) Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menguji dan mengkonfirmasi model yang sama dengan model penelitian ini tetapi dengan terlebih dahulu melakukan observasi lapangan secara lebih cermat untuk memastikan ketepatan pemilihan dimensi dan indikator yang akan digunakan dalam penelitian.
- 3) Penelitian ini dilakukan di seluruh pemerintah daerah di Jawa, untuk itu diharapkan dapat dilakukan penelitian di wilayah luar Jawa kepada peneliti selanjutnya, sehingga bisa dilakukan konfirmasi kesamaan dan perbedaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A Theoretical Integration of User Satisfaction and Technology Acceptance. (2005). *Information Systems Research*, Vol. 16, No.1, 85 - 102.
- Abumandil , M., & Bin Hassan, S. (2016). The Moderating Effect of Organisational Structure on Information Quality and Decision-Making Effectiveness Link. *International Soft Science Conference* (pp. 531-536). Future Academy www.FutureAcademy.org.uk .
- Al Mamary, Y. H., Aziati, A., & Shamsuddin, A. (2013). The Impact of Management Information Systems Adoption in Managerial Decision Making: A Review. *The Impact of Management Information Systems Adoption in Managerial Decision Making: A Review YaManagement Information Systems*, Vol. 8 (2013), No. 4 , 010-017.
- Alijarde, M. (2002). The Usefulness of Financial Reporting in Spanish Local Governments. *Financial Accountability & Management*,13(1), February 1997, 0267-4424.
- Allen, R., & Tommasi, D. (2001). *Managing Public Expenditure*. Paris: OECD Publications Service.
- Amitai E. (1964). *Modern Organizations* -Business & Economics, Prentice-Hall.
- Asgari, A., Ahmad, A., Silong, A. D., & Samah, B. A. (2008). The Relationship between Organizational Characteristics, Task Characteristics, Cultural Context and Organizational Citizenship Behaviors. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences* 13(13):94-107.
- Fitriati, A. & Mulyani, S. (2015). Factors That Affect Accounting Information System Success and its Implication on Accounting Information Quality. *Asian Journal of Information Technology*.Volume: 14, 154-161.
- Bagranoff, N., Simki, M., & Norma, C. S. (2010). *Core Concepts of Accounting Information Systems Eleventh Edition*. Danvers: John Wiley & Sons, Inc.
- Barker. C. Pinrang, N. & Elliot, R (2016). *Research Methods in Clinical Psychology*.(3rd ed.). John Wiley & Sons, LTD, Chichester UK
- Besedes, T., Deck, C., Sarangi, S., & Sho, M. (2013). Decision-making Strategies and Performance among Seniors. *J Econ Behav Organ* ; 81(2): , 524–533.
- Blöndal, J. (2003). Budget Reform in OECD Member Countries:. *OECD Journal on Budgeting – Vol. 2, No. 4*, 6-25.
- Brinckloe, William D. dan Coughlin, Marry T. (1977). *Managing Organizations*, Encino, California: Clencoe Press.

- Buhr, N. (2012). Accrual accounting by Anglo-American governments: Motivations, developments, and some tensions over the last 30 years. *Accounting History* 17(3-4), 287-309.
- Bukenya, M. (2014). Quality of Accounting Information and Financial Performance of Uganda's Public Sector. *American Journal of Research Communication, Vol. 2(5)*, 183-203.
- Caniëls, M., & Bakens, R. J. (2012). The effects of Project Management Information Systems on Decision Making in A Multi Project Environment. *International Journal of Project Management* 30(2), 162–175.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi, Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, R. D., Chang, Y. W., & Paper, D. (2003). The effect of task uncertainty, decentralization and AIS characteristics on the performance of AIS: an empirical case in Taiwan. *Information & Management* 40, 691–703.
- Chang, R. D., Chang, Y. W., & Paper, D. (2003). The Effect of Task Uncertainty, Decentralization and AIS Characteristics on The Performance of AIS: An Empirical Case in Taiwan. *Information & Management* 40, 691–703.
- Chin, W., & Peter, T. (1991). On The use Usefulness, Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A note of Caution. *Management Informatin System Quarterly*.
- Chong, V. (1996). Management Accounting System, Task Uncertainty and Managerial Performance: A Research Note. *Acmuntfng, Organizations and Society, Vol. 21, No. 5*, 415-421.
- Cohen, S. (2017). Accounting information quality and decision-usefulness of governmental financial reporting: Moving from cash to modified cash. *Emeraldinsight*.
- Conati, C., Carenini, G., Hoque, E., Steichen, B., & Toker , D. (2014). Evaluating the Impact of User Characteristics and Different Layouts on an Interactive Visualization for Decision Making. *Eurographics Conference on Visualization (EuroVis), Volume 33*.
- Cooper, D., & Schindler, P. (2014). *Business Research Methods (12th ed.)*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Cramm, J., Strating, M., Roebroek , M., & Nieboer , A. (n.d.). The Importance of General Self-Efficacy for the Quality of Life of Adolescents with Chronic Conditions. *Soc Indic Res (2013) 113:551–561*.

- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly Vol.13, No.3*, 319-340.
- De Jesus, M., & Eirado, J. (2012). Relevance of accounting information to public sector accountability: A study of Brazilian federal public universities. *Tékhne* (pp. 87-98). Brazil: Science Direct.
- De Sousa, R. G., de Vasconcelos, A. F., Canecca, R. L., & Niyama, J. K. (2012). Accrual Basis Accounting in the Brazilian Public Sector: Empirical Research on the Usefulness of Accounting Informatio. *Revista Contabilidade & Finanças*.
- DeLone, W.H., & McLean, E.R. 2003. The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*. 19(4): 9-30
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Kementrian Keuangan. (2010, August 30). PP Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 Tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah.
- Dahlan, M. (2019). Analysis of interrelationship between usefulness of management accounting systems, interactive budget use and job performance. *Management Science Letters* 9 (2019) 967–972.
- Dahlan, M., Suharman, H., & Poulus, S. (2020). The Effect of Strategic Priorities, Value Congruence and Job Challenge on SBU Performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 12*, Issue 5, 2020 174.
- Darma, J., Susanto, A., Mulyani, S., Suprijadi, J. 2018. The role of top management support in the quality of financial accounting information systems. *Journal of Applied Economic Sciences, Volume XIII, Summer, 4(58): 1008 – 1019*.
- Darmansyah, A., Suharman, H., Fitrijanti, F., Dahlan. M., & Yogi. (2019) The Effect of Top Management Support and Computer Self-Efficacy on the Quality of Accounting Information Systems. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE) ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-2S*.
- Duncan, R. (1972). Characteristics of Organizational Environments and Perceived Environmental Uncertainty. *Administrative Science Quarterly, Vol. 17, No. 3*, 313-327.
- Ehsani, M. A. (2010). A Methodology for Analyzing Decision Networks, Based on Information Theory. *European Journal of Operational Research*, 853-863.
- Elbeltagi, I., McBride, N., & Hardaker, G. (2006). Evaluating the Factors Affecting DSS Usage by Senior Managers in Local Authorities in Egypt. *JGIM dRevision* 2.

- Elkeles, T., & Phillips, J. (2007). *The Chief Learning Officer Driving Value Within a Changing Organization Through Learning and Development*. Elsevier Inc.
- Ernst, & Young. (2012). *Overview and comparison of public accounting and auditing practices in the 27 EU Member States, Prepared for Eurostat*.
- Evelyne, L. (2005). Accrual Accounting in the Public Sector: Between institutional Competitiveness and Search for Legitimacy. *10th CIGAR conference, Comparative International Governmental Accounting Research Conference, At Poitiers*. ResearchGate.
- Gelderman, M. (2002). Task difficulty, Task Variability and Satisfaction with Management Support Systems. *Information & Management* 39 593–604.
- Gomes, M. (2013, January - February). *Improving public sector finance*. Retrieved from Accountants Today.
- Goodhue, D. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly, ABI/INFORM Global*, 213.
- Hackman, J., & Oldham, G. (1976). Motivation through the Design of Work: Test of a Theory. *Organizational Behavior and Human Performance* 16. , 250-279.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R., & Tatham, R. (2014). *Multivariate Data Analysis. (seventh edition)*. Pearson Prentice Hall Education International.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information System, Seventh Edition*. Ohio: South-Western Cengage Learning.
- Hasibuan, H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Holsapple , C., Wang, Y. M., & Wu, J. H. (2009). Empirically Testing user Characteristics and Fitness Factors in Enterprise Resource Planning Success. *International Journal of Human-Computer Interaction* 19 (3), 323–342.
- Horngren, C., Datar, S., & Rajan , M. (2015). *Cost Accounting, A Managerial Emphasis*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- IFAC. (2011). *Handbook of International Public Sector Accounting Pronouncements*.
- Igbaria, M., & Parasuraman, S. (1989). A Path Analytic Study of Individual Characteristics, Computer Anxiety and Attitudes toward Microcomputers. *Journal of Management, Vol 15, No.3*, 373-388.
- Jogiyanto, H. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (n.d.). Retrieved from Trading Online.
- Kasper, G. M., & Cerveny, R. P. (1985). A Laboratory Study of User Characteristics and Decision-Making Performance in End-User Computing. *North-Holland Information & Management* 9 , 87-96.
- Kim, S., & Soergel, D. (2006). Selecting and Measuring Task Characteristics as Independent Variables. *Proceedings of the American Society for Information Science and Technology banner*. Wiley Online Libarry.
- Koontz, H., & Weihrich, H. (2012). *Essentials of managements, An International and Leadership Perspective, Ninth Edition*. New Delhi: Tata McGraw Hill Education Private Limited.
- Kothari, C. (2004). *Research Methodology, Methods and Techniques*. New Delhi: New Age International (P) Limited, Publisher.
- Ladewi, Y., & Mulyani, S. (2015). Critical Sucess Factor For Implementation Of Enterprise Resource Planning System (ERP) Survey Bumnn Companies In Bandun. *International Journal of Scientific & Technology Research, Vol. 4, ISSUE 05.*, 74-80.
- Ladewi, Y., Susanto, A., Mulyani, S., & Suharman, H., Critical Factors Accounting Information System Success Survey of State-Owned Enterprises (SOE) in Indonesia. (2017). *International Journal of Signal System Control and Engineering Application*. Volume: 10, 32-40.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2014). *Management Information Systems*. England: Pearson Education Limited.
- Laudon, K., & Laudon, J. (2014). *Management Information Systems Managing the Digital Firm, Thirteen Edition*. Edinburgh: Pearson Education Limited .
- Mahadi, R. , Noordin, R., Mailc , R., & Sariman, K. (2014). Accrual Accounting in Malaysia: What We Should Learn from Others. *Malaysian Journal of Business and Economics Vol. 1, No. 2*, 63 – 76.
- Mardinan, T., Dahlan, M., & Fitriyah, F.K.(2018). Effect of Human Resources, Leadership Style, The Use of Information Technology and Internal Control on the Quality of Financial Statements . *Journal of Accounting Auditing and Business Vo.1, No.1*, ISSN: 2614-3844.
- Martin, M. (1995). *Analysis and Design of Business Information Systems*. Prentice Hal.
- Maryam, E., Makui, A., & Nezhad, S. S. (2010). A Methodology for Analyzing Decision Networks, Based on Information Theory. *European Journal of Operational Research, Volume 202, Issue 3*, 853-863.

- Mbelwa, L. (2015). Factors Influencing the Use of Accounting Information in Tanzanian Local Government Authorities (LGAs): An Institutional Theory Approach. *Emerap Group Publishing Limited*, 143 - 177.
- McLeod, Raymond; Schell, Jr. George P;. (2007). *Management Onformation Systems, Tenth Edition*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Miller, H. (1996). The Multiple Dimensions of Information Quality. *Information Systems Management* 13(2), 79-82.
- Miller, P., Strang, J., & Miller, P. (2010). *Addiction Research Methods*. New Delhi: A John Wiley & Sons, Ltd., Publication.
- Modernising the EU accounts Enhanced management information and Greater Tranparency. (2005). *European Commision*.
- Mollanazari , M., & Abdolkarimi, E. (2012). The Effects of Task, Organization and Accounting Information Systems Characteristics on the Accounting Information Systems Performance in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Innovation, Management and Technology, Vol. 3, No. 4*.
- Molloy, S., & Schwenk, C. (1995). The Effects of Information Technology on Strategic. *Journal of Management studies* 32:3.
- Morgeson, F., & Humphrey, S. (2006). The Work Design Questionnaire (WDQ): Developing and Validating a Comprehensive Measure for Assessing Job Design and the Nature of Work. *Journal of Applied Psychology Vol. 91, No. 6*, 1321–1339.
- Mranani, M. & Lestiorini, B. (2011) Organizational Behavioral Factors of The Usefulness Local Financial Accounting System with Cognitive Conflict and Affective Conflict by Intervening. *Fokus Ekonomi (FE), Page 193 – 203 Vol. 10, No. 3 ISSN: 1412-3851*.
- Mulyani, S. (2016). *Metode Analisis dan Perancangan Sistem*. Bandung: Abdi Sistematika.
- Mulyani, S., Anugrah, F., & Hassan, R. (2016). The Critical Success Factors for The use of Information System and It's Impact on The Organizational Performance. *International Business Management*10 (4) 552-560, *Medwell Journals*.
- Mulyani, S., Darma, J., & Sukmadilaga C. (2016). The Effect of Clarity of Business Vision and Top Management Support on the Quality of Business Intelligence Systems: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Information Technology* 15 (16) 2958-2964, *Medwell Journals*.
- Mulyani, S., Kasim, E., Yadiati, W., Umar, H. (2019) Influence of accounting information systems and internal audit on fraudulent financial reporting. *Opción, Año 35, Especial No.21 (2019): 323-338 ISSN 1012-1587/ISSNe:*

2477-9385.

- Mulyani, S., Putra D. M., Sukmadilaga, C., & Ladewi Y. (2017). Influence of Knowledge Management and Organizational Culture Role in Accounting Information System Technology Investment Success and Its Impact on Organizational Performance (Survey on Ministry in Indonesia). (2017). *Proceedings of the 29th International Business Information Management Association Conference ISBN: 978-0-9860419-7-6*.
- Nooraie , M. (2012). Factors Influencing Strategic Decision-Making Processes. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.
- Nurhayati, N., Mulyani, S. (2015). User Participation on System Development, User Competence and Top Management Commitment and Their Effect on The Success of The Implementation of Accounting Information System (Empirical Study in Islamic Bank in Bandung). (2015). *European Journal of Business and Innovation Research Vol.3, No.2, pp.56-68*. Published by European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org) 56 ISSN 2053-4019(Print), ISSN 2053-4027(Oonline)
- Parkes, A. (2016). The Effect of Individual and Task Characteristics on Decision Aid Reliance. *Journal Behaviour & Information Technology Volume 36, 2017 - Issue 2*.
- Parnell, G., Drisco, P., & Henderson, D. (2011). *Decision Making in Systems Engineering and Management 2nd Edition*. New Jersey: A John Wiley & Sons, Inc., Publication.
- Partina, R. (2016). *Akuntansi Akruai Di Sektor Publik Dan Isu-Isu Diseputarnya*. Diambil kembali dari <http://risapartina.blogspot.co.id/2016/07/akuntansi-akruai-di-sektor-publik-dan.html>.
- Petter, S., DeLone, W. , & Ephraim R., M. (2013). Information Systems Success: The Quest for the Independent Variables. *Journal of Management Information Systems*.
- Prawiradiningrat. (2015, March 2015). Tahun Ini BPK Fokus Pelototi Kinerja Pemerintah. Bandung, Bandung, Indonesia.
- Rachmawati, R., & Mulyani, S. (2016). The Influence of the Quality of Management Accounting Information System, Quality of Management Accounting Information, and Quality of Service of Accounting Information System on the Information System User Satisfaction. *International Journal of Economic Research 13(3)*.
- Ramakrishnan , R. (2013). SMEs –The SMART Enterprises .
- Raymond, L. (1985). Organizational Characteristics and MIS Success in the Context of Small Business . *Source: MIS Quarterly, Vol. 9, No. 1 , 37-52*.

- Raymond, L., & Bergeron, F. (2008). Project Management Information Systems: An Empirical Study of Their Impact on Project Managers and Project Success. *International Journal of Project Management* 26(2), 213-220.
- Robbins, S. P. & Timothy A. J. (2008). *Perilaku Organisasi*. Edisi ke-12, Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information System*. England: Pearson Education Limited.
- Rosa, G., & Grandi, A. (2005). Business incubators and new venture creation: an assessment. *Technovation* 25 111–121.
- Rugnon, O. L., Pradas, S. I., & García, Á. H. (2010). System and User Characteristics in the Adoption and Use. *Technology Enhanced Learning. Quality of Teaching and Educational Reform* (pp. 301-307). Madrid: SpringerLink.
- Sačer, I. M., & Oluić, A. (2013). Information Technology and Accounting Information Systems' Quality in Croatian Middle and Large Companies. *Journal of Information and Organizational Sciences (Online)*, Vol. 37, No.2.
- Saeed, K. A., & Helm, S. A. (2008). Examining the effects of information system characteristics and perceived. *Elsevier*.
- Safkaur, O., Afiah, N.N., Poulus, S., & Dahlan, M. 2019. The Effect of Quality Financial Reporting on Good Governance. *International Journal of Economics and Financial Issues* 9(3), 277-286.
- Schaffer, S., Lei, K., & Reyes, L. (2008). A Framework for Cross-Disciplinary Team Learning and Performance. *Performance Improvement Quarterly*, 21(3), 7-21.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business, A Skill-Building Approach, Seventh Edition*. John Wiley & Sons Ltd. .
- Shagari, S. L., Abdullah, A., & Saat, R. M. (2016). The Influence of System Quality and Information Quality on Accounting Information System Effectiveness in Nigerian Banks. *IPBJ Vol. 7(2)*, 58-74.
- Socea, A. D. (2012). Managerial Decision-Making and Financial Accounting Information. *8th International Strategic Management Conference*, 47-55.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadilaga, C., Pratama, A., & Mulyani, S. (2015). *Good Governance Implementation In Public Sector: Exploratory Analysis of Government Financial Statements Disclosures Across ASEAN Countries*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 211 (2015) 513 – 518 .

- Taylor, S., & Todd, P. (1995). Assessing IT Usage: The Role of Prior Experience. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 4, 561-570.
- Turetken, O., Ijsselsteijn, W., & Ondracek, J. (2017). Influential Characteristics of Enterprise Information System User Interfaces. *Journal of Computer Information Systems*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2003. (2003, April 5). www.djpk.depkeu.go.id/attach/...uu-no-17-tahun-2003.../UU-63-61-uu17_2003.htm.
- Venkatesh , V., Speier, C., & Moms , M. (2002). User Acceptance Enablers in Individual Decision Making About Technology: Toward an Integrated Model. *Decision Sciences*.
- Weyganth, J., Kimmel, P., & Kieso, D. (2013). *Financial Accounting, IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Widom, J. (2004). Trio: A System for Integrated Management of Data, Accuracy, and Lineage.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,

Kepala BPKAD/BPKD Provinsi/Kota/Kabupaten
Di Tempat

Up: 1. Kepala Bidang Perbendaharaan dan Akuntansi
2. Kepala Sub Bidang Akuntansi
3. Staf Bidang Akuntansi

Dengan hormat,

Saya Tutty Nuryati, mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran Bandung, memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan jawaban atas beberapa pernyataan pada kuesioner yang saya sampaikan sebatas Bapak/Ibu ketahui, pahami dari fakta di lapangan. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh implementasi sistem informasi akuntansi pada Pemerintah Daerah. Dengan memberikan jawaban sesuai dengan fakta dan kondisi sesungguhnya, maka kesimpulan penelitian ini akan menjadi lebih baik dan dapat digunakan oleh pemerintah dalam memecahkan permasalahan terkait dengan penerapan praktik akuntansi akrual saat ini.

Semua data-data yang dikumpulkan melalui kuesioner ini hanya untuk kepentingan akademik. Kerahasiaan data yang Bapak/Ibu sampaikan, akan dijamin sepenuhnya sesuai dengan kode etik penelitian. **Hasil penelitian ini tidak akan menyebut nama instansi/individu.**

Demikian disampaikan, atas partisipasi Bapak/Ibu/Sdr/Sdri dalam peran serta membantu kesuksesan penelitian ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, bangsa dan negara tercinta ini.

Hormat Saya,

Tutty Nuryati
Peneliti

Data Reponden

Pemerintah Daerah : Prov/Kota/Kab:

Nama :

Jabatan :

Jenis Kelamin : Laki- Laki Perempuan

Usia :Tahun

Pendidikan Terakhir : SMA D3 S1 S2 S3

Masa Kerja : Tahun

Email/Phone :/.....

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda silang (x) atau tanda check (v) pada setiap jawaban yang dianggap paling sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu/Sdr/Sdri ketahui, pahami dan temukan dilapangan.

Tanda Tangan dan Cap Instansi

Tanda Tangan

Cap Instansi

Butir Pernyataan:

I. Karakteristik Organisasi Butir pernyataan 1-8 untuk mengukur karakteristik organisasi dari segi manajemen dan organisasi									
No.	PERNYATAAN		1	2	3	4	5	6	7
1	Pimpinan memberikan kesempatan kepada semua pegawai dalam kegiatan workshop, bimbingan teknis, grup diskusi yang berhubungan dengan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak pernah							Selalu
			1	2	3	4	5	6	7
2	Pimpinan melakukan evaluasi kerja pegawai atas penggunaan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya untuk kesempurnaan aplikasi.	Tidak pernah							Selalu
			1	2	3	4	5	6	7
3	Pegawai yang berkontribusi mendukung keberhasilan penggunaan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya diberikan apresiasi berupa pujian, penghargaan, kenaikan pangkat, promosi, dll.	Tidak diapresiasi							Diapresiasi
			1	2	3	4	5	6	7
4	Pegawai yang tidak mampu mengoperasikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya dengan baik akan diberikan sanksi seperti mutasi ke unit lain.	Tidak ada sanksi							Ada sanksi
			1	2	3	4	5	6	7
5	Pimpinan selalu memberikan ide, inovasi dan solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak memberikan ide dan solusi							Selalu memberikan ide dan solusi
			1	2	3	4	5	6	7
6	Pimpinan terlibat aktif dalam kegiatan seminar, lokakarya, workshop, bimbingan teknis, training, dll yang berhubungan dengan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak aktif terlibat							Aktif terlibat
			1	2	3	4	5	6	7
7	Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya yang digunakan telah terhubung satu sama lain, antar bagian maupun antar tingkatan.	Tidak terhubung							Terhubung
			1	2	3	4	5	6	7
8	Sarana IT seperti komputer, internet, ruang server dan tenaga IT sudah memadai, sehingga tidak mengalami kendala dalam penerapan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak memadai							Memadai
			1	2	3	4	5	6	7
Berikan saran/keterangan/penjelasan/komentar tambahan, jika diperlukan:									

II. Karakteristik Tugas										
Pernyataan 9-13 untuk mengukur karakteristik tugas/pekerjaan dari pengguna sistem informasi.										
No.	PERNYATAAN		1	2	3	4	5	6	7	
9	Untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit, seperti pekerjaan yang berhubungan dengan bagian lain, aplikasi SIMDA/SIPKD akan diperlukan untuk penyelesaian.	Tidak membantu								Sangat membantu
			1	2	3	4	5	6	7	
10	Untuk menyelesaikan pekerjaan yang beragam, aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya, diperlukan karena akan mempercepat penyelesaian pekerjaan.	Tidak setuju								Setuju
			1	2	3	4	5	6	7	
11	Untuk menyelesaikan pekerjaan rutin, aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya diperlukan agar dapat menghemat waktu	Tidak setuju								Setuju
			1	2	3	4	5	6	7	
12	Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya merupakan sistem informasi yang cocok untuk diterapkan karena membantu penyelesaian pekerjaan para pegawai	Tidak Sesuai								Sesuai
			1	2	3	4	5	6	7	
13	Pekerjaan yang harus diselesaikan setiap pegawai memiliki kontribusi yang tinggi untuk penyelesaian laporan.	Berkontribusi rendah								Berkontribusi tinggi
Berikan saran/keterangan/penjelasan/komentar tambahan, jika diperlukan:										

III. Karakteristik Pengguna										
Pertanyaan 14-21 untuk mengukur karakteristik pengguna yang menggunakan sistem informasi dalam penyelesaian tugasnya.										
No.	PERNYATAAN		1	2	3	4	5	6	7	
14	Kenyamanan pegawai dalam penggunaan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan produktivitas kerja.	Tidak meningkatkan produktivitas								Meningkatkan produktivitas
			1	2	3	4	5	6	7	
15	Keyakinan pegawai atas aplikasi SIMDA/SIKPD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan keakuratan kerja.	Tidak meningkatkan keakuratan								Meningkatkan keakuratan
			1	2	3	4	5	6	7	
16	Minat menggunakan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan mempercepat penyelesaian pekerjaan.	Tidak menghemat waktu								Menghemat waktu
			1	2	3	4	5	6	7	
17	Kepuasan pegawai atas penggunaan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan produktivitas kerja.	Tidak meningkatkan produktivitas								Meningkatkan produktivitas
			1	2	3	4	5	6	7	
18	Rasa percaya diri pegawai dalam menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan kualitas pekerjaan.	Tidak meningkatkan kualitas								Meningkatkan kualitas
			1	2	3	4	5	6	7	
19	Rata-rata usia pegawai yang menggunakan aplikasi SIMDA /SIPKD dan sistem sejenisnya merupakan usia produktif	Tidak produktif								Produktif
			1	2	3	4	5	6	7	
20	Pegawai yang memiliki pengalaman yang berhubungan dengan sistem informasi/teknologi, akan lebih mudah mengoperasikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak mudah								Mudah
			1	2	3	4	5	6	7	
21	Tingkat pendidikan pegawai akan berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak berkontribusi								Berkontribusi
			1	2	3	4	5	6	7	
22	Kenyamanan pegawai dalam penggunaan Aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya akan meningkatkan produktivitas kerja.	Tidak meningkatkan produktivitas								Meningkatkan produktivitas
			1	2	3	4	5	6	7	

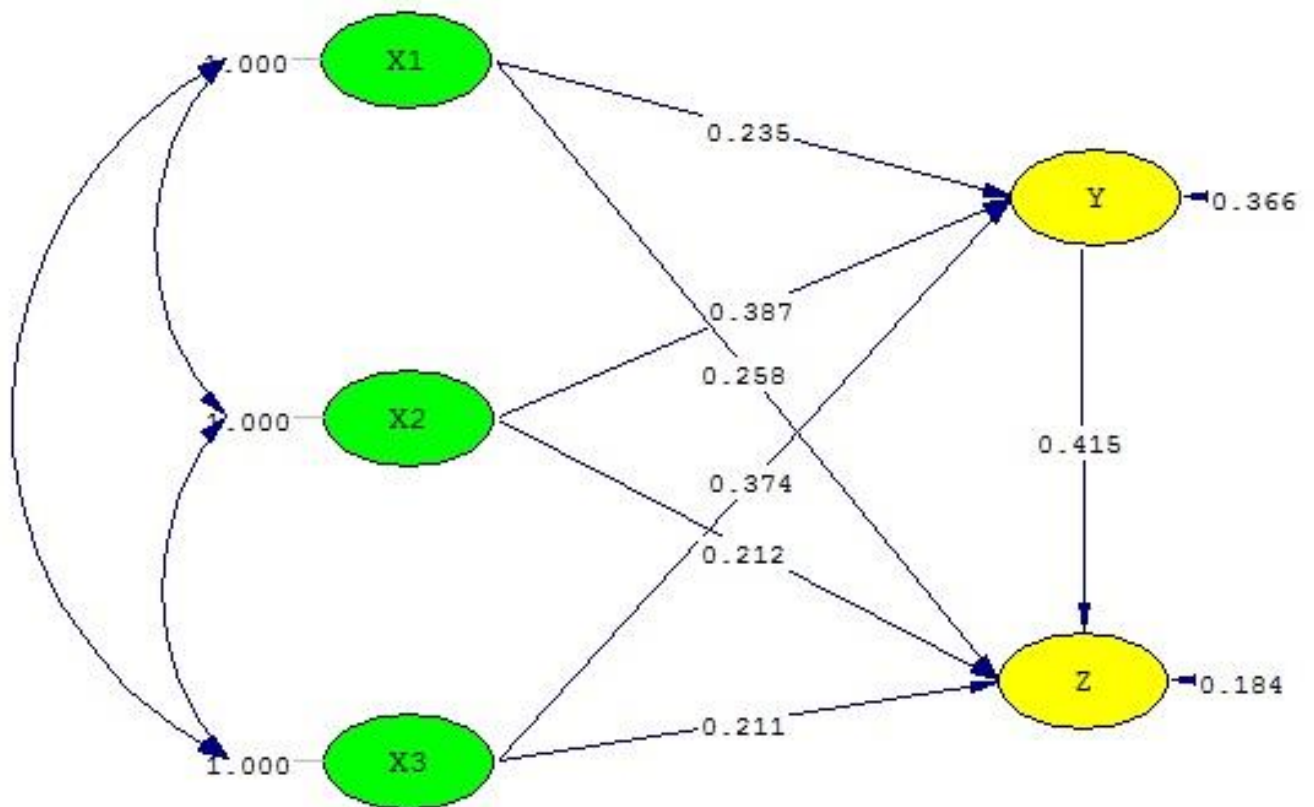
Berikan saran/keterangan/penjelasan/komentar tambahan, jika diperlukan:

IV. Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi										
Pernyataan 22-29 untuk mengukur Inggkat keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.										
No.	PERNYATAAN		1	2	3	4	5	6	7	
23	Tingkat kesalahan atas penyajian laporan keuangan menjadi lebih rendah setelah menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak setuju								Sangat Setuju
			1	2	3	4	5	6	7	
24	Tingkat kecepatan proses aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya memungkinkan pegawai menyajikan laporan keuangan tepat waktu.	Lambat								Cepat
			1	2	3	4	5	6	7	
25	Dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat sehingga membantu pimpinan dalam pengambilan keputusan.	Tidak akurat								Akurat
			1	2	3	4	5	6	7	
26	Aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya dapat memperpendek waktu penyelesaian pekerjaan, sehingga pimpinan dapat dengan cepat melakukan pengambilan keputusan.	Tidak menghemat waktu								Menghemat waktu
			1	2	3	4	5	6	7	
27	Aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya sangat mudah dipahami dan tidak ada kendala dalam mengoperasikannya.	Sulit dipahami								Mudah dipahami
			1	2	3	4	5	6	7	
28	Aplikasi SIMDA/ SIPKD dan sistem sejenisnya mempercepat proses kerja, sehingga produktivitas pegawai lebih meningkat.	Tidak produktif								Produktif
			1	2	3	4	5	6	7	
29	Dengan menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya, akan lebih mudah bagi pegawai menyelesaikan pekerjaan pembuatan laporan keuangan.	Sulit								Mudah
30	Tingkat kesalahan atas penyajian laporan keuangan menjadi lebih rendah setelah menggunakan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya.	Tidak setuju								Sangat Setuju
Berikan saran/keterangan/penjelasan/komentar tambahan, jika diperlukan:										

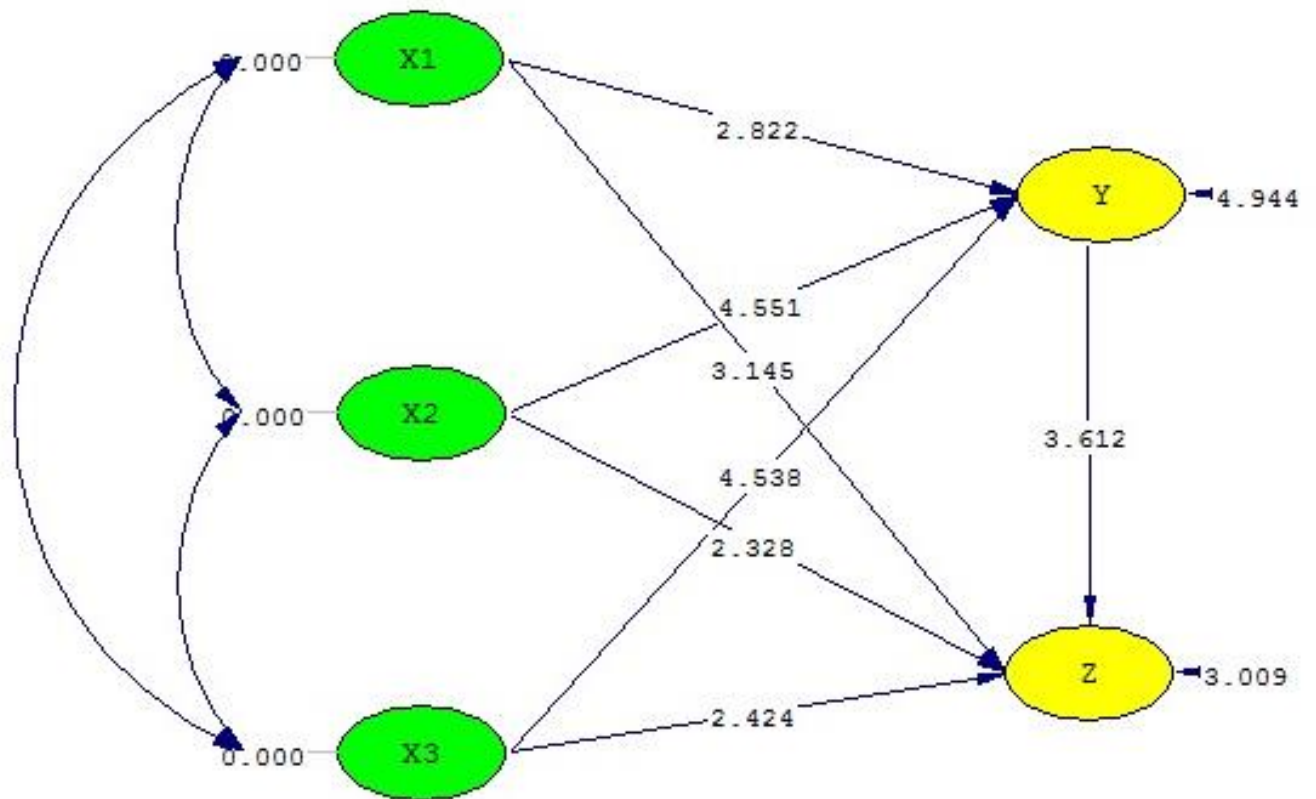
V. Keputusan Optimal Pimpinan Pernyataan 30-33 untuk mengukur kualitas keputusan yang diambil oleh pimpinan.										
No.	PERNYATAAN		1	2	3	4	5	6	7	
30	Informasi yang disajikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya membantu pimpinan mengambil keputusan dengan cepat.	Memperlambat								Mempercepat
			1	2	3	4	5	6	7	
31	Dalam pengambilan keputusan, pimpinan akan mempertimbangkan berbagai aspek sehingga menghasilkan keputusan yang lengkap dan berkualitas.	Tidak lengkap								Lengkap
			1	2	3	4	5	6	7	
32	Keputusan yang telah diambil pimpinan selalu dapat dijalankan dengan baik.	Tidak dijalankan								Dijalankan
			1	2	3	4	5	6	7	
33	Keputusan yang diambil pimpinan dapat mengatasi permasalahan yang ada dan menjadi solusi yang baik serta memberikan kepuasan kepada semua pihak.	Tidak puas								Puas
30	Informasi yang disajikan aplikasi SIMDA/SIPKD dan sistem sejenisnya membantu pimpinan mengambil keputusan dengan cepat.	Memperlambat								Mempercepat
Berikan saran/keterangan/penjelasan/komentar tambahan, jika diperlukan:										

LAMPIRAN 2

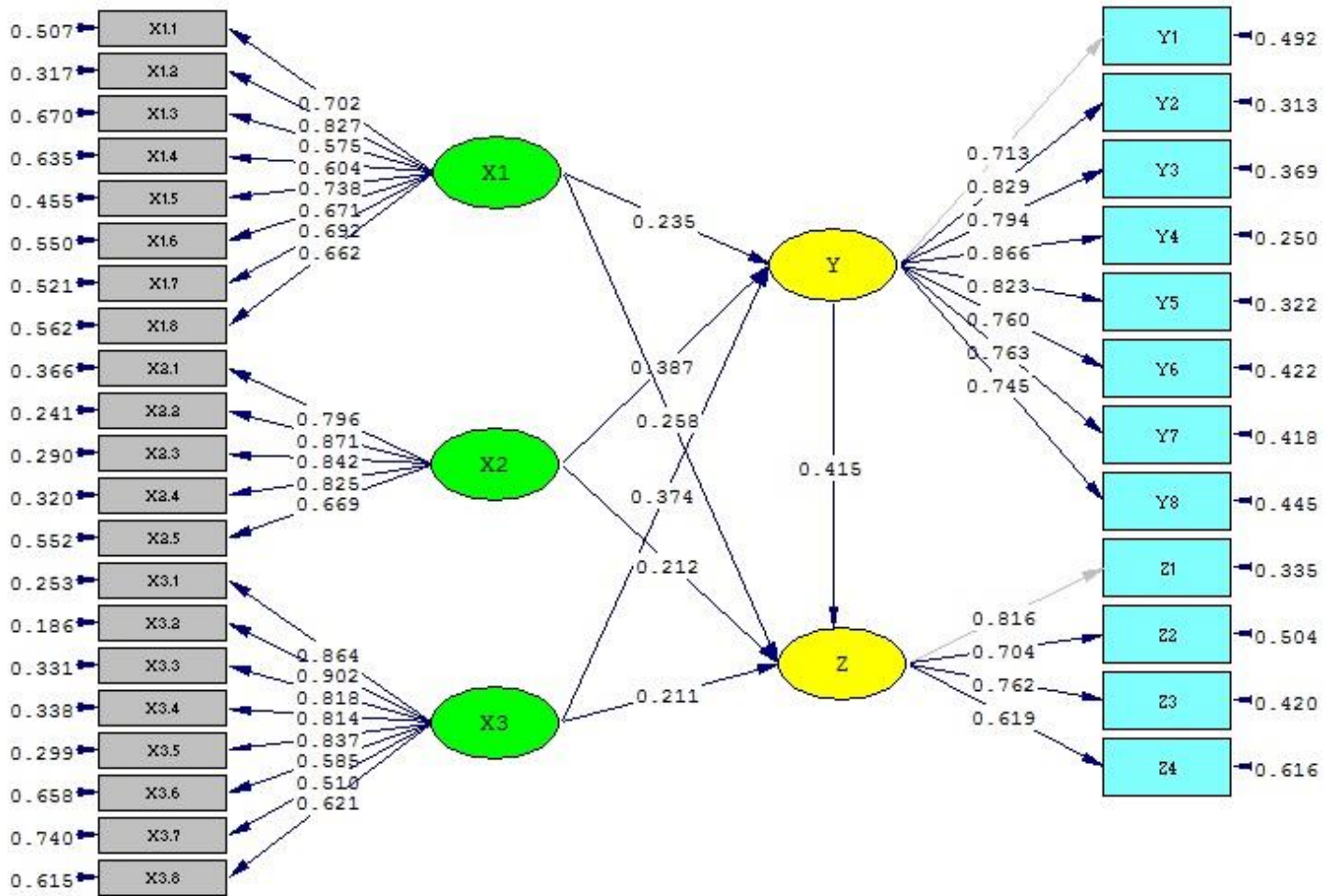
OUTPUT LISREL



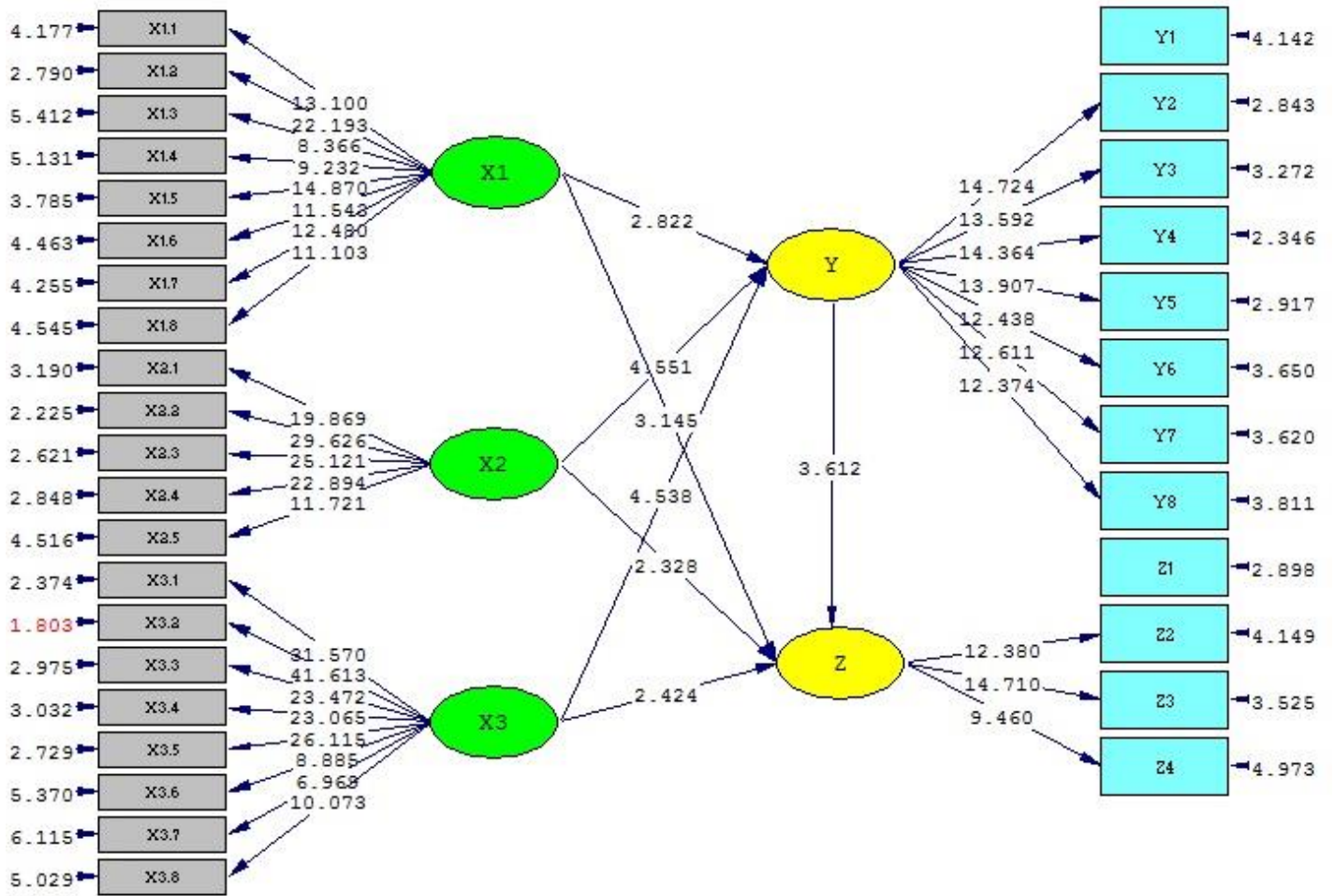
Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073



Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073



Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073



Chi-Square=765.55, df=485, P-value=0.00000, RMSEA=0.073

DATE: 4/12/2020
TIME: 12:14

L I S R E L 8.70

BY

Karl G. Jöreskog & Dag Sörbom

This program is published exclusively by
Scientific Software International, Inc.
7383 N. Lincoln Avenue, Suite 100
Lincolnwood, IL 60712, U.S.A.
Phone: (800)247-6113, (847)675-0720, Fax: (847)675-2140
Copyright by Scientific Software International, Inc., 1981-2004
Use of this program is subject to the terms specified in the
Universal Copyright Convention.
Website: www.ssicentral.com

The following lines were read from file D:\Bu Tuti\Keputusan pimpinan.spj:

Keputusan Optimal Pimpinan
Observed variables X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5
X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8 Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Z1 Z2 Z3 Z4
Correlation matrix from file olah.cor
Asymptotic covariance matrix from file olah.acc
Sample size 111
Latent variables X1 X2 X3 Y Z
Relationship
X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 = X1
X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 = X2
X3.1 X3.2 X3.3 X3.4 X3.5 X3.6 X3.7 X3.8 = X3
Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 = Y
Z1 Z2 Z3 Z4 = Z
Y = X1 X2 X3
Z = Y X1 X2 X3
Path diagram
Lisrel output: ND=3 SC EF
Options: AD=OFF
Options: IT=1000
End of problem

Sample Size = 111

Keputusan Optimal Pimpinan

Correlation Matrix

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	1.000					
Y2	0.696	1.000				
Y3	0.607	0.714	1.000			
Y4	0.565	0.700	0.735	1.000		
Y5	0.587	0.641	0.648	0.714	1.000	
Y6	0.485	0.580	0.519	0.666	0.700	1.000
Y7	0.516	0.620	0.476	0.644	0.643	0.692

Y8	0.555	0.626	0.612	0.610	0.684	0.515
Z1	0.499	0.548	0.564	0.604	0.547	0.561
Z2	0.388	0.509	0.384	0.459	0.381	0.502
Z3	0.428	0.522	0.526	0.639	0.476	0.475
Z4	0.403	0.373	0.404	0.500	0.372	0.394
X1.1	0.237	0.312	0.287	0.413	0.246	0.317
X1.2	0.328	0.325	0.363	0.399	0.305	0.392
X1.3	0.209	0.138	0.226	0.195	0.231	0.255
X1.4	0.210	0.174	0.225	0.208	0.225	0.292
X1.5	0.246	0.385	0.401	0.407	0.260	0.335
X1.6	0.430	0.442	0.422	0.426	0.380	0.423
X1.7	0.423	0.358	0.316	0.357	0.278	0.362
X1.8	0.234	0.217	0.302	0.365	0.281	0.391
X2.1	0.341	0.392	0.431	0.560	0.442	0.503
X2.2	0.362	0.450	0.414	0.527	0.458	0.509
X2.3	0.352	0.533	0.396	0.536	0.445	0.530
X2.4	0.366	0.512	0.437	0.515	0.499	0.396
X2.5	0.165	0.277	0.262	0.348	0.178	0.342
X3.1	0.393	0.472	0.462	0.452	0.353	0.338
X3.2	0.377	0.520	0.463	0.500	0.412	0.385
X3.3	0.344	0.536	0.487	0.542	0.393	0.380
X3.4	0.279	0.445	0.452	0.456	0.384	0.313
X3.5	0.386	0.510	0.520	0.517	0.378	0.412
X3.6	0.261	0.369	0.280	0.366	0.310	0.368
X3.7	0.106	0.169	0.331	0.379	0.348	0.184
X3.8	0.324	0.311	0.408	0.357	0.387	0.254

Correlation Matrix

	Y7	Y8	Z1	Z2	Z3	Z4
Y7	1.000					
Y8	0.580	1.000				
Z1	0.562	0.635	1.000			
Z2	0.494	0.449	0.671	1.000		
Z3	0.500	0.379	0.555	0.520	1.000	
Z4	0.454	0.238	0.426	0.381	0.622	1.000
X1.1	0.322	0.302	0.438	0.390	0.431	0.214
X1.2	0.289	0.292	0.469	0.406	0.485	0.271
X1.3	0.101	0.158	0.176	0.123	0.350	0.302
X1.4	0.236	0.155	0.246	0.102	0.315	0.257
X1.5	0.376	0.293	0.355	0.363	0.402	0.222
X1.6	0.384	0.356	0.493	0.365	0.348	0.213
X1.7	0.411	0.345	0.400	0.352	0.355	0.344
X1.8	0.259	0.254	0.362	0.232	0.369	0.236
X2.1	0.435	0.353	0.521	0.348	0.410	0.254
X2.2	0.452	0.348	0.531	0.365	0.416	0.393
X2.3	0.502	0.331	0.490	0.421	0.485	0.362
X2.4	0.423	0.449	0.487	0.397	0.429	0.301
X2.5	0.245	0.228	0.386	0.504	0.360	0.275
X3.1	0.515	0.310	0.456	0.334	0.410	0.421
X3.2	0.571	0.410	0.467	0.356	0.454	0.448
X3.3	0.507	0.381	0.504	0.441	0.509	0.546
X3.4	0.463	0.451	0.465	0.378	0.382	0.405
X3.5	0.456	0.307	0.466	0.385	0.466	0.503
X3.6	0.438	0.271	0.368	0.381	0.237	0.347
X3.7	0.258	0.149	0.212	0.138	0.263	0.310
X3.8	0.388	0.336	0.289	0.179	0.357	0.380

Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	1.000					
X1.2	0.237	1.000				
X1.3	0.328	0.209	1.000			
X1.4	0.210	0.210	0.138	1.000		
X1.5	0.246	0.385	0.401	0.407	1.000	
X1.6	0.430	0.442	0.422	0.426	0.380	1.000

X1.1	1.000						
X1.2	0.697	1.000					
X1.3	0.266	0.438	1.000				
X1.4	0.333	0.436	0.677	1.000			
X1.5	0.482	0.640	0.377	0.392	1.000		
X1.6	0.402	0.559	0.408	0.339	0.607	1.000	
X1.7	0.513	0.480	0.457	0.565	0.491	0.405	
X1.8	0.439	0.545	0.402	0.458	0.463	0.386	
X2.1	0.296	0.408	0.218	0.214	0.279	0.393	
X2.2	0.191	0.211	0.125	0.129	0.240	0.350	
X2.3	0.284	0.324	0.187	0.190	0.359	0.448	
X2.4	0.321	0.343	0.175	0.218	0.284	0.344	
X2.5	0.250	0.261	0.053	0.102	0.242	0.276	
X3.1	0.205	0.186	0.180	0.191	0.239	0.276	
X3.2	0.323	0.289	0.179	0.173	0.353	0.339	
X3.3	0.290	0.301	0.195	0.221	0.332	0.327	
X3.4	0.260	0.258	0.128	0.091	0.294	0.361	
X3.5	0.257	0.324	0.225	0.246	0.347	0.392	
X3.6	0.089	0.081	0.045	0.093	0.133	0.240	
X3.7	0.102	0.005	0.198	0.219	0.112	0.191	
X3.8	0.167	0.092	0.160	0.230	0.079	0.165	

Correlation Matrix

	X1.7	X1.8	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
X1.7	1.000					
X1.8	0.530	1.000				
X2.1	0.206	0.254	1.000			
X2.2	0.200	0.165	0.706	1.000		
X2.3	0.288	0.207	0.625	0.746	1.000	
X2.4	0.242	0.199	0.672	0.699	0.708	1.000
X2.5	0.163	0.191	0.557	0.596	0.559	0.538
X3.1	0.259	0.133	0.314	0.310	0.331	0.284
X3.2	0.231	0.199	0.366	0.334	0.325	0.314
X3.3	0.297	0.231	0.328	0.359	0.413	0.373
X3.4	0.242	0.210	0.307	0.364	0.352	0.346
X3.5	0.267	0.243	0.363	0.425	0.410	0.331
X3.6	0.087	0.002	0.187	0.287	0.332	0.238
X3.7	0.117	0.075	0.129	0.120	0.165	0.165
X3.8	0.176	0.106	0.230	0.195	0.220	0.245

Correlation Matrix

	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
X2.5	1.000					
X3.1	0.102	1.000				
X3.2	0.120	0.843	1.000			
X3.3	0.253	0.662	0.725	1.000		
X3.4	0.232	0.618	0.753	0.747	1.000	
X3.5	0.305	0.743	0.734	0.694	0.694	1.000
X3.6	0.161	0.489	0.503	0.432	0.476	0.466
X3.7	0.032	0.464	0.389	0.376	0.395	0.395
X3.8	-0.001	0.547	0.493	0.486	0.495	0.523

Correlation Matrix

	X3.6	X3.7	X3.8
X3.6	1.000		
X3.7	0.531	1.000	
X3.8	0.507	0.645	1.000

Keputusan Optimal Pimpinan

Number of Iterations = 23

LISREL Estimates (Robust Maximum Likelihood)

Measurement Equations

$$Y1 = 0.713*Y, \text{ Errorvar.} = 0.492, R^2 = 0.508$$

(0.119)
4.142

$$Y2 = 0.829*Y, \text{ Errorvar.} = 0.313, R^2 = 0.687$$

(0.0563) (0.110)
14.724 2.843

$$Y3 = 0.794*Y, \text{ Errorvar.} = 0.369, R^2 = 0.631$$

(0.0584) (0.113)
13.592 3.272

$$Y4 = 0.866*Y, \text{ Errorvar.} = 0.250, R^2 = 0.750$$

(0.0603) (0.107)
14.364 2.346

$$Y5 = 0.823*Y, \text{ Errorvar.} = 0.322, R^2 = 0.678$$

(0.0592) (0.110)
13.907 2.917

$$Y6 = 0.760*Y, \text{ Errorvar.} = 0.422, R^2 = 0.578$$

(0.0611) (0.116)
12.438 3.650

$$Y7 = 0.763*Y, \text{ Errorvar.} = 0.418, R^2 = 0.582$$

(0.0605) (0.116)
12.611 3.620

$$Y8 = 0.745*Y, \text{ Errorvar.} = 0.445, R^2 = 0.555$$

(0.0602) (0.117)
12.374 3.811

$$Z1 = 0.816*Z, \text{ Errorvar.} = 0.335, R^2 = 0.665$$

(0.116)
2.898

$$Z2 = 0.704*Z, \text{ Errorvar.} = 0.504, R^2 = 0.496$$

(0.0569) (0.121)
12.380 4.149

$$Z3 = 0.762*Z, \text{ Errorvar.} = 0.420, R^2 = 0.580$$

(0.0518) (0.119)
14.710 3.525

$$Z4 = 0.619*Z, \text{ Errorvar.} = 0.616, R^2 = 0.384$$

(0.0655) (0.124)

9.460 4.973

X1.1 = 0.702*X1, Errorvar.= 0.507 , R² = 0.493
 (0.0536) (0.121)
 13.100 4.177

X1.2 = 0.827*X1, Errorvar.= 0.317 , R² = 0.683
 (0.0372) (0.114)
 22.193 2.790

X1.3 = 0.575*X1, Errorvar.= 0.670 , R² = 0.330
 (0.0687) (0.124)
 8.366 5.412

X1.4 = 0.604*X1, Errorvar.= 0.635 , R² = 0.365
 (0.0654) (0.124)
 9.232 5.131

X1.5 = 0.738*X1, Errorvar.= 0.455 , R² = 0.545
 (0.0496) (0.120)
 14.870 3.785

X1.6 = 0.671*X1, Errorvar.= 0.550 , R² = 0.450
 (0.0581) (0.123)
 11.543 4.463

X1.7 = 0.692*X1, Errorvar.= 0.521 , R² = 0.479
 (0.0555) (0.122)
 12.480 4.255

X1.8 = 0.662*X1, Errorvar.= 0.562 , R² = 0.438
 (0.0596) (0.124)
 11.103 4.545

X2.1 = 0.796*X2, Errorvar.= 0.366 , R² = 0.634
 (0.0401) (0.115)
 19.869 3.190

X2.2 = 0.871*X2, Errorvar.= 0.241 , R² = 0.759
 (0.0294) (0.108)
 29.626 2.225

X2.3 = 0.842*X2, Errorvar.= 0.290 , R² = 0.710
 (0.0335) (0.111)
 25.121 2.621

X2.4 = 0.825*X2, Errorvar.= 0.320 , R² = 0.680
 (0.0360) (0.112)
 22.894 2.848

X2.5 = 0.669*X2, Errorvar.= 0.552 , R² = 0.448
 (0.0571) (0.122)
 11.721 4.516

X3.1 = 0.864*X3, Errorvar.= 0.253 , R² = 0.747
 (0.0274) (0.106)
 31.570 2.374

$$X3.2 = 0.902 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.186, R^2 = 0.814$$

(0.0217)	(0.103)
41.613	1.803

$$X3.3 = 0.818 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.331, R^2 = 0.669$$

(0.0349)	(0.111)
23.472	2.975

$$X3.4 = 0.814 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.338, R^2 = 0.662$$

(0.0353)	(0.111)
23.065	3.032

$$X3.5 = 0.837 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.299, R^2 = 0.701$$

(0.0321)	(0.109)
26.115	2.729

$$X3.6 = 0.585 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.658, R^2 = 0.342$$

(0.0658)	(0.123)
8.885	5.370

$$X3.7 = 0.510 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.740, R^2 = 0.260$$

(0.0731)	(0.121)
6.969	6.115

$$X3.8 = 0.621 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.615, R^2 = 0.385$$

(0.0616)	(0.122)
10.073	5.029

Structural Equations

$$Y = 0.235 \cdot X1 + 0.387 \cdot X2 + 0.374 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.366, R^2 = 0.634$$

(0.0835)	(0.0850)	(0.0825)	(0.0740)
2.822	4.551	4.538	4.944

$$Z = 0.415 \cdot Y + 0.258 \cdot X1 + 0.212 \cdot X2 + 0.211 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.184, R^2 = 0.816$$

(0.115)	(0.0820)	(0.0912)	(0.0871)	(0.0612)
3.612	3.145	2.328	2.424	3.009

Reduced Form Equations

$$Y = 0.235 \cdot X1 + 0.387 \cdot X2 + 0.374 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.366, R^2 = 0.634$$

(0.0835)	(0.0850)	(0.0825)
2.822	4.551	4.538

$$Z = 0.356 \cdot X1 + 0.373 \cdot X2 + 0.366 \cdot X3, \text{ Errorvar.} = 0.247, R^2 = 0.753$$

(0.0829)	(0.0842)	(0.0817)
4.289	4.425	4.485

Correlation Matrix of Independent Variables

	X1	X2	X3
X1	1.000		

X2	0.447 (0.086) 5.178	1.000	
X3	0.415 (0.088) 4.729	0.464 (0.082) 5.640	1.000

Covariance Matrix of Latent Variables

	Y	Z	X1	X2	X3
Y	1.000				
Z	0.839	1.000			
X1	0.564	0.674	1.000		
X2	0.666	0.702	0.447	1.000	
X3	0.652	0.687	0.415	0.464	1.000

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 485
 Minimum Fit Function Chi-Square = 830.207 (P = 0.0)
 Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 764.806 (P = 0.00)
 Satorra-Bentler Scaled Chi-Square = 765.547 (P = 0.00)
 Chi-Square Corrected for Non-Normality = 363.615 (P = 1.00)
 Estimated Non-centrality Parameter (NCP) = 280.547
 90 Percent Confidence Interval for NCP = (209.244 ; 359.777)

Minimum Fit Function Value = 7.547
 Population Discrepancy Function Value (F0) = 2.550
 90 Percent Confidence Interval for F0 = (1.902 ; 3.271)
 Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA) = 0.0725
 90 Percent Confidence Interval for RMSEA = (0.0626 ; 0.0821)
 P-Value for Test of Close Fit (RMSEA < 0.05) = 0.000187

Expected Cross-Validation Index (ECVI) = 8.341
 90 Percent Confidence Interval for ECVI = (7.693 ; 9.062)
 ECVI for Saturated Model = 10.200
 ECVI for Independence Model = 85.434

Chi-Square for Independence Model with 528 Degrees of Freedom = 9331.696
 Independence AIC = 9397.696
 Model AIC = 917.547
 Saturated AIC = 1122.000
 Independence CAIC = 9520.110
 Model CAIC = 1199.471
 Saturated CAIC = 3203.046

Normed Fit Index (NFI) = 0.918
 Non-Normed Fit Index (NNFI) = 0.965
 Parsimony Normed Fit Index (PNFI) = 0.843
 Comparative Fit Index (CFI) = 0.968
 Incremental Fit Index (IFI) = 0.968
 Relative Fit Index (RFI) = 0.911

Critical N (CN) = 81.521

Root Mean Square Residual (RMR) = 0.0680
 Standardized RMR = 0.0680
 Goodness of Fit Index (GFI) = 0.704
 Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI) = 0.657
 Parsimony Goodness of Fit Index (PGFI) = 0.608

The Modification Indices Suggest to Add an Error Covariance

Between	and	Decrease in Chi-Square	New Estimate
Y2	Y1	11.8	0.16
Y4	Y3	8.0	0.14
Y7	Y3	17.3	-0.19
Y7	Y6	10.8	0.15
Z1	Y8	14.9	0.17
Z2	Z1	18.2	0.29
Z3	Z1	32.9	-0.64
Z4	Y8	8.1	-0.15
Z4	Z3	14.8	0.23
X1.2	X1.1	28.9	0.36
X1.4	X1.3	33.6	0.39
X1.6	X1.5	8.7	0.18
X1.7	X1.2	15.7	-0.26
X1.7	X1.4	9.5	0.19
X2.3	X2.1	31.1	-0.66
X2.4	Y6	8.6	-0.12
X2.5	Z2	16.6	0.22
X3.3	X3.1	14.8	-0.25
X3.4	Y8	8.6	0.12
X3.4	X3.1	46.6	-0.42
X3.4	X3.3	14.1	0.18
X3.5	X3.1	8.8	0.32
X3.7	X3.6	13.1	0.25
X3.8	X3.2	9.3	-0.14
X3.8	X3.7	28.1	0.35

Keputusan Optimal Pimpinan

Standardized Solution

LAMBDA-Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	0.713	- -
Y2	0.829	- -
Y3	0.794	- -
Y4	0.866	- -
Y5	0.823	- -
Y6	0.760	- -
Y7	0.763	- -
Y8	0.745	- -
Z1	- -	0.816
Z2	- -	0.704
Z3	- -	0.762
Z4	- -	0.619

LAMBDA-X

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
X1.1	0.702	- -	- -
X1.2	0.827	- -	- -
X1.3	0.575	- -	- -
X1.4	0.604	- -	- -
X1.5	0.738	- -	- -
X1.6	0.671	- -	- -
X1.7	0.692	- -	- -
X1.8	0.662	- -	- -
X2.1	- -	0.796	- -
X2.2	- -	0.871	- -
X2.3	- -	0.842	- -
X2.4	- -	0.825	- -
X2.5	- -	0.669	- -
X3.1	- -	- -	0.864
X3.2	- -	- -	0.902
X3.3	- -	- -	0.818
X3.4	- -	- -	0.814
X3.5	- -	- -	0.837
X3.6	- -	- -	0.585
X3.7	- -	- -	0.510
X3.8	- -	- -	0.621

BETA

	Y	Z
	-----	-----
Y	- -	- -
Z	0.415	- -

GAMMA

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y	0.235	0.387	0.374
Z	0.258	0.212	0.211

Correlation Matrix of ETA and KSI

	Y	Z	X1	X2	X3
	-----	-----	-----	-----	-----
Y	1.000				
Z	0.839	1.000			
X1	0.564	0.674	1.000		
X2	0.666	0.702	0.447	1.000	
X3	0.652	0.687	0.415	0.464	1.000

PSI

Note: This matrix is diagonal.

	Y	Z
	-----	-----
	0.366	0.184

Regression Matrix ETA on KSI (Standardized)

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y	0.235	0.387	0.374
Z	0.356	0.373	0.366

Keputusan Optimal Pimpinan

Completely Standardized Solution

LAMBDA-Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	0.713	- -
Y2	0.829	- -
Y3	0.794	- -
Y4	0.866	- -
Y5	0.823	- -
Y6	0.760	- -
Y7	0.763	- -
Y8	0.745	- -
Z1	- -	0.816
Z2	- -	0.704
Z3	- -	0.762
Z4	- -	0.619

LAMBDA-X

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
X1.1	0.702	- -	- -
X1.2	0.827	- -	- -
X1.3	0.575	- -	- -
X1.4	0.604	- -	- -
X1.5	0.738	- -	- -
X1.6	0.671	- -	- -
X1.7	0.692	- -	- -
X1.8	0.662	- -	- -
X2.1	- -	0.796	- -
X2.2	- -	0.871	- -
X2.3	- -	0.842	- -
X2.4	- -	0.825	- -
X2.5	- -	0.669	- -
X3.1	- -	- -	0.864
X3.2	- -	- -	0.902
X3.3	- -	- -	0.818
X3.4	- -	- -	0.814
X3.5	- -	- -	0.837
X3.6	- -	- -	0.585
X3.7	- -	- -	0.510
X3.8	- -	- -	0.621

BETA

	Y	Z
	-----	-----
Y	- -	- -
Z	0.415	- -

GAMMA

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y	0.235	0.387	0.374
Z	0.258	0.212	0.211

Correlation Matrix of ETA and KSI

	Y	Z	X1	X2	X3
Y	1.000				
Z	0.839	1.000			
X1	0.564	0.674	1.000		
X2	0.666	0.702	0.447	1.000	
X3	0.652	0.687	0.415	0.464	1.000

PSI

Note: This matrix is diagonal.

Y	Z
0.366	0.184

THETA-EPS

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
0.492	0.313	0.369	0.250	0.322	0.422

THETA-EPS

Y7	Y8	Z1	Z2	Z3	Z4
0.418	0.445	0.335	0.504	0.420	0.616

THETA-DELTA

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
0.507	0.317	0.670	0.635	0.455	0.550

THETA-DELTA

X1.7	X1.8	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
0.521	0.562	0.366	0.241	0.290	0.320

THETA-DELTA

X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
0.552	0.253	0.186	0.331	0.338	0.299

THETA-DELTA

X3.6	X3.7	X3.8
0.658	0.740	0.615

Regression Matrix ETA on KSI (Standardized)

	X1	X2	X3
Y	0.235	0.387	0.374
Z	0.356	0.373	0.366

Keputusan Optimal Pimpinan

Total and Indirect Effects

Total Effects of KSI on ETA

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y	0.235 (0.083) 2.822	0.387 (0.085) 4.551	0.374 (0.082) 4.538
Z	0.356 (0.083) 4.289	0.373 (0.084) 4.425	0.366 (0.082) 4.485

Indirect Effects of KSI on ETA

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y	- -	- -	- -
Z	0.098 (0.042) 2.311	0.160 (0.055) 2.894	0.155 (0.054) 2.878

Total Effects of ETA on ETA

	Y	Z
	-----	-----
Y	- -	- -
Z	0.415 (0.115) 3.612	- -

Largest Eigenvalue of $B \cdot B'$ (Stability Index) is 0.172

Total Effects of ETA on Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	0.713	- -
Y2	0.829 (0.056) 14.724	- -
Y3	0.794 (0.058) 13.592	- -
Y4	0.866 (0.060) 14.364	- -
Y5	0.823 (0.059) 13.907	- -

Y6	0.760 (0.061) 12.438	- -
Y7	0.763 (0.060) 12.611	- -
Y8	0.745 (0.060) 12.374	- -
Z1	0.338 (0.094) 3.612	0.816
Z2	0.292 (0.083) 3.514	0.704 (0.057) 12.380
Z3	0.316 (0.089) 3.564	0.762 (0.052) 14.710
Z4	0.257 (0.075) 3.446	0.619 (0.065) 9.460

Indirect Effects of ETA on Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	- -	- -
Y2	- -	- -
Y3	- -	- -
Y4	- -	- -
Y5	- -	- -
Y6	- -	- -
Y7	- -	- -
Y8	- -	- -
Z1	0.338 (0.094) 3.612	- -
Z2	0.292 (0.083) 3.514	- -

Z3	0.316 (0.089) 3.564	- -
Z4	0.257 (0.075) 3.446	- -

Total Effects of KSI on Y

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y1	0.168 (0.059) 2.822	0.276 (0.061) 4.551	0.267 (0.059) 4.538
Y2	0.195 (0.068) 2.886	0.321 (0.068) 4.693	0.310 (0.066) 4.683
Y3	0.187 (0.065) 2.866	0.307 (0.065) 4.696	0.297 (0.064) 4.629
Y4	0.204 (0.071) 2.887	0.335 (0.071) 4.722	0.324 (0.068) 4.746
Y5	0.194 (0.067) 2.876	0.318 (0.068) 4.677	0.308 (0.066) 4.687
Y6	0.179 (0.063) 2.841	0.294 (0.064) 4.561	0.285 (0.060) 4.711
Y7	0.180 (0.062) 2.875	0.295 (0.063) 4.650	0.285 (0.063) 4.529
Y8	0.175 (0.062) 2.845	0.288 (0.063) 4.591	0.279 (0.061) 4.583
Z1	0.290 (0.068) 4.289	0.304 (0.069) 4.425	0.299 (0.067) 4.485
Z2	0.250 (0.061) 4.139	0.263 (0.062) 4.247	0.258 (0.060) 4.315
Z3	0.271 (0.064) 4.232	0.284 (0.065) 4.342	0.279 (0.063) 4.448
Z4	0.220	0.231	0.227

(0.054)	(0.056)	(0.056)
4.053	4.118	4.082

Keputusan Optimal Pimpinan

Standardized Total and Indirect Effects

Standardized Total Effects of KSI on ETA

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y	0.235	0.387	0.374
Z	0.356	0.373	0.366

Standardized Indirect Effects of KSI on ETA

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y	- -	- -	- -
Z	0.098	0.160	0.155

Standardized Total Effects of ETA on ETA

	Y	Z
	-----	-----
Y	- -	- -
Z	0.415	- -

Standardized Total Effects of ETA on Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	0.713	- -
Y2	0.829	- -
Y3	0.794	- -
Y4	0.866	- -
Y5	0.823	- -
Y6	0.760	- -
Y7	0.763	- -
Y8	0.745	- -
Z1	0.338	0.816
Z2	0.292	0.704
Z3	0.316	0.762
Z4	0.257	0.619

Completely Standardized Total Effects of ETA on Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	0.713	- -
Y2	0.829	- -
Y3	0.794	- -
Y4	0.866	- -
Y5	0.823	- -
Y6	0.760	- -
Y7	0.763	- -
Y8	0.745	- -
Z1	0.338	0.816
Z2	0.292	0.704
Z3	0.316	0.762
Z4	0.257	0.619

Standardized Indirect Effects of ETA on Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	- -	- -
Y2	- -	- -
Y3	- -	- -
Y4	- -	- -
Y5	- -	- -
Y6	- -	- -
Y7	- -	- -
Y8	- -	- -
Z1	0.338	- -
Z2	0.292	- -
Z3	0.316	- -
Z4	0.257	- -

Completely Standardized Indirect Effects of ETA on Y

	Y	Z
	-----	-----
Y1	- -	- -
Y2	- -	- -
Y3	- -	- -
Y4	- -	- -
Y5	- -	- -
Y6	- -	- -
Y7	- -	- -
Y8	- -	- -
Z1	0.338	- -
Z2	0.292	- -
Z3	0.316	- -
Z4	0.257	- -

Standardized Total Effects of KSI on Y

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y1	0.168	0.276	0.267
Y2	0.195	0.321	0.310
Y3	0.187	0.307	0.297
Y4	0.204	0.335	0.324
Y5	0.194	0.318	0.308
Y6	0.179	0.294	0.285
Y7	0.180	0.295	0.285
Y8	0.175	0.288	0.279
Z1	0.290	0.304	0.299
Z2	0.250	0.263	0.258
Z3	0.271	0.284	0.279
Z4	0.220	0.231	0.227

Completely Standardized Total Effects of KSI on Y

	X1	X2	X3
	-----	-----	-----
Y1	0.168	0.276	0.267
Y2	0.195	0.321	0.310
Y3	0.187	0.307	0.297
Y4	0.204	0.335	0.324
Y5	0.194	0.318	0.308
Y6	0.179	0.294	0.285
Y7	0.180	0.295	0.285

Y8	0.175	0.288	0.279
Z1	0.290	0.304	0.299
Z2	0.250	0.263	0.258
Z3	0.271	0.284	0.279
Z4	0.220	0.231	0.227

Time used: 26.473 Seconds

LAMPIRAN 3

RIWAYAT HDUP PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Tutty Nuryati
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta /21 Mei 1965
Agama : Islam
Alamat : Jl. Narogong Sakti Raya A12/12, Bekasi 17115
E-mail : tutty_nuryati@stei.ac.id, tutty_siregar@ymail.com
Phone : 0812 8033498

PENDIDIKAN FORMAL

2018- sekarang : S3 - Program Doktor Ilmu Akuntansi, Univ. Padjadjaran, Bandung

2014 : S2 - Magister Akuntansi, Universitas Padjadjaran, Bandung
1992 : S1 – Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI), Jakarta

PENGALAMAN KERJA

2014- sekarang : Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi Indonesia (STEI), Jakarta
2014- sekarang : Konsultan Pajak
2013 – 2017 : PT. Hacaca Central Logistic, Bekasi
2000 – 2013 : PT. Printcolor Indonesia, Cikarang
1999 – 2000 : Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)
1988 – 1999 : Bank Dharmala, Jakarta

SERTIFIKAT KEAHLIAN

Serifikat B, Konsultan Pajak dari Komite Pelaksana Panitia Penyelenggara Sertifikasi Konsultan Pajak (KP3SKP)- Tahun 2018.

KARYA ILMIAH

Tahun	Judul Artikel	Jurnal dan Prosiding	Kolaborasi Penelitian	Status
2020	<i>How to Make Optimal Decisions of Local Governmental Chiefs in Java</i>	<i>Utopia y Praxis Latino americana</i>	Sri Mulyani Muhammad Dahlan Sugiono Poulus	LOA
2020	<i>The Effect of Organization Characteristics on Optimal Leadership Decision</i>	<i>Polish Journal of Management Studies</i>	Sri Mulyani Muhammad Dahlan Sugiono Poulus	Published
2019	<i>Improving the Quality of Financial Reports by Implementing SIMAK- BMN in KPU-RI</i>	<i>Advances in Economics, Business and Management Research, volume 127.</i>	Bayu Pratama, Puja Refina	Published
2019	<i>Analysis And Design Of Accounting Information System With Rea (Resources, Events And Agents) Approach To The Sales Cycle</i>	<i>Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 127.</i>	Bayu Pratama, Novi Achsanti	Published
2018	<i>Tax Amnesty as a Contribution to The Improvement of Taxpayers' Compliance</i>	<i>Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 73</i>	Bayu Pratama	Published
2018	<i>E-Filing System as a Contribution to the Improvement of Taxpayer's Compliance</i>	<i>World Engineering Technology and Applied Science Forum</i>	Prof. Sri Mulyani, Zahra Nur Azizah Kamilah	Published

KONFERENSI INTERNASIONAL

Tahun	Penyelenggara	Lokasi	Judul Makalah	Status
2019	<i>Annual International Conference on Accounting Research (AICAR)</i>	Jakarta	<i>Improving the Quality of Financial Reports by Implementing SIMAK-BMN in KPU-RI</i>	<i>Presenter</i>
2019	<i>Annual International Conference on Accounting Research (AICAR)</i>	Jakarta	<i>Analysis And Design Of Accounting Information System With Rea (Resources, Events And Agents) Approach To The Sales Cycle</i>	<i>Presenter</i>
2018	<i>Animh International Conference on Research in Engineering ICT, Basic Applied Sciences (EIBA)</i>	Seoul, South Korea	<i>E-Filing System as a Contribution to the Improvement of Taxpayer's Compliance</i>	<i>Presenter</i>
2018	<i>Annual International Conference on Accounting Research 2018</i>	Manado	<i>Tax Amnesty as a Contribution to The Improvement of Taxpayers' Compliance</i>	<i>Presenter</i>